

TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)

**SUPERVISI AKADEMIK OLEH KEPALA SEKOLAH
DALAM RANGKA MENINGKATKAN
PROFESIONAL MENGAJAR GURU
(Studi Kasus Pada Sekolah Dasar Kecamatan Payakumbuh
Kabupaten Lima Puluh Kota)**



UNIVERSITAS TERBUKA

**TAPM Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Magister Manajemen Pendidikan**

Disusun Oleh :

M E T R I Z A

NIM. 500628641

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS TERBUKA
JAKARTA
2016**

ABSTRACT**ACADEMIC SUPERVISION BY HEADMASTER IN INCREASING
PROFESSIONAL TEACHER****(A study case at elementary School in Payakumbuh Lima Puluh Kotan Regency)****Metriza**Metriza.tjpati.mm@gmail.com**Post Graduate Program
Indonseia Open University**

Academic supervision is a series of activities to helps teacher to increase the professionalism in developing the leraning process. This research aimed to know : 1) the programs of academic supervision , 2) the implementation technique of academic supervision, 3) the barriers of academic supervision 4) the follow-up of implementation of academic supervision by headmaster to increase professional teacher at elementary school in Payakumbuh, Lima Puluh Kota regency. This research used qualitative descriptive approach. The subject of this research were headmasters and teachers. The data collecting technique used observation, interview and documentation. The result of this research showed that: 1) Academic supervision programs were conducted by preparing and arranging academic supervision programs. The aspects that would be supervised were yearly program, the arraging of syllabus, semester program, the minimum completeness criteria (kkm) and the planning of learning (rpp), 2) the implementation of academic supervision used two technques, they were group and individual techniques. Group technique included supervision meeting, discussion, workshop, seminar, and teacher working group (kkg) or teacher activity center (pkg). For individual included class observation, class visiting, interview and self-evaluation. 3) The barriers of implementation of academic were lack of training and socialization of the academic supervision concept, lack of knowladge about academic spervision technique and the headmasters were busy with other tasks such as school construction projects. 4) The follow-up of this implementation was started from doing analysis and evaluation process, then those were recommended and followed-up by sending teacher to follow training and attending the forum of teacher working group (kkg) and teacher activity center (pkg)

Keywords : academic supervision, professional teachers

ABSTRAK

SUPERVISI AKADEMIK OLEH KEPALA SEKOLAH DALAM
RANGKA MENINGKATKAN PROFESIONAL MENGAJAR GURU
(Studi Kasus Pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima
Puluh Kota)

Metriza

Metriza.tjpati.mm@gmail.com

Program Pasca Sarjana
Universitas Terbuka

Supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru profesional untuk meningkatkan keprofesionalnya dalam mengembangkan proses pembelajaran. Tujuan penelitian untuk menjelaskan: 1) program supervisi akademik, 2) teknik pelaksanaan supervisi akademik, 3) hambatan pelaksanaan supervisi akademik, dan 4) tindak lanjut pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkan profesional guru di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota. Pendekatan dalam penelitian menggunakan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah dan guru. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan analisis dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Program supervisi akademik dilakukan dengan menyiapkan dan menyusun program supervisi akademik. Aspek-aspek yang disupervisi adalah kelengkapan perangkat pembelajaran diantaranya penyiapan penyusunan dan pengembangan silabus, program tahunan, program semester, kriteria ketuntasan minimal (KKM), dan rencana persiapan pembelajaran (RPP) 2) Teknik-teknik pelaksanaan supervisi akademik dilakukan dengan dua teknik, yaitu teknik bersifat kelompok dan teknik bersifat individual. Teknik kelompok antara lain meliputi: rapat supervisi, diskusi kelompok, workshop, seminar, kegiatan di Kelompok Kerja Guru(KKG)/Pusat Kegiatan Guru (PKG). Teknik individual meliputi: observasi kelas, kunjungan kelas, percakapan pribadi, menilai diri sendiri; 3) Hambatan-hambatan pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah yaitu kurangnya pelatihan dan sosialisasi tentang konsep supervisi akademik, keterbatasan pengetahuan dan ketrampilan tentang teknik-teknik supervisi akademik. Kepala sekolah disibukkan dengan tugas-tugas lain yang kompleks misalnya menyelesaikan proyek pembangunan rehab sekolah. 4) Tindak lanjut pelaksanaan supervisi akademik dimulai dengan melakukan proses analisis dan evaluasi. Kemudian direkomendasikan dan ditindak lanjuti dengan mengirimkan guru-guru untuk mengikuti penataran/pelatihan dan melakukan sharing dalam forum Kegiatan Kelompok Guru(KKG)/pusat kegiatan guru (PKG).

Kata kunci: *Supervisi akademik, dan profesional guru.*

**UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN**

PERNYATAAN

**TAPM yang berjudul
Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Dalam Rangka Meningkatkan
Profesional Mengajar Guru**

**(Studi Kasus Pada Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Payakumbuh
Kabupaten Lima Puluh Kota)**

Adalah hasil karya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar. Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

Padang, 2016
Yang menyatakan

METERAI
TEMPEL
TGA
CCC50AEF141855449

6000
ENAM RIBU RUPIAH



(METRIZA)

NIM. 500628641

Lembar Persetujuan TAPM Pascaujian Sidang

PERSETUJUAN TAPM

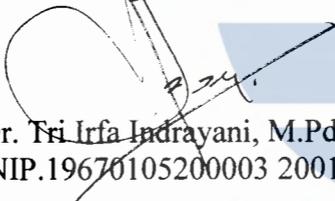
Judul TAPM : SUPERVISI AKADEMIK OLEH KEPALA SEKOLAH
DALAM RANGKA MENINGKATKAN PROFESIONAL MENGAJAR GURU
(Studi Kasus Pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota)

Penyusun TAPM

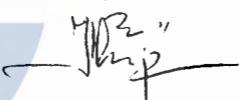
Nama : METRIZA
NIM : 500628641
Program Studi : Program Magister Manajemen Pendidikan
Hari/ Tanggal : Sabtu/ 15 Oktober 2016

Menyetujui:

Pembimbing I


Dr. Tri Irfa Indrayani, M.Pd
NIP.19670105200003 2001

Pembimbing II


Dr. Hurip Pratomo, M.Si
NIP.19610726198903 1005

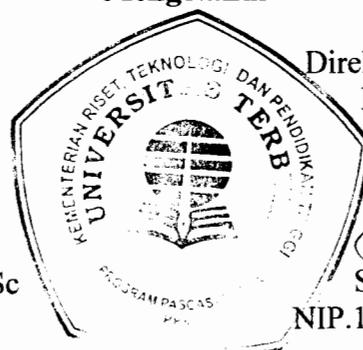
Penguji Ahli


Dr. Taufani C. Kurniatun, M.Si
NIP.19681107 199802 2 001

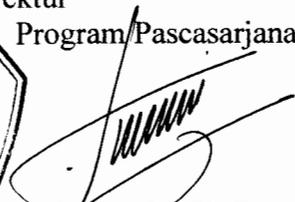
Mengetahui

Ketua Bidang Ilmu
Ekonomi dan Manajemen


Mohamad Nasoha, SE., M.Sc
NIP.19781111 2005 1 001



Direktur
Program Pascasarjana


Suciati, M.Sc., Ph.D
NIP.19520213 198503 2 001

UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM MEGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN
PENGESAHAN

NAMA : Metriza
 NIM : 500628641
 PROGRAM STUDI : Program Magister Manajemen Pendidikan
 JUDUL TAPM : SUPERVISI AKADEMIK OLEH KEPALA SEKOLAH
 DALAM RANGKA MENINGKATKAN PROFESIONAL MENGAJAR GURU
 (Studi Kasus Pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota)

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Tugas Akhir Program Magister
 (TAPM) Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Terbuka pada:

Hari/tanggal : Sabtu/ 15 Oktober 2016

Waktu : Pukul 11.00 – 12.30

Dan telah dinyatakan LULUS

PANITIA PENGUJI TAPM

Tanda Tangan

Ketua Komisi Penguji
 Dra. Yusrafiddin, M.Pd

:



.....

Penguji Ahli
 Dr.Taufani. C. Kurniatun, M.Si

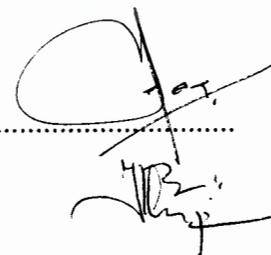
:



.....

Pembimbing I
 Dr.Tri Irfa Indrayani, M. Pd

:



.....

Pembimbing II
 Dr. Hurip Pratomo, M.Si.

:

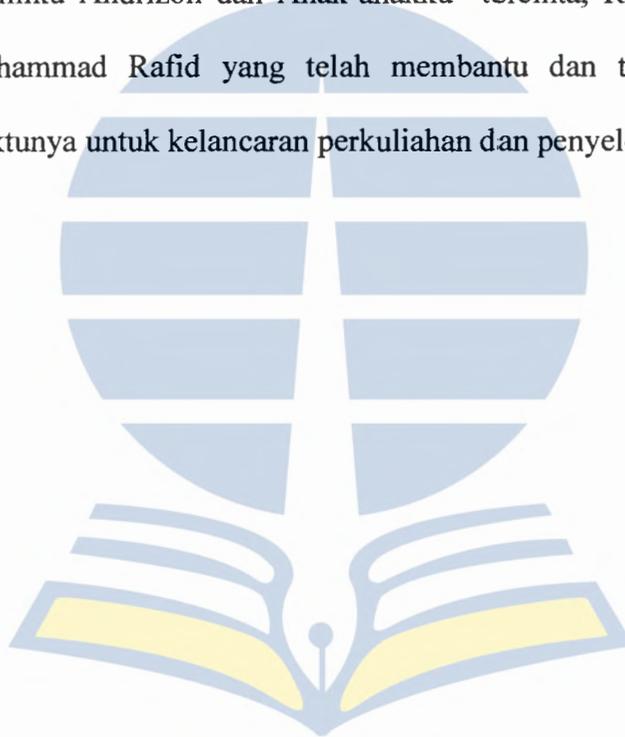
.....

KATA PENGANTAR

Penulis ucapkan syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan tugas akhir program magister (TAPM) yang berjudul “ Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Dalam Rangka Meningkatkan Profesional Mengajar Guru (Studi Kasus Pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota)”. TAPM diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Manajemen dan menyelesaikan perkuliahan pada Program Pascasarjana Universitas Terbuka. Dalam penulisan TAPM, penulis mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr.Tri Irfi Indrayani, M.Pd, dosen pembimbing 1 yang telah memberikan bimbingan, petunjuk, motivasi, dan kontribusi, masukan untuk perbaikan dan penyempurnaan TAPM
2. Dr. Hurip Pratomo,M.Si, dosen pembimbing 2 yang telah memberikan bimbingan, petunjuk, motivasi, dan kontribusi sehingga TAPM dapat diselesaikan.
3. Dr.Taufani C. Kurniatun,M.Si Pembahas Ahli ,yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan sehingga TAPM dapat terselesaikan
4. Pengelola Program Pascasarjana Universitas Terbuka UPBBJ 14 Padang
5. Pengelola Program Pascasarjana Universitas Terbuka Pokjar Tanjung Pati Lima Puluh Kota

6. Kepala Sekolah dan Majelis Guru Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota yang telah memberikan bantuan dan kemudahan bagi penulis dalam memperoleh informasi untuk penyelesaian tugas akhir program manajemen (TAPM).
7. Rekan-rekan mahasiswa Pascasarjana Program Studi Magister Manajemen khususnya angkatan 2015 yang telah membantu dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan TAPM .
8. Suamiku Andrizon dan Anak-anakku tercinta, Rahadatul Aisyi dan Muhammad Rafid yang telah membantu dan turut mengorbankan waktunya untuk kelancaran perkuliahan dan penyelesaian TAPM.



RIWAYAT HIDUP

Nama : METRIZA
NIM : 500628641
Program Studi : Magister Manajemen Bidang Minat Pendidikan
Tempat/Tanggal Lahir : Balai Rupih, 10 Juli 1972

Riwayat Pendidikan : Lulus SD di SDN Simalanggang pada tahun 1985 dan lulus dari SLTPN Bunga Setangkai pada tahun 1988, dan SMAN Danggung-Danggung pada tahun 1991. Pada tahun 1991 melanjutkan pendidikan ke IKIP Padang Fakultas Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (DII) Tahun 1994 tamat. Pada Tahun 2006 melanjutkan S1 ke Universitas Terbuka UPBJJ UT Padang Pokjar Harau dan tamat pada tahun 2008. Pada tahun 2014 melanjutkan pendidikan S2 ke Universitas Terbuka Program Pascasarjana Manajemen Pendidikan.

Riwayat Pekerjaan : Tahun 1994s/d 2001 sebagai guru di SDN Tanah Merah, Kecamatan Simpang Kanan Aceh Selatan, Tahun 2001 bulan Juli pindah ke Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota pada SDN 04 Simalanggang, Pada tahun 2012 diangkat menjadi kepala sekolah pada SDN 01 Taeh Bukik sampai sekarang

Simalanggang, 2016

METRIZA
NIM. 500628641

DAFTAR ISI

	Halaman
Abstrak.....	i
Lembar Pernyataan.....	iii
Lembar Persetujuan.....	iv
Lembar Pengesahan.....	v
Kata Pengantar.....	vi
Riwayat Hidup.....	viii
Daftar Isi	ix
Daftar Gambar.....	x
Daftar Tabel.....	xi
Daftar Lampiran.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .	
A. Kajian Teori	11
B. Penelitian Terdahulu.....	34
C. Kerangka Berfikir.....	37
D. Operasionalisasi Konsep	39
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	41
B. Sumber Informasi dan Pemilihan Informan	43
C. Instrumen Penelitian.....	44
D. Prosedur Pengumpulan Data	48
E. Metode Analisis Data	49
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	53
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Objek Penelitian	59
B. Hasil.....	62
C. Pembahasan.....	90
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	111
B. Saran.....	112
DAFTAR PUSTAKA.....	113

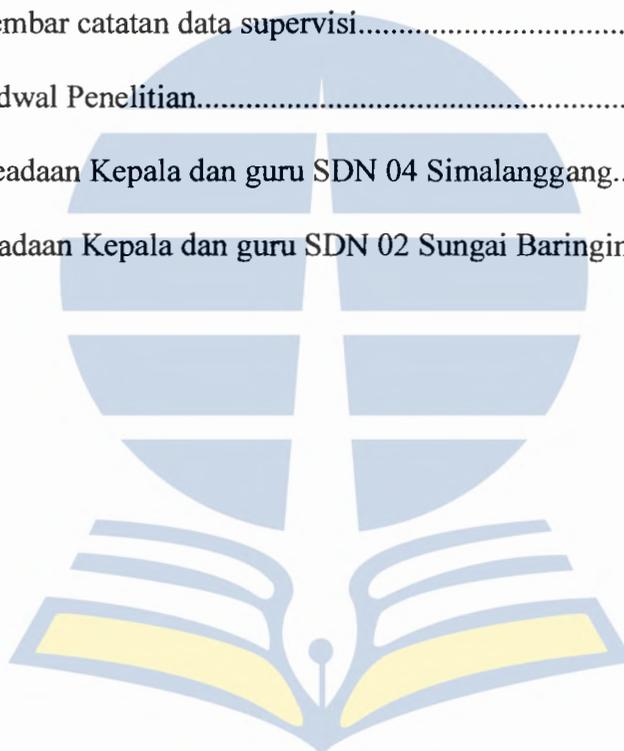
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka berfikir	38
Gambar 3.1 Inspeksi Sebagai Pangkal Tolak Supervis.....	51
Gambar 3.2 Model Pelaksanaan Supervisi Akademik	52
Gambar 3.3 Model Desain Triangulasi.....	55



DAFTAR TABEL

Tabel. 3.1 Kisi-kisi Intsrumen wawancara guru.....	45
Tabel.. 3.2 Kisi-kisi Observasi.....	46
Tabel. 3.3 Kisi-kisi Dokumentasi.....	46
Tabel. 3.4.Kisi-kisi lengkap pengumpulan data Supervisi Akademik	47
Tabel. 3.5 Teknik pemeriksaan keabsahan data.....	53
Tabel. 3.6 Lembar catatan data supervisi.....	56
Tabel. 3.7 Jadwal Penelitian.....	58
Tabel. 4.1 Keadaan Kepala dan guru SDN 04 Simalanggang.....	51
Tabel. 4.2 Keadaan Kepala dan guru SDN 02 Sungai Baringin.....	52



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi wawancara supervisi akademik oleh kepala sekolah....	116
Lampiran 2.Pedoman Wawancara dengan kepala sekolah.....	117
Lampiran 3.Transkrip hasil wawancara Kepala Sekolah.....	119
Lampiran 4.Pedoman wawancara dengan Guru.....	127
Lampiran 5.Transkrip wawancara dengan Guru.....	129
Lampiran 6.Kisi-kisi observasi.....	137
Lampiran 7.Pedoman observasi.....	138
Lampiran 8.Catatan hasil observasi supervisi akademik oleh Kepala Sekolah.	139
Lampiran 9.Kisi-kisi dokumentasi supervisi akademik oleh Kepala Sekolah	141
Lampiran 10.Deskripsi dokumentasi supervisi akademik.....	142
Lampiran 11.Foto-foto kegiatan wawancara dengan informan.....	143
Lampiran 12.Program supervisi Kepala Sekolah.....	158
Lampiran 13.Jadwal Pelaksanaan supervisi.....	163
Lampiran 14.a. Instrumen supervisi manajerial.....	166
b. Instrumen supervisi proses pembelajaran.....	167
c. Instrumen supervisi rencana pelaksanaan pembelajaran....	172
d. Instrumen supervisi silabus dan program semester.....	176
e. Instrumen supervisi penilaian hasil belajar.....	177
f. Instrumen supervisi pengelolaan kelas.....	178
Lampiran 15. a. Hasil supervisi akademik oleh Kepala Sekolah rencana Pelaksanaan pembelajaran (rpp) pada SDN 02 Sungai Beringin.....	179
b. Hasil supervisi akademik oleh Kepala Sekolah proses pembelajaran di kelas pada SDN 02 Sungai Beringin.....	180
c. Daftar pertanyaan setelah supervisi oleh Kepala Sekolah pada SDN 02 Sungai Beringin.....	182
Lampiran 16. a. Hasil supervisi akademik oleh Kepala Sekolah rencana Pelaksanaan pembelajaran (rpp) pada SDN 04 Simalanggang	183
b. Hasil supervisi akademik oleh Kepala Sekolah proses pembelajaran di kelas pada SDN 04 Simalanggang.....	184

c. Daftar pertanyaan setelah supervisi oleh Kepala Sekolah pada SDN 02 Simalanggang.....	186
Lampiran 17. Perhitungan Kriteria Ketuntasan (KKM)	187
Lampiran 18. Program Semester.....	189
Lampiran 19. Silabus.....	193
Lampiran 20. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP).....	195
Lampiran 21. Hasil Analisis Data.....	199
Izin Penelitian.....	202



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jika tugas kepala sekolah dalam mensupervisi guru mengajar sangat penting, supervisi semacam itu biasanya disebut supervisi akademik. Salah satu tugas kepala sekolah dasar adalah melaksanakan supervisi akademik. Untuk melaksanakan supervisi akademik secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal dan teknis. Oleh sebab itu, setiap kepala sekolah dasar harus memiliki dan menguasai konsep supervisi akademik. Karena salah satu dimensi kompetensi yang harus dikuasai kepala sekolah adalah dimensi supervisi akademik. Menurut **Mulyasa (2013:249)** bahwa "Supervisi akademik bantuan profesional kepada guru, melalui siklus perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat, dan umpan balik yang objektif dan segera." Supervisi akademik merupakan kegiatan pembinaan dengan memberi bantuan teknis kepada guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Kompetensi pada dimensi akademik yang harus dimiliki kepala sekolah adalah kompetensi yang berkenaan dengan pemahaman utuh tentang proses belajar dan pembelajaran. Karena kepala sekolah dituntut untuk dapat memberikan pengarahan profesional pada masalah belajar dan pembelajaran yang terjadi di kelas. Pentingnya pelaksanaan supervisi akademik untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran, kegiatan supervisi hendaknya rutin dilaksanakan di sekolah sebagai salah satu kegiatan

yang dipandang positif dalam meningkatkan proses pembelajaran. Berdasarkan data pendahuluan proses pembelajaran yang terjadindi dalam kelas belum tampak secara nyata. Interaksi pembelajaran antara guru dan siswa tidak terlihat dengan jelas. Kegiatan mencatat bahan pelajaran sampai habis masih saja terjadi. Kemudian terlihat pula ada beberapa guru kelas yang meninggalkan ruangan dalam waktu yang cukup lama, sedangkan siswa di dalam kelas disuruh mencatat bahan pelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik adalah supervisi yang mengarah pada pengendalian dan pembinaan bidang akademik melalui kegiatan dan proses pembelajaran di sekolah agar hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Dengan demikian, supervisi akademik adalah kegiatan pengawasan yang ditujukan untuk memperbaiki kondisi-kondisi dalam upaya meningkatkan kualitas produk didik melalui usaha memotivasi, membimbing, membina dan mengarahkan orang-orang yang terkait dengan kegiatan akademik. Menurut Ki Hadjar Dewantara, yang di kutip oleh (Masyhud 2014) pendidikan yaitu tuntutan dalam hidup tumbuhnya anak-anak yang menuntun segala kekuatan kodrati pada anak-anak itu supaya mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat mampu menggapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Melalui pendidikan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Sumber Daya Manusia yang handal merupakan modal dasar pembangunan negara agar tetap eksis dalam era globalisasi yang penuh persaingan. Sesuai dengan cita-cita bangsa yang diamanatkan oleh Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD 1945), yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, dapat segera terwujud. Semua orang yakin

bahwa guru memiliki andil yang besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara optimal. Minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan optimal tanpa bantuan guru.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 bahwa: Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, ahklak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut pemerintah menyelenggarakan pendidikan yang bersifat formal adalah sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal berfungsi sebagai pusat kegiatan belajar mengajar yang memberikan pelayanan pendidik, pengajaran dan pelatihan untuk memperoleh pengetahuan, nilai sikap dan keterampilan bagi peserta didik.

Pengelolaan sebuah sekolah seyogyanya di pimpin oleh seorang Kepala Sekolah. Menurut peraturan pemerintah nomor 28 tahun 2010, Kepala Sekolah adalah guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah dalam menyelenggarakan proses belajar mengajar. Seorang Kepala Sekolah harus mempunyai tugas sebagai seorang guru yang melaksanakan atau memberikan pelajaran atau mengajar bidang studi tertentu atau bimbingan. Berarti Kepala Sekolah menduduki dua fungsi yaitu sebagai tenaga kependidikan dan tenaga pendidik. Terhadap peranannya sebagai pendidik, setiap Kepala Sekolah harus

memperhatikan dua hal pokok, yaitu sasaran kepada siapa perilaku sebagai pendidik itu diarahkan dan bagaimana peranan sebagai pendidik itu dilaksanakan.

Berbicara tentang pelaksanaan pembelajaran bersentuhan langsung dengan tingkat baik buruknya pelaksanaan pembelajaran. (Hamzah, B. Uno 2007: 153) menjelaskan membicarakan prases pembelajaran artinya mempersoalkan bagaimana kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama ini berjalan dengan baik serta menghasilkan luaran yang baik pula. Tanggungjawab guru begitu besar dalam mewujudkan amanah tersebut. Hal ini akan terwujud jika guru memiliki standar kualifikasi dan kompetensi sehubungan dengan bidang tugasnya. Untuk itu pemerintah telah menetapkan standar kualifikasi dan kompetensi, sesuai dengan yang tertuang dalam Permendiknas No. 16/2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru "Kualifikasi akademik guru SD/MI minimum diploma IV (D-IV) atau sarjana (SI) dalam bidang pendidikan, dan standar kompetensi guru SD/MI terdiri dari kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional". Guru profesional memiliki kesungguhan dalam melaksanakan tugasnya akan selalu bertanggungjawab, memiliki kepedulian yang tinggi terhadap tugas, cenderung disiplin, serta punya kepedulian terhadap kemajuan pendidikan dan atasan langsung adalah ciri-ciri seorang guru yang memiliki komitmen terhadap kompetensi yang dimilikinya. Guru yang memiliki komitmen menyediakan banyak waktu untuk melaksanakan tugas yang berkaitan dengan pembelajaran seperti, perencanaan pembelajaran, pengelolaan pembelajaran, dan senantiasa berfikir tentang cara untuk meningkatkan keaktifan prestasi belajar peserta didik. Kepala Sekolah selaku supervisor akademik dalam usahanya memberikan bantuan atau pelayanan profesional kepada guru agar selalu

menaruh perhatian yang sungguh-sungguh terhadap aspek- aspek yang dapat yang dapat mengganggu tugas guru dalam proses belajar mengajar. Kepala Sekolah senantiasa mempelajari secara objektif dan terus menerus masalah-masalah yang dihadapi guru dalam pelaksanaan tugasnya. Ada tiga kegiatan supervisi yang harus dilakukan yaitu merencanakan program supervisi, melaksanakan program supervisi terhadap guru dan menindaklanjuti hasil supervisi, sesuai dengan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah. Salah satu dimensi kompetensi Kepala Sekolah adalah dimensi kompetensi supervisi yang meliputi: (1) Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. (2) Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat. (3) Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Penelitian yang serupa juga pernah dilakukan dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan wawasan yaitu: penelitian yang dilakukan **Sepriana (2013)** menyimpulkan bahwa kompetensi supervisi Kepala Sekolah dalam pelaksanaan tugas guru SMP Negeri Kecamatan Padang Timur Kota Padang berada pada kategori cukup baik. Kompetensi supervisi berkontribusi secara signifikan terhadap pelaksanaan tugas guru SMP Negeri Kecamatan Padang Timur Kota Padang. Artinya supervisi Kepala Sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tugas guru. Kegiatan dalam pelaksanaan supervisi dilakukan dengan: (1) Perencanaan supervisi sesuai dengan teori perencanaan supervisi menurut **Riva'i (2009)** yang meliputi adanya tujuan supervisi, alasan mengapa pelaksanaan supervisi, teknik mencapai tujuan yang telah dirumuskan,

siapa yang dilibatkan, waktu pelaksanaan dan apa yang perlukan dalam pelaksanaan supervisi. (2) Pelaksanaan supervisi yang merupakan implementasi dari rencana supervisi. (3) Evaluasi pelaksanaan supervisi.

Syafmawati (2013) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa: (1) Kompetensi supervisi Kepala Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Padang Timur Kota Padang dalam merencanakan program supervisi akademik dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru termasuk kategori cukup baik tingkat capaian rata-rata 70,8 %. (2) Kompetensi supervisi Kepala Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Padang Timur Kota Padang dalam melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat termasuk kategori baik dengan tingkat capaian rata-rata 81,2 %. (3) Kompetensi supervisi Kepala Sekolah Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Padang Timur Kota Padang dalam menindaklanjuti hasil supervisi terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru termasuk kategori baik dengan tingkat capaian rata-rata 78,2%.

Studi pendahuluan yang penulis lakukan di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota menggambarkan bahwa proses pembelajaran belum mencapai hasil yang maksimal yang diharapkan, yaitu 100 % siswa mendapatkan nilai diatas KKM yang ditetapkan yaitu 75. Namun hasil yang diperoleh baru berkisar antara 50 – 75% siswa yang mampu melampaui target. Sehingga para guru banyak yang mengeluh karena banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) tersebut. Melalui supervisi kepala sekolah, pengamatan proses pembelajaran, dari percakapan guru sewaktu menghadiri kegiatan KKG, dan wawancara dengan beberapa orang guru

terindikasi berbagai fenomena di lapangan, khususnya pada SD Negeri yang ada di Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota, antara lain sebagai berikut: 1) sebagian besar guru masih mengajar tanpa persiapan yang terencana, 2) guru kurang menguasai materi ajar 3) Kepala Sekolah jarang melakukan supervisi ke dalam kelas 4) pada umumnya siswa sulit mencapai angka ketuntasan minimal dalam belajar. Fenomena diatas mencerminkan rendahnya kualitas pembelajaran. Keadaan tersebut cukup memprihatinkan, peneliti memiliki keyakinan kuat jika hal ini dibiarkan terus-menerus akan berdampak terhadap output pendidikan secara luas. Peningkatan dan pengembangan profesionalisme guru, maka dalam penelitian ini, peneliti mengambil judul: “Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah Dalam Rangka Meningkatkan Profesional Mengajar Guru (Studi Kasus Pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota).

B. FOKUS DAN PERTANYAAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka fokus penelitian pada penelitian adalah: “ Untuk mempelajari pelaksanaan supervisi akademik oleh Kepala Sekolah dalam rangka meningkatkan profesional mengajar guru, dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah program supervisi akademik oleh Kepala Sekolah dalam rangka meningkatkan profesional mengajar guru.
2. Bagaimanakah teknik-teknik supervisi akademik oleh Kepala Sekolah dalam rangka meningkatkan profesional mengajar guru.
3. Apa sajakah hambatan dalam supervisi akademik oleh Kepala Sekolah dalam rangka meningkatkan profesional mengajar guru.

4. Bagaimanakah tindak lanjut hasil supervisi akademik oleh Kepala Sekolah dalam rangka meningkatkan profesional mengajar guru.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian bertujuan untuk memperoleh gambaran dan informasi yang konkrit tentang kompetensi Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah dalam meningkatkan Profesionalisme mengajar Guru (Studi Kasus Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota).

2. Tujuan Khusus

Secara khusus diutarakan mengenai tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan:

- a. Program supervisi akademik oleh Kepala Sekolah dalam rangka meningkatkan profesional mengajar guru
- b. Teknik-teknik supervisi akademik oleh Kepala Sekolah dalam rangka meningkatkan profesional mengajar guru
- c. Hambatan-hambatan supervisi akademik oleh Kepala Sekolah dalam rangka meningkatkan profesional mengajar guru
- d. Tindak lanjut supervisi akademik oleh Kepala Sekolah dalam rangka meningkatkan profesional mengajar guru

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan memberi manfaat untuk kepentingan teoritis dan praktis. Secara teoritis penelitian bermanfaat antara lain dapat :

- a. Memberikan pengaruh secara teoritis, metodologis dan empiris bagi kepentingan akademis dalam bidang ilmu pendidikan khususnya magister manajemen terutama tentang Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalisme mengajar guru.
- b. Digunakan sebagai suatu pola dan strategi dalam meningkatkan profesionalisme mengajar guru di sekolah.
- c. Dijadikan sebagai alternatif inovasi dalam pengembangan dan peningkatan kompetensi Kepala Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian diharapkan bermanfaat untuk dijadikan :

a. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar magister. Dan hasil penelitian diharapkan dapat menambah bekal nanti dalam melaksanakan tugas keseharian, untuk bekerja dengan sungguh-sungguh dan dengan kinerja yang tinggi, sehingga akan mencapai hasil yang optimal.

b. Bagi Guru

Dapat membantu guru keluar dari permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam kelasnya

c. Bagi Kepala Sekolah

Informasi bagi Kepala Sekolah dalam upaya memperbaiki, meningkatkan dan mengembangkan profesionalisme mengajar guru.

d. Bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Lima Puluh Kota

Sebagai bahan masukan dalam merencanakan , melaksanakan, menempatkan dan melakukan pengawasan serta mengevaluasi kepemimpinan Kepala Sekolah sehingga dapat memperbaiki dan menyempurnakan serta meningkatkan profesionalisme mengajar guru Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota.

e. Masukan bagi Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota untuk dijadikan pertimbangan secara kontekstual operasional dalam merumuskan pola peningkatan dan pengembangan profesionalisme guru sekolah.

Kepala Sekolah merencanakan program supervisi akademik sesuai dengan kebutuhan guru menentukan keberhasilan kegiatan supervisi, karena supervisi yang dilakukan tidak terencana akan mengganggu pelaksanaan supervisi dan supervisi berjalan kurang maksimal Dalam pelaksanaan supervisi Kepala Sekolah menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat dalam meningkatkan profesionalisme mengajar guru. Tindak lanjut dilakukan dalam rangka memberikan langkah-langkah pembinaan dan menentukan apa program supervisi selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A Kajian Teori

1. Konsep Supervisi Akademik

Pengertian supervisi mula-mula dimaknai secara tradisional yaitu sebagai suatu pekerjaan menginspeksi, memeriksa dan mengawasi dengan mencari-cari kesalahan melalui cara semata-mata dalam rangka perbaikan pekerjaan yang telah diberikan kemudian berkembang pemahaman supervisi yang bersifat ilmiah, pemaknaan arti supervisi tersebut membawa implikasi dalam pola pelaksanaan dan hubungan antara yang mensupervisi dengan yang disupervisi. Pengertian tradisional menganggap bahwa seorang supervisor merupakan atasan yang mempunyai otoritas untuk menilai bahkan menentukan baik-buruk, benar salah dari kinerja bawahannya. **Danim (2011)** mengemukakan bahwa “secara etimologi istilah supervisi berasal dari bahasa Inggris. ”Supervission” yang berarti pengawasan. Pelaku atau pengawasannya disebut supervisor dan orang yang disupevisi disebut subjek supervisi.”Pelaksanaan suprvisi kepada guru-guru sangat penting dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran. Hasil supervisi sepatutnya pula dievaluasi. Namun, yang terjadi adalah sebaliknya, beberapa orang guru yang sudah disupevisi tidak dilakukan pembinaan lebih lanjut oleh kepala sekolah, padahal itu sangat berguna bagi guru-guru sebagai umpan balik untuk memperbaiki kinerja guru di masa yang akan datang. Supervisi adalah segala bantuan dari para pimpinan sekolah yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru personel sekolah lainnya, didalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan.

Wilem Mantja (2007) mengatakan bahwa supervisi akademik diartikan sebagai kegiatan supervisor (jabatan resmi) yang dilakukan untuk perbaikan proses belajar mengajar (PBM). Supervisi dapat membantu guru dalam melihat secara lebih jelas dalam memahami keadaan dan kebutuhan siswanya, membentuk moral kelompok yang kuat dan mempersatukan guru dalam satu tim yang lebih efektif, bekerjasama secara akrab dan bersahabat serta saling menghargai satu sama lainnya. Oleh karena itu, dalam upaya untuk perbaikan stimulasi pertumbuhan profesional dan perkembangan bagi guru, proses seleksi, dan revisi tujuan-tujuan pendidikan bahan pembelajaran, metode dan evaluasi pembelajaran.

Pendapat **Mulyasa (2013:239)** bahwa supervisi adalah: segala usaha pejabat sekolah dalam memimpin guru-guru dan tenaga kependidikan lainnya. Untuk memperbaiki pengajaran, termasuk meneliti, menyeleksi pertumbuhan dan perkembangan jabatan guru-guru, menyeleksi dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran dan metode-metode mengajar serta evaluasi pengajaran. Supervisi adalah pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Guru-guru yang mengajar hanya menunaikan tugasnya dan kurang memperhatikan adalah pentingnya proses pembelajaran didalam kelas. Kegiatan berlangsung dengan jarangny kepala sekolah melaksanakan supervisi di dalam kelas. Pelaksanaan supervisi di sekolah tidak terjadwal dengan jelas. Kemudian, guru-guru yang disupervisi pun tidak seluruhnya dilakukan, akibatnya, proses pembelajaran yang berlangsung belum menampakkan adanya kemajuan yang cukup berarti.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas, maka supervisi dapat dimaknai sebagai suatu kegiatan layanan dan pembinaan yang direncanakan oleh kepala sekolah yang dilakukan secara sistematis untuk membantu para guru dan pegawai baik secara individu atau kelompok dalam usaha memperbaiki pembelajaran atau melakukan tugasnya secara efektif. Penyelenggaraan pendidikan persekolahan termasuk di dalamnya madrasah melibatkan banyak orang dalam suatu kesatuan kerja untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan akan menyangkut dua aspek pokok penyelenggaraan kegiatan yaitu pengorganisasian dalam bentuk wadah istitusi pendidikan dan proses pengajaran atau akademik. Menurut **Gleckman, et al (2007)** Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jika tugas kepala sekolah dalam mensupervisi guru mengajar sangat penting, supervisi semacam itu biasanya disebut supervisi akademik. Salah satu tugas kepala sekolah dasar adalah melaksanakan supervisi akademik. Untuk melaksanakan supervisi akademik secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal dan teknikal. Oleh sebab itu, setiap kepala sekolah dasar harus memiliki dan menguasai konsep supervisi akademik. Karena salah satu dimensi kompetensi yang harus dikuasai kepala sekolah adalah dimensi supervisi akademik

Menurut **Mulyasa (2013:249)** bahwa

”Supervisi akademik bantuan profesional kepada guru, melalui siklus perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat, dan umpan balik yang objektif dan segera.”Supervisi akademik merupakan kegiatan pembinaan dengan memberi bantuan teknis kepada guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Kompetensi pada dimensi akademik yang harus dimiliki kepala sekolah adalah kompetensi yang berkenaan dengan pemahaman utuh tentang

proses belajar dan pembelajaran. Karena kepala sekolah dituntut untuk dapat memberikan pengarahan profesional pada masalah belajar dan pembelajaran yang terjadi di kelas.

Menurut **Dares (2001)** mendefenisian: "Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pengajaran." Dengan demikian, berarti, esensial supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai kinerja guru dalam mengelola proses belajar mengajar, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya. Berdasarkan pendapat para ahli di atas pentingnya pelaksanaan supervisi akademik untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran, kegiatan supervisi hendaknya rutin dilaksanakan di sekolah **sebagai salah satu kegiatan yang dipandang positif dalam meningkatkan proses pembelajaran.** Pada hakekatnya supervisi akademik merupakan salah satu fungsi pokok administrasi pendidikan yaitu melalui kontrol jaminan bahwa pembelajaran dilaksanakan dengan benar dan berkualitas oleh karena itu, guru dan kepala sekolah termasuk juga pengawas sekolah harus menjalankannya dengan penuh tanggung jawab, sehingga tercipta suasana akademik di kelas yang dinamis, manusiawi dan mempunyai progress yang jelas dengan suasana yang menyenangkan.

Kompetensi supervisi akademik intinya adalah membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Oleh sebab itu, sasaran supervisi akademik adalah guru dalam proses pembelajaran, yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, menyusun silabus dan RPP, pemilihan strategi/metode/teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran serta penelitian

tindakan kelas. Supervisi akademik merupakan salah satu fungsi mendasar (essential function) dalam keseluruhan program sekolah. Hasil supervisi akademik berfungsi sebagai informasi bagi pengembangan profesionalisme guru. Melaksanakan supervisi akademik dalam rangka perbaikan pembelajaran menjadi salah satu tugas supervisor (pengawas dan kepala sekolah). Untuk melaksanakan supervisi akademik secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal dan tehnikal. Oleh sebab itu, setiap kepala sekolah harus memiliki keterampilan tehnikal berupa kemampuan menerapkan teknik-teknik supervisi yang tepat dalam melaksanakan supervisi akademik. Seorang kepala sekolah/madrasah yang akan melaksanakan kegiatan supervisi harus menyiapkan perlengkapan supervisi, instrumen, sesuai dengan tujuan, sasaran, objek metode, teknik dan pendekatan yang direncanakan, dan instrumen yang sesuai, berupa format-format supervisi

a. Program Supervisi Akademik

Program supervisi akademik berisikan kegiatan yang akan dijalankan untuk memperbaiki kinerja guru dalam meningkatkan situasi pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Di dalam program, supervisi akademik tertera berbagai usaha dan tindakan yang perlu dijalankan agar pembelajaran menjadi lebih baik sehingga pembelajaran peserta didik cepat dalam mengembangkan potensi dirinya, karena daya guru mengajar lebih terfokus. Menurut Satori (Suhardan, 2010:52) mengatakan: "Program supervisi dimaksudkan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses dan hasil belajar mengajar, supaya kegiatan pembinaan relevan dengan peningkatan kemampuan profesional guru." Program supervisi harus tampak jelas dan dapat dilaksanakan, sehingga

dapat membantu meningkatkan kinerja guru. Menurut **Sutisna (Suhardan, 2010:52)** mengatakan: "Mencakup keseluruhan proses pembelajaran yang membangun lingkungan belajar mengajar yang kondusif, di dalamnya mencakup maksud dan tujuan, pengembangan pengalaman belajar murid yang direncanakan baik intra maupun extra kurikuler." Selanjutnya **Satori, (Suhardan, 2010:53)** menyatakan program supervisi yang baik berisi kegiatan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam hal:

- (1) kemampuan menjabarkan kurikulum kedalam program semester,
- (2) kemampuan menyusun perencanaan mengajar atau satuan pelajaran,
- (3) kemampuan melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik,
- (4) kemampuan menilai proses dan hasil belajar ,
- (5) kemampuan untuk memberi umpan balik secara teratur dan terus menerus,
- (6) kemampuan membuat dan menggunakan alat bantu mengajar secara sederhana,
- (7) kemampuan menggunakan/memanfaatkan lingkungan sebagai sumber dan media pengajaran,
- (8) kemampuan membimbing dan melayani murid yang mengalami kesulitan dalam belajar,
- (9) kemampuan mengatur waktu dan menggunakannya secara efisien untuk menyelesaikan program-program belajar murid ,
- (10) kemampuan memberikan pelajaran dengan memperhatikan perbedaan individual diantara para siswa,
- (11) kemampuan mengelola kegiatan belajar mengajar kokurikuler dan extra kurikuler serta kegiatan-kegiatan lainnya yang berkaitan dengan pembelajaran siswa.

Selanjutnya **Makawimbang (2011:131)** menyatakan program supervisi yang baik adalah sebagai berikut:

Program supervisi pendidikan berisikan program tahunan dan program semester. Program tahunan merupakan program pengawasan sekolah di tingkat kabupaten/kota yang disusun dalam jangka waktu satu tahun yang akan menjadi acuan penyusunan program semester bagi pengawas sekolah yang dibinanya melalui tahapan: (1) olahan dan analisa masalah dari hasil identifikasi, (2) rancangan program pengawasan, (3) pengkoordinasian rancangan program kepada kepala dinas untuk mendapat masukan.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan ahli pendidikan di atas, tentang program supervisi yang baik adalah berisikan dan memuat kegiatan untuk dapat meningkatkan kemampuan keprofesionalan guru dalam mengkondisikan kegiatan pembelajaran kearah yang lebih baik. Peneliti sependapat dengan apa yang telah

diutarakan para ahli tersebut tentang muatan program supervisi akademik yang berfokus pada peningkatan kemampuan profesional guru dalam proses belajar-mengajar.

b. Tujuan Supervisi Akademik

Supervisi tidak terjadi begitu saja, oleh karena itu dalam setiap kegiatan supervisi terkadang maksud-maksud tertentu yang ingin dicapai dan hal itu terakumulasi dalam tujuan supervisi. Tujuan dapat berfungsi sebagai arah atau penuntun dalam melaksanakan supervisi. Disamping itu dapat pula dijadikan tolok ukur dalam menilai efektif-tidaknya pelaksanaan supervisi akademik. **Glickman, et al, (2007)**. Tujuan supervisi akademik adalah: (1) membantu guru mengembangkan kompetensinya, (2) mengembangkan kurikulum, (3) mengembangkan kelompok kerja guru, dan membimbing penelitian tindakan kelas (PTK). Tiga tujuan supervisi akademik adalah (1) merupakan salah satu (fungsi mendasar (essential function) dalam keseluruhan program sekolah.

Pidarta (2009) tujuan supervisi akademik adalah: (1) Membantu guru mengembangkan profesinya, pribadinya, sosialnya, (2) Membantu kepala sekolah menyesuaikan program pendidikan dengan kondisi masyarakat setempat, (3) Ikut berjuang meningkatkan kuantitas dan kualitas lulusan. Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat dipahami bahwa tujuan supervisi secara umum merupakan usaha membantu kepala sekolah dan guru untuk menganalisis secara kritis terhadap aktivitas-aktivitasnya dan kesulitan-kesulitan belajar mengajar serta meningkatkan kesadaran kepala sekolah dan guru terhadap cara kerja yang demokratis dan komprehensif atau dengan kata lain supervisi akademik ialah memberikan layanan dan bantuan kepada guru-guru, maka tujuan belajar mengajar yang dilakukan guru di kelas untuk meningkatkan kualitas belajar. Tujuan utama supervisi akademik

adalah untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran. Tujuan supervisi akademik berkaitan erat dengan tujuan pendidikan di sekolah sebab supervisi akademik pada dasarnya dilaksanakan dalam rangka membantu pihak sekolah (guru-guru) agar dapat melaksanakan tugasnya secara lebih baik sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan bisa dicapai secara optimal.

b. Sasaran Supervisi Akademik

Sasaran utama supervisi akademik adalah proses belajar mengajar dengan tujuan meningkatkan mutu proses dan mutu hasil pembelajaran variabel yang mempengaruhi proses pembelajaran antara lain guru, siswa, kurikulum, alat dan buku pelajaran serta kondisi lingkungan dan fisik. Fokus utama supervisi edukatif adalah usaha-usaha yang sifatnya memberikan kesempatan kepada guru untuk berkembang secara profesional sehingga mampu melaksanakan tugas pokoknya, yaitu: memperbaiki dan meningkatkan proses dan hasil pembelajaran. Sasaran utama supervisi akademik adalah kemampuan-kemampuan guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, memanfaatkan hasil penilaian untuk peningkatan layanan pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, memanfaatkan sumber belajar yang tersedia, dan mengembangkan interaksi pembelajaran (strategi, metode, teknik) yang tepat. Supervisi edukatif juga harus didukung oleh instrumen-instrumen yang sesuai. Secara umum sasaran supervisi adalah seluruh sumber daya pendidikan yang mengupayakan terwujudnya proses belajar mengajar secara efektif. Sasaran utama supervisi akademik adalah guru dan peserta didik. Guru merupakan pelaku utama dalam suatu kegiatan proses belajar mengajar. Menurut (Engkoswara dan Komariah, (2010:229) mengatakan sasaran supervisi meliputi:

(a) proses pembelajaran, pelaku utama dalam proses belajar mengajar (PBM) adalah guru dan peserta didik. Disamping itu, terdapat anggapan bahwa guru merupakan ujung tombak pembelajaran, sehingga menjadikan pembelajaran efektif maka perlu dilakukan pembinaan terhadap guru agar mereka dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, (b) pengelolaan pendidikan secara efektif, kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang memfasilitasi terwujudnya budaya akademik yang mendukung pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, kepala sekolah menjadi sasaran supervisi dan, (c) secara umum sasaran supervisi adalah seluruh sumber daya pendidikan yang mengupayakan terwujudnya pembelajaran yang efektif.

Sebagai upaya untuk mencapai sasaran supervisi sebagaimana dikemukakan di atas, maka supervisi harus menaruh perhatian yang sungguh-sungguh terhadap pelaksanaan tugas-tugas guru, termasuk berbagai permasalahan yang dihadapi guru di dalam menunaikan tugas tersebut. Selanjutnya **Arikunto (Suhardan,2010:47)** menyatakan: "Sasaran supervisi ada tiga macam, yaitu pembelajaran atau intructional, pendukung kelancaran pembelajaran atau administratif dan kelembagaan." Sebagaimana yang ditegaskan **Satori dan Suhardan (2010:47)** bahwa: "Sasaran supervisi akademik adalah meningkatkan proses dan hasil pembelajaran ." Pembelajaran merupakan inti kegiatan sekolah, peristiwa dimana para siswa sedang dalam proses belajar, (**Arikunto,Suhardan 2010:47**). Selanjutnya **Satori (Suhardan,2010:26)** menyatakan : "Supervisi akademik adalah kegiatan yang berurusan dengan perbaikan dan peningkatan proses dan hasil pembelajaran." Berdasarkan dari pendapat ahli di atas, bahwa sasaran supervisi akademik adalah untuk meningkatkan proses belajar dan merupakan kegiatan inti sekolah. Proses kegiatan ini banyak faktor yang mempengaruhinya terutama guru dan peserta didik, program kurikulum yang

digunakan, buku teks yang dipakai siswa dan gurunya, fasilitas belajar dan media belajar termasuk alat peraga. Oleh karena luasnya yang mempengaruhi pembelajaran, maka supervisi harus ditujukan untuk memperbaiki dan meningkatkan situasi belajar mengajar. Sararan supervisi akademik menyangkut usaha membantu guru dalam merencanakan, melaksanakan, menilai memberikan umpan balik, memberikan bimbingan pelajar pada peserta didik, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, mengembangkan inovasi pembelajaran. Berkaitan dengan hal tersebut peneliti berpendapat sasaran supervisi akademik secara umum merupakan upaya membantu guru merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan memanfaatkan hasil evaluasi untuk peningkatan kegiatan pembelajaran serta melayani peserta didik yang mengalami kesulitan.

c. Teknik-teknik supervisi Akademik

Berbagai teknik dapat digunakan supervisor dalam membantu guru-guru meningkatkan situasi belajar mengajar, baik secara kelompok maupun secara perorangan, ataupun dengan cara langsung/bertatap muka, dan cara tak langsung melalui media komunikasi. Menurut **Engkoswara dan Komariah (2010:230)** mengatakan beberapa teknik supervisi pendidikan atau supervisi akademik antara lain: (a) kunjungan sekolah, (b) kunjungan kelas (c) kunjungan antar kelas/sekolah (d) pertemuan pribadi (e) rapat guru (f) penerbitan buletin profesional, (g) penataran yang dilakukan supervisor. Selanjutnya **Suhertian dan Mataheru (Sagala, 2010:173)** membedakan teknik-teknik supervisi pengajaran yaitu: Pertama, teknik kelompok diterapkan jika banyak guru mengalami masalah yang sama pada mata pelajaran yang sama atau berbeda. Teknik yang diterapkan antara lain :

(1) rapat para guru, (2) workshop, (3) seminar (4) kepemimpinan, (5) konseling kelompok, (6) bulletin board (7) melaksanakan karya wisata (8) penataran atau penyegaran. Kedua adalah teknik perorangan dipergunakan apabila masalah khusus yang dihadapi seorang guru meminta bimbingan tersendiri dari supervisor, teknik yang dapat digunakan: (1) orientasi guru baru, (2) kunjungan kelas, (3) pertemuan pribadi antara supervisor dengan guru yang bersangkutan, (4) kunjungan rumah, (4) kunjungan rumah (5) saling mengunjungi.

Berdasarkan teknik-teknik supervisi pendidikan yang dikemukakan para ahli di atas, erat kaitannya dengan teknik-teknik supervisi akademik yang dilaksanakan kepala sekolah dan pengawas sekolah dalam membina guru pada proses kegiatan belajar mengajar di jenjang sekolah yang dipimpinnya atau jenjang sekolah yang dibinanya. Kepala sekolah dan pengawas sekolah dalam usaha membina guru dapat menggunakan teknik-teknik tersebut baik secara individual maupun secara kelompok. Pelaksanaan supervisi akademik dapat dilakukan dengan teknik individual dan kelompok. Teknik kelompok digunakan jika guru banyak mengalami masalah yang sama pada mata pelajaran yang sama atau berbeda. Menurut pendapat peneliti penggunaan teknik kelompok sudah tepat sasaran karena tidak memakan waktu lama dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi guru pada kegiatan pembelajaran. Sehubungan dengan itu beberapa teknik dapat digunakan supervisor dalam membantu guru meningkatkan situasi belajar-mengajar baik secara kelompok maupun perorangan atau dengan cara langsung atau tatap muka dan cara tak langsung atau melalui media komunikasi.

d. Hambatan-hambatan Pelaksanaan Supervisi Akademik

Istilah supervisi pendidikan sudah lama dikenal, namun pemahaman konsep supervisi pendidikan belum sepenuhnya dipahami oleh sebagian besar pendidik, karena ada beberapa kendala yang dihadapi guru, antara lain menyangkut latar belakang pendidikan, kemampuan mengelola kelas, pengalaman

mengajar, **Sagala (2010:98)** mengatakan :”Beberapa problema yang dihadapi guru misalnya perbedaan latar belakang pendidikan, orientasi profesional, tujuan dan keterampilan, kemampuan memimpin, kondisi psikologik, dan pengalaman mengajar.”Perbedaan dapat terjadi karena banyak ragam bidang studi dan juga banyak ragam jenis serta jenjang pendidikan. Suatu studi yang dilaksanakan oleh **Sagala, (2010:98)** melaporkan:

adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan dalam pelaksanaan supervisi. Kesenjangan ini dilihat dari sifat dan tujuan supervisi pengajaran. Sebagai contoh ditemukan bahwa tujuan supervisi pengajaran seharusnya membantu dalam pebaikan pengajaran, kenyataan dalam praktiknya supervisor pengajaran lebih menekankan pada tanggung jawab administratif guru ketimbang pembinaan kegiatan proses pembelajaran. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi di sekolah belum memberi kontribusi yang memadai.

Berdasarkan laporan dan temuan ahli di atas, bahwa supervisor dalam melakukan supervisi di sekolah belum memberikan kontribusi yang memadai untuk meningkatkan mutu manajemen sekolah dan mutu layanan belajar. Temuan tidak jauh beda dengan apa yang peneliti temukan pada saat melakukan kegiatan penelitian dilapangan, pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah lebih dominan pada pemeriksaan kelengkapan administrasi guru ketimbang melakukan pembinaan terhadap implementasi kegiatan pembelajaran.

Menurut **Suhardan (2010:195)** menegaskan:

Faktor penghambat meliputi faktor internal dan faktor eksternal. a) faktor penghambat intenal adalah: 1) sistem kerja centralisasi yang masih melekat. Guru perlu pembiasaan budaya kerja baru sesuai semangat otonomi pendidikan dan otonomi daerah yang menuntut kreativitas dan kerja keras. Kebiasaan lama dalam bekerja harus sudah ditinggalkan. 2) Masih adanya mental anak emas untuk guru yang dinilai baik. b) faktor penghambat eksternal adalah: 1) persaingan mutu berat, pembinaan pembelajaran harus dilakukan semakin serius, dilakukan semakin sungguh-sungguh, 2) kunjungan tamu yang berlebihan mengganggu program yang telah direncanakan, 3) banyak acara yang melibatkan anak pada berbagai kegiatan dinas mengganggu rencana belajar 4) panggilan

rapat dinas mendadak harus diikuti, mentelantarkan kegiatan yang telah di rencanakan

Suhardan (2010:195) mengatakan:

usaha-usaha pemecahan masalah dapat ditempuh: 1) penyamaan visi dan misi, 2) pengelolaan supervisi yang baik, 3) pelibatan guru secara individual maupun kelompok dalam setiap putusan dan pelaksanaan supervisi, 4) pelibatan organisasi guru, seperti pusat kegiatan guru (PKG) dan kelompok kegiatan guru (KKG), serta kelompok kerja kepala sekolah (KKKS) untuk mengukur kemajuan sekolah dan tempat tukar pendapat.” Organisasi kelompok kerja guru merupakan suatu wadah untuk menukar pendapat dan informasi. Tukar pendapat merupakan hal penting dalam menentukan langkah tepat.

Berdasarkan penegasan para ahli diatas, dapat dipahami faktor penghambat dalam pelaksanaan supervisi akademik adalah terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mengacu pada sistem kerja sentralisasi yang sudah lama mendarah daging dan melekat pada guru-guru kita yang tidak mudah untuk dihilangkan, dan masih ada penilitian ketidakadilan pihak atasan terhadap guru yang dianggap kinerjanya lebih baik. Faktor eksternal dipengaruhi oleh persaingan mutu sekolah semakin ketat, pembinaan pembelajaran harus dilaksanakan secara serius dan sungguh-sungguh, kunjungan tamu yang berlebihan, banyak acara kegiatan dinas yang melibatkan anak sehingga mengganggu pembelajaran anak dan panggilan rapat dinas dadakan sehingga kegiatan yang sudah direncanakan terpaksa ditinggalkan. Akibat dari faktor-faktor penghambat tersebut dapat mempengaruhi kelancaran kegiatan proses pembelajaran dan pelaksanaan supervisi akademik yang dilaksanakan kepala sekolah dalam rangka membina guru dan meningkatkan profesionalnya. Maka untuk meminimalisir faktor-faktor penghambat tersebut dinas terkait perlu membenah diri untuk menyamakan persepsi dalam mengambil langkah-langkah kebijakan. Berdasarkan pendapat para ahli diatas, bahwa dalam usaha pemecahan

masalah dalam pemberian bantuan profesional kepada guru dapat ditempuh lewat pelaksanaan supervisi akademik dan melibatkan organisasi guru seperti kelompok kerja guru (KKG) dan kelompok kerja kepala sekolah (KKKS) sebagai wadah pertukaran pendapat. Pada wadah inilah para guru-guru dan kepala sekolah untuk memecahkan masalah yang dihadapinya dan mengembangkan kopetensinya.

f. Tindak lanjut supervisi akademik

Bagian akhir dari kegiatan supervisi akademik adalah tindak lanjut. Tindak lanjut yang dilakukan meliputi tiga hal yakni: (a) penguatan dan penghargaan diberikan kepada pendidik yang telah memenuhi standar, (b) teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada pendidik yang belum memenuhi standar; dan (c) pendidik diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan/penataran lebih lanjut. Pada hakikatnya, tindak lanjut adalah kesinambungan dari kegiatan evaluasi. Hasil evaluasi menginformasikan pendidik yang memenuhi standar dan pendidik yang belum memenuhi standar. Jadi batas kewenangan pengawas dan pengawasan proses pembelajaran tergambar pada kegiatan akhir ini yakni tindak lanjut. Tindak lanjut merupakan upaya pembinaan dan perbaikan dari hasil temuan pada saat supervisi guru, temuan tersebut direkomendasikan dan ditindaklanjuti. Sesuai dengan yang ditegaskan **Makawimbang (2011:132)** pelaporan tindak lanjut meliputi: (1) kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran; (2) kemajuan belajr siswa; (3) pelaksanaan dan hasil inovasi pembelajaran; 4) pelaksanaan kepengawasan; (5) tindak lanjut hasil kepegawasan untuk program selanjutnya.’’

Engkoswara dan Komariah (2011:232) mengatakan: ‘Dialog supervisi akademik untuk menjamin mutu pendidikan diarahkan pada teori individual

conference sebagai tindak lanjut observasi kelas (*Class visit*).” Dialog supervisi pada dasarnya mengembangkan teori komunikasi antar pribadi yang tentu saja melibatkan unsur akan tetapi hubungan antar pribadilah yang paling penting. Hubungan antar pribadi terdiri atas tiga faktor yaitu saling percaya, sikap sportif, dan sikap terbuka. Untuk menindaklanjuti hasil temuan penelitian, kepala sekolah atau supervisor menganalisis dan mengevaluasi semua temuan-temuan dari hasil observasi terhadap kegiatan pelaksanaan pembelajaran guru baik menyangkut kelengkapan perangkat pembelajaran maupun jalannya pelaksanaan kegiatan pembelajaran terhadap siswa di kelas.

Berdasarkan penegasan ahli diatas, dapat dipahami bahwa semua hasil penelitian dan dialog supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah dijadikan sebagai dasar pembinaan guru selanjutnya. Dialog supervisi akademik untuk penjaminan mutu diarahkan pada upaya perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan yang dimulai dari observasi kelas. Kepala sekolah atau supervisor melakukan observasi kelas, dan ditemukan berbagai fakta yang berhubungan dengan kinerja mengajar guru. Oleh karena itu, isi dialog sangat beragam sesuai dengan temuan dikelas. Namun demikian, secara umum meliputi kinerja mengajar guru dalam proses kognitif, interaktif pedagogis, dan iklim kelas. Berdasarkan uraian diatas memberikan informasi bahwa semua hasil pelaksanaan supervisi akademik didiskusikan kepala sekolah kepada guru-guru dan diberikan masukan-masukan atau penguatan serta diadakan pembinaan terhadap apa yang ditemukan ketika guru melaksanakan proses pembelajaran di kelas, kemudian kepala sekolah melakukan refleksi terhadap hasil-hasil temuan tersebut, agar mereka dapat memperbaiki dan mengkaji ulang apa yang telah dilakkan dalam kegiatan

pelaksanaan pembelajaran terhadap siswa di kelasnya masing-masing. Semua hasil temuan penelitian direkomendasikan dan ditindaklanjuti, kemudian guru-guru yang mempunyai kelemahan dalam menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran, mengimplementasikan kegiatan proses pembelajaran dikirim untuk mengikuti penataran/pelatihan sedangkan guru-guru yang sudah baik kinerjanya diberikan pengayaan.

2. Kompetensi Profesional Guru

a. Pengertian kompetensi profesional guru

Menurut UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 10, disebutkan “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan“. Syaiful Sagala (2009:230) menjelaskan kompetensi merupakan peleburan dari pengetahuan (daya pikir), sikap (daya kalbu), dan keterampilan (daya pisik), dan diwujudkan dalam bentuk perbuatan. Hamzah ,B Uno (2007:62) pengertian kompetensi adalah kemampuan dan kecakapan. Seseorang yang dinyatakan kompeten di bidang tertentu adalah seseorang yang menguasai kaecakapan kerja atau keahlian selaras dengan tuntutan bidang kerja yang bersangkutan. Masnur Muslich (2007:12) kompetensi merupakan kebulatan penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang ditampilkan melalui unjuk kerja. Kepmendiknas Nomor 045/U/2002 menyebutkan bahwa kompetensi sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan pekerjaan tertentu.

Kompetensi guru menurut **Uzer Usman (2000:14)** adalah kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak. **Fachruddin Saudagar (2009:31)** berpendapat yang dimaksud dengan kompetensi guru adalah sejumlah kemampuan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tingkatan guru paraprofesional. Menurut **Rusman (2010:70)** kompetensi guru merupakan kemampuan seseorang dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Jadi, kompetensi guru dapat dipahami sebagai tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran. Sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Guru dan Dosen Pasal 10 dan Peraturan Pemerintah tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28, kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Hal ini dipertajam lagi dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh ke dalam empat kompetensi, yaitu: 1) kompetensi pedagogik, 2) kompetensi kepribadian, 3) kompetensi kepribadian, dan 4) kompetensi profesional. Lebih lanjut pembahasan pada bab ini akan menjurus pada fokus penelitian terhadap salah satu kompetensi guru yaitu kompetensi profesional. Istilah profesional berarti orang yang mempunyai keahlian, pekerjaan yang bersifat profesional, pekerjaan hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus disiapkan untuk itu. Menurut **Rusman (2010:70)** Guru yang profesional adalah mereka yang secara spesifik memiliki pekerjaan yang didasarkan oleh keahlian keguruan dengan pemahaman yang mendalam terhadap landasan kependidikan atau secara akademis memiliki

pengetahuan teori-teori kependidikan dan memiliki keterampilan untuk dapat mengimplementasikan teori kependidikan tersebut. Kaitannya dengan kinerja guru yang sangat penting dan sangat menentukan dalam proses pembelajaran, karena bagi siswa guru sering dijadikan contoh, bahkan menjadi tokoh identifikasi diri, oleh karena itu guru seyogyanya memiliki perilaku dan kemampuan yang memadai untuk mengembangkan siswanya secara utuh.

Hamzah B. Uno (2007:18) berpendapat guru kompetensi profesional guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil. Kompetensi profesional guru dapat diartikan sebagai pandangan bahwa pekerjaan guru hanya dapat dilaksanakan oleh seseorang yang menjadi sumber penghasilan, mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi dan sertifikasi pendidik sesuai dengan yang di persyaratan". **Wina Sanjaya (2008:145)** berpendapat kompetensi profesional guru adalah "kompetensi atau kemampuan yang berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas keguruan".

b. Pentingnya kompetensi profesional guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran

Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk lemah, yang dalam perkembangannya selalu membutuhkan orang lain, sejak lahir bahkan pada saat meninggal. Demikian pula halnya dengan peserta didik, ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah pada saat itu juga ia menaruh harapan terhadap

guru, agar anaknya berkembang secara optimal. **Mulyasa (2005:35)** menjelaskan tentang pentingnya peran guru dalam proses pembelajaran berikut ini. Minat, bakat, kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Dalam kaitan ini guru perlu memperhatikan peserta didik secara individual, karena antara satu peserta didik dengan peserta didik lainnya memiliki perbedaan yang sangat mendasar. Memahami uraian di atas, betapa besar jasa guru dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan para peserta didik. Mereka memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia, serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan bangsa, dan negara. Guru juga harus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal.

Dalam **Puskur Balitbang Depdiknas (2002)** menyatakan guru harus kreatif, profesional dan menyenangkan, dengan memposisikan dirinya sebagai berikut :1). Orang tua yang penuh kasih sayang kepada peserta didiknya. 2). Teman mengadu, dan mengutarakan perasaan bagi para peserta didik. 3). Fasilitator yang selalu siap memberikan kemudahan, dan melayani peserta didik sesuai minat, kemampuan dan bakatnya. 4). Memberikan sumbangan pemikiran kepada orang tua untuk dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi anak dan memberikan saran pemecahannya. 5). Memupuk rasa percaya diri, berani dan bertanggung jawab. 6). Membiasakan peserta didik untuk saling berhubungan dengan orang lain secara wajar. 7). Mengembangkan proses sosialisasi yang wajar

antar peserta didik, orang lain, dan lingkungannya. 8). Mengembangkan kreatifitas.

Ridwan Abdullah Sani (2015) menurutnya , sekolah tidak akan menjadi baik dengan sendirinya melainkan melalui proses peningkatan tertentu. Dalam rangka proses peningkatan mutu pendidikan berbasis sekolah diperlukan guru, baik secara individual maupun kolaboratif untuk melakukan sesuatu, mengubah “status quo” agar pendidikan dan pembelajaran menjadi lebih berkualitas. Sebenarnya menuju pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas tidak bergantung kepada satu komponen saja misalnya guru, melainkan sebagai sebuah sistem kepada beberapa komponen, antara lain berupa program kegiatan pembelajaran, murid, sarana dan prasarana pembelajaran, dana, lingkungan masyarakat, dan kepemimpinan kepala sekolah. Semua komponen dalam sistem pembelajaran tersebut sangat penting dan menentukan keberhasilan pencapaian tujuan institusional.

Program kegiatan pembelajaran kurikulum, GBPP, Hasil analisis GBPP, rencana pembelajaran, dan sejumlah pedoman pelaksanaannya, merupakan pedoman kegiatan pembelajaran, dan keberadaannya merupakan arah bagi pengelola pembelajaran dalam memberikan kesempatan kepada murid untuk mendapatkan pengalaman belajar yang maksimal, sesuai dengan tingkat kemampuannya, dan yang lebih penting lagi adalah bermanfaat bagi kehidupannya di masa yang akan datang. Sarana dan prasarana habis dan tidak habis pakai, bergerak maupun tidak bergerak, berhubungan langsung maupun tidak dengan proses pembelajaran sangat diperlukan dalam rangka memperlancar pengelolaan pembelajaran dalam memberikan kesempatan bagi murid untuk

memperoleh pengalaman belajar. Namun, semua komponen yang teridentifikasi di atas tidak akan berguna bagi terjadinya perolehan pengalaman belajar maksimal bagi murid bilamana tidak didukung oleh keberadaan guru yang profesional. Semua komponen dalam proses belajar mengajar materi, media, sarana dan prasarana, dana pendidikan tidak akan banyak memberikan dukungan yang maksimal atau tidak dimanfaatkan secara optimal bagi peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran tanpa didukung oleh keberadaan yang secara kontinu berupaya mewujudkan gagasan, ide, dan pemikiran dalam bentuk perilaku dan sikap yang terunggul dalam tugasnya sebagai pendidik. Guru merupakan unsur manusiawi yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan, Suyanto (2013). Guru merupakan unsur manusiawi yang sangat dekat hubungannya dengan anak didik dalam upaya pendidikan sehari-hari di sekolah. Lebih-lebih guru yang unggul (*the excellent teacher*) merupakan *critical resource in any excellent teaching learning activities Shapero (2005). "... a school system is only as good as the people who make it,"* demikian yang dapat disitir dari Griffiths (2003). Dalam latar pembelajaran di sekolah dasar sitiran tersebut dapat diartikan bahwa peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar sangat tergantung kepada tingkat profesionalisme guru. Jadi, di antara keseluruhan komponen pada sistem pembelajaran di sekolah dasar ada sebuah komponen yang paling esensial dan menentukan kualitas pembelajaran, yaitu guru. Keberadaannya sangat menentukan keberhasilan pendidikan. Bilamana kita disuruh satu di antara dua pilihan sarana yang lengkap ataukah guru yang profesional, maka posisi bargaining keberadaan guru secara implisit bahwa "*... there are no unteachable children. There are ... any teacher who fail to teach them*". Oleh karena itu, tidak

berlebihan kiranya bilamana dihipotesiskan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran berbasis sekolah tidak mungkin ada tanpa peningkatan profesionalisme para guru.

c. Ciri-ciri guru profesional

Sebelum menentukan indikator kompetensi profesional guru terlebih dahulu peneliti akan meninjau beberapa kajian tentang ciri-ciri atau karakteristik dari kompetensi profesional guru. **Sudiarto (2006:67)** seorang guru yang memiliki kompetensi profesional perlu menguasai antara lain: a) disiplin ilmu pengetahuan sebagai sumber bahan pelajaran, b) bahan ajar yang diajarkan, c) pengetahuan tentang karakteristik siswa, d) pengetahuan tentang filsafat dan tujuan pendidikan, e) pengetahuan serta penguasaan metode dan model pembelajaran f) pengetahuan terhadap prinsip-prinsip teknologi pendidikan, g) pengetahuan terhadap penilaian, dan mampu merencanakan, memimpin, guna kelancaran proses pendidikan. Menurut **Robert W. Richey** dalam **Rusman (2010:26)** ciri-ciri profesionalisme jabatan guru adalah sebagai berikut.

1. Guru akan bekerja hanya semata-mata memberikan pelayanan kemanusiaan dari pada untuk kepentingan pribadi.
2. Guru secara hukum dituntut untuk memenuhi berbagai persyaratan untuk mendapatkan lisensi mengajar serta persyaratan yang ketat untuk menjadi anggota organisasi guru.
3. Guru dituntut memiliki pemahaman serta keterampilan yang tinggi dalam hal bahan ajar, metode, anak didik, dan landasan kependidikan.
4. Guru dalam organisasi profesional, memiliki publikasi profesional

- yang dapat melayani para guru, sehingga tidak ketinggalan, bahkan selalu mengikuti perkembangan yang terjadi.
5. Guru selalu diusahakan untuk selalu mengikuti kursus-kursus, workshop, seminar, konvensi, serta terlibat secara luas dalam berbagai kegiatan “in service” .
 6. Guru diakui sepenuhnya sebagai karier hidup (a life career).
 7. Guru memiliki nilai dan etika yang berfungsi secara nasional dan lokal.

Wina Sanjaya (2008:146) mengemukakan kompetensi profesional guru dapat dilihat kemampuannya sebagai berikut.

- a. Kemampuan untuk menguasai landasan kependidikan, misalnya paham akan tujuan pendidikan yang harus dicapai, baik tujuan nasional, instruksional, tujuan kurikuler, dan tujuan pembelajaran.
- b. Pemahaman dalam bidang psikologi pendidikan, misalnya paham tentang tahapan perkembangan siswa, paham tentang teori-teori belajar, dan lain sebagainya.
- c. Kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan.
- d. Kemampuan dalam mengaplikasikan berbagai metodologi dan strategi pembelajaran.
- e. Kemampuan merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar.
- f. Kemampuan dalam mengevaluasi pembelajaran.
- g. Kemampuan dalam menyusun pembelajaran.

- h. Kemampuan dalam melaksanakan unsur-unsur penunjang, misalnya **paham akan administrasi sekolah, bimbingan, dan penyuluhan.**
- i. Kemampuan dalam melaksanakan penelitian dan berfikir ilmiah untuk meningkatkan kinerja.

Dari beberapa tinjauan terhadap pendapat para ahli di atas peneliti menyusun beberapa indikator yang berhubungan dengan kompetensi profesional guru yang akan diteliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) menguasai materi pembelajaran, 2) pemahaman karakteristik peserta didik, 3) menguasai landasan kependidikan, 4) menguasai strategi dan metode pembelajaran, 5) kemampuan menggunakan teknologi dan media pembelajaran, 6) kemampuan melaksanakan evaluasi.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang serupa juga pernah dilakukan dan dapat dijadikan sebagai bahan yang penting dalam melakukan penelitian selanjutnya untuk menemukan perkembangan pada masalah yang diteliti. Adapun penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi kuat dalam penelitian antara lain :

Pertama. **Sepriana (2013)** menyimpulkan bahwa kompetensi supervisi kepala sekolah dalam pelaksanaan tugas guru SMP Negeri Kecamatan Padang Timur Kota Padang berada pada kategori cukup baik. Kompetensi supervisi berkontribusi secara signifikan terhadap pelaksanaan tugas guru SMP Negeri Kecamatan Padang Timur Kota Padang. Artinya supervisi kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tugas guru.

Kegiatan dalam pelaksanaan supervisi dilakukan dengan : 1) Perencanaan supervisi sesuai dengan teori perencanaan supervisi menurut Riva'i yang meliputi

adanya tujuan supervisi, alasan mengapa pelaksanaan supervisi, teknik mencapai tujuan yang telah dirumuskan, siapa yang dilibatkan, waktu pelaksanaan dan apa yang perlukan dalam pelaksanaan supervisi. 2) Pelaksanaan supervisi yang merupakan implementasi dari rencana supervisi. 3) Evaluasi pelaksanaan supervisi.

Kedua, **Syafmawati (2013)** menyimpulkan bahwa : 1) Kompetensi supervisi kepala SD Negeri Kecamatan Padang Timur Kota Padang dalam merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru termasuk kategori cukup baik tingkat capaian rata-rata 70,8 %. 2) Kompetensi supervisi kepala SD Negeri Kecamatan Padang Timur Kota Padang dalam melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat termasuk kategori baik dengan tingkat capaian rata-rata 81,2 %. 3) Kompetensi supervisi kepala sekolah SD Negeri Kecamatan Padang Timur Kota Padang dalam menindaklanjuti hasil supervisi terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru termasuk kategori baik dengan tingkat capaian rata-rata 78,2 %.

Ketiga, **Yusmadi (2012)** dalam hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa program supervisi pendidikan pada MAN I Sigli telah direncanakan dengan baik dan menjadi pedoman dalam pelaksanaan kegiatan supervisi. Supervisi pendidikan dilakukan dengan menggunakan teknik individual melalui observasi kelas dan kunjungan kelas. Teknik supervisi kelompok seperti rapat supervisi, studi kelompok antar guru, diskusi, workshop pendidikan dan pelatihan, demonstrasi mengajar dan pelaksanaan supervisi pendidikan dilakukan merata setiap guru sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan prosesnya melalui tahap

pertemuan sebelum observasi, observasi guru mengajar dan pertemuan setelah observasi. Temuan-temuan supervise pendidikan ditindaklanjuti oleh supervisor melalui pendekatan humanistic dan professional.

Keempat, **Aminah (2012)** dalam hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa kepala sekolah membina guru dalam proses menyusun program pembelajaran seperti rencana persiapan pembelajaran (RPP), program tahunan, program semester, dan rincian minggu efektif. Kepala sekolah membina guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan menjelaskan materi, media pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar, kepala sekolah membina peningkatan kompetensi professional guru dengan cara supervise, penataran, seminar dan mengaktifkan kelompok kerja guru (KKG) serta menyediakan sarana dan prasarana.

Kelima, **Elliani (2013)** dalam hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa program supervisi disusun oleh pengawas berdasarkan hasil keputusan dan musyawarah pengawas tingkat kabupaten tanpa melibatkan kepala sekolah dan guru, program tersebut diberitahukan oleh pengawas ketika rapat setiap awal semester. Pelaksanaan supervisi meliputi teknik observasi kelas, kunjungan kelas, percakapan pribadi, rapat guru dan saling tukar menukar pengalaman yang dilakukan secara kolaboratif. Pelaksanaan supervisi belum sepenuhnya berjalan berdasarkan program yang telah disusun. Tindak lanjut dilaksanakan berdasarkan hasil evaluasi pada tahun sebelumnya dengan menganalisis kelemahan, kekuatan, peluang maupun tantangannya.

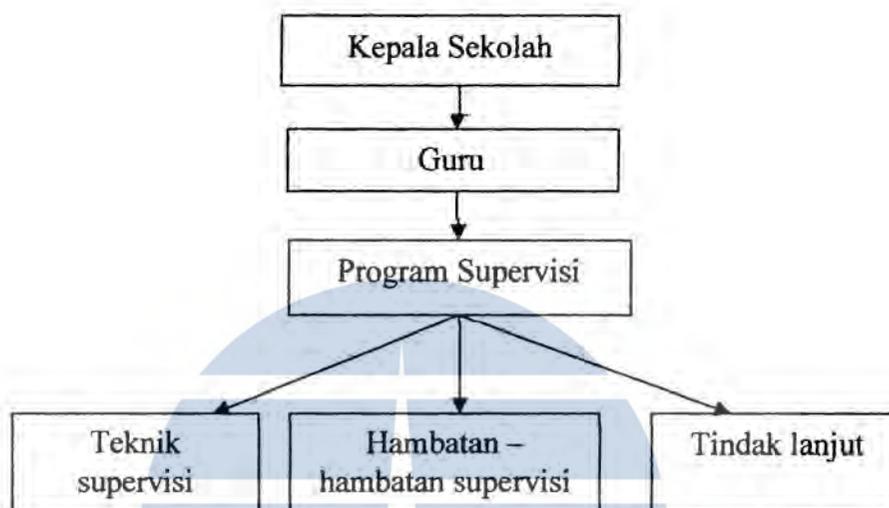
Keenam, **Suraiya (2015)** dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa Kepala Sekolah melaksanakan kegiatan supervisi secara rutin dan terjadwal

kepada guru-guru dengan harapan mampu memperbaiki proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Dalam prosesnya Kepala Sekolah memantau secara langsung ketika guru sedang mengajar, guru mendesain kegiatan pembelajaran dalam bentuk rencana pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, maka terdapat keterkaitannya dengan penelitian. Hasil penelitian tersebut di atas menjadi suatu gambaran awal dan sebagai pedoman bagi penulis untuk melakukan penelitian selanjutnya. Adapun relevansi hasil penelitian di atas dengan penelitian ini meliputi, program, pelaksanaan, tindak lanjut, dan hambatan-hambatan.

C. Kerangka Berfikir

Dibawah dikemukakan kerangka berfikir mengenai pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkan profesional guru. Menurut Mulyasa (2013:249) bahwa "Supervisi akademik bantuan profesional kepada guru, melalui siklus perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat, dan umpan balik yang objektif dan segera." Supervisi akademik merupakan kegiatan pembinaan dengan memberi bantuan teknis kepada guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Kompetensi pada dimensi akademik yang harus dimiliki kepala sekolah adalah kompetensi yang berkenaan dengan pemahaman utuh tentang proses belajar dan pembelajaran. Karena kepala sekolah dituntut untuk dapat memberikan pengarahan profesional pada masalah belajar dan pembelajaran yang terjadi di kelas. Pentingnya pelaksanaan supervisi akademik untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran, kegiatan

supervisi hendaknya rutin dilaksanakan di sekolah sebagai salah satu kegiatan yang dipandang positif dalam meningkatkan proses pembelajaran. Adapun bagan alur kerangka berfikir pada penelitian dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

Berdasarkan kajian teori dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah program supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam rangka **meningkatkan profesional mengajar guru Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota**
- b. Bagaimanakah teknik-teknik pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkan profesional mengajar guru pada Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota
- c. Apa sajakah hambatan dalam pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkan profesional mengajar guru pada

Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota

- d. Bagaimanakah tindak lanjut hasil supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkan profesional mengajar guru Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota.

D. Operasional Konsep

1. Supervisi Akademik

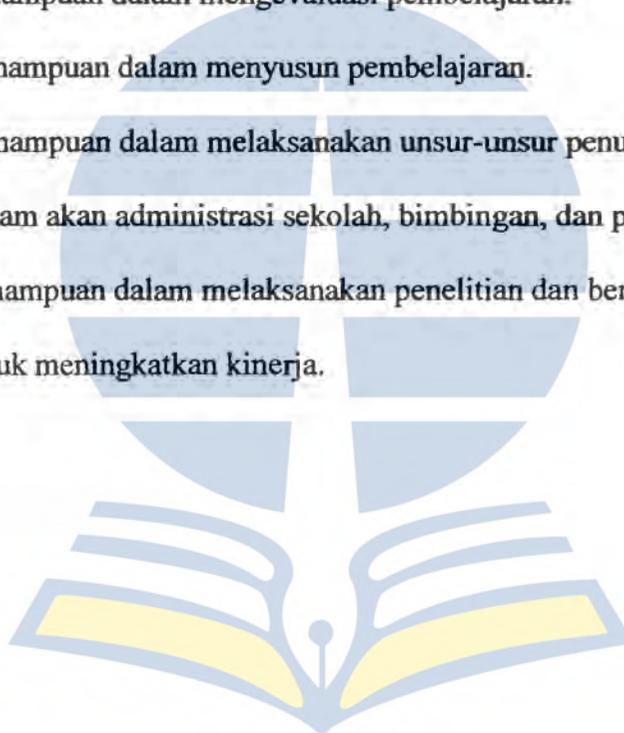
Menurut Glickman, et al 2007 supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkan profesional guru ,tujuan supervisi akademik adalah: (1) membantu guru mengembangkan kompetensinya, (2) mengembangkan kurikulum, (3) mengembangkan kelompok kerja guru, dan membimbing penelitian tindakan kelas (PTK) (Glickman, et al. 2007). Hasil supervisi akademik berfungsi sebagai sumber informasi bagi peningkatan profesionalisme guru.

2. Kemampuan Profesional mengajar guru

Wina Sanjaya (2008:146) mengemukakan kompetensi profesional guru dapat dilihat kemampuannya sebagai berikut.

- a. Kemampuan untuk menguasai landasan kependidikan, misalnya paham akan tujuan pendidikan yang harus dicapai, baik tujuan nasional, instruksional, tujuan kurikuler, dan tujuan pembelajaran.
- b. Pemahaman dalam bidang psikologi pendidikan, misalnya paham tentang tahapan perkembangan siswa, paham tentang teori-teori

- belajar, dan lain sebagainya.
- c. Kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan.
 - d. Kemampuan dalam mengaplikasikan berbagai metodologi dan strategi pembelajaran.
 - e. Kemampuan merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar.
 - f. Kemampuan dalam mengevaluasi pembelajaran.
 - g. Kemampuan dalam menyusun pembelajaran.
 - h. Kemampuan dalam melaksanakan unsur-unsur penunjang, misalnya paham akan administrasi sekolah, bimbingan, dan penyuluhan.
 - i. Kemampuan dalam melaksanakan penelitian dan berfikir ilmiah untuk meningkatkan kinerja.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, yang bersifat deskriptif dan menggunakan analisis induktif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta dilapangan. Menurut **Sugiono (2005)** masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara, tentatif, dan berkembang atau berganti setelah peneliti berada di lapangan. **Danim (2002)** penelitian kualitatif percaya bahwa kebenaran adalah dinamis dan dapat ditentukan hanya melalui penelaahan terhadap orang-orang melalui interaksinya dengan situasi sosial mereka. **Creswell (2009:82)** yang di kutip **Imam Gunawan** penelitian kualitatif adalah bentuk data yang digunakan bukan berbentuk bilangan, angka, skor atau nilai, peringkat atau frekuensi, yang biasanya dianalisis dengan menggunakan perhitungan matematis atau statistik, penelitian kualitatif adalah pendekatan untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif-konstruktif (misalnya, makna-makna yang bersumber dari pengalaman individu (**Bogdan dan Taylor, Maleong, 2007:3**) **Iskandar** mengutip bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sedangkan menurut (**Iskandar, 2009:11**) pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.

Suharsimi (Arikunto, 2005: 243) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian. Senada dengan pendapat **(Arikunto dan Ruslan, 2008: 12)**, dalam penelitian deskriptif untuk menggambarkan tentang karakteristik (ciri-ciri) individu, situasi, atau kelompok tertentu. Dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat memperoleh deskripsi data yang disajikan dalam bentuk laporan dan uraian, untuk kemudian disusun dalam bentuk hasil penelitian deskriptif. Hal ini yang dimaksudkan agar data yang diperoleh dapat disajikan secara utuh dan menyeluruh. Dalam penelitian diungkapkan bagaimana pelaksanaan program supervisi akademik dapat meningkatkan profesional guru sehingga peneliti memperoleh pengetahuan tentang pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh Kepala Sekolah yang ada di kecamatan Payakumbuh

Berdasarkan penegasan ahli di atas pendekatan kualitatif dalam dalam penelitian ini termasuk pada jenis fenomenologi yaitu yang berorientasi untuk memahami, menggali, dan menafsirkan arti dari peristiwa-peristiwa, fenomena-fenomena dan hubungan dengan orang-orang tertentu. Sasaran penelitian ini membuat suatu gambaran atau siklus secara sistematis yang akurat tentang fenomena-fenomena yang ada, fakta-fakta serta hubungan fenomena dan fakta yang diselidiki. Dengan demikian, fokus penelitian ini adalah mengkaji secara mendalam tentang pelaksanaan program supervisi akademik oleh Kepala Sekolah dalam rangka meningkatkan profesional guru pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota.

B. Sumber Informasi dan Pemilihan Informan

1. Sumber Informasi / Subjek Penelitian

Sumber informasi yang akan peneliti wawancarai adalah :

Kepala Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota. Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti, dan menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Selanjutnya **Arikunto (2010 :116)** menjelaskan bahwa "Subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang tempat data untuk variabel penelitian." Berdasarkan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini, maka yang akan menjadi subjek dalam penelitian ini adalah 10 (sepuluh) orang yang kesemuanya adalah sumber data utama (primer). Sumber primer itu terdiri dari 2 (dua) orang Kepala Sekolah dan 8 (delapan) orang guru kelas, serta beberapa dokumen berupa program supervisi akademik dan jadwal supervisi akademik.

- a. Kepala Sekolah sekolah dasar negeri di Kecamatan Payakumbuh Puluh Kota Kabupaten Lima
- b. Guru sekolah dasar negeri di Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota

2. Pemilihan Informan

Informan yang peneliti wawancarai diambil dengan teknik *Purposive Sampling* atau berdasarkan keahlian. Nama informan disamarkan untuk menjaga *privacy* informan. Peneliti perlu melakukan pengamatan awal untuk memahami dan menjelaskan tentang situasi keadaan dan latar subjek penelitian yang dikenai tindakan pada tempat penelitian, waktu penelitian, dan subjek penelitian

Penelitian dilaksanakan di dua Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota. Pemilihan tempat penelitian didasari terdapat permasalahan tentang pelaksanaan supervisi akademik di tempat penelitian, seperti jarangya supervisi yang dilaksanakan oleh Kepala Sekolah yang mengakibatkan guru jarang dibekali dengan kurikulum yang berlaku dan Kepala Sekolah hanya memeriksa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) saja Penelitian ini dilaksanakan selama satu setengah bulan mulai Maret 2016 sampai Mei 2016

C. Instrumen Penelitian

Menurut **Satori dan Aan (2010:61) bahwa**” Instrumen adalah alat yang dapat mengungkap fakta-fakta lapangan dan tidak ada alat yang paling elastis dan tepat untuk mengungkap data kualitatif kecuali peneliti itu sendiri.”Instrumen penelitian dimaksudkan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian adalah lembar kisi-kisi yang dilengkapi dengan pedoman wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi dari seluruh kegiatan observasi yang dilakukan .Instrumen mencakup segi responsif, dapat menyesuaikan diri dan sebagai acuan untuk peneliti dalam mengumpulkan data. Menurut **Suharsimi Arikunto (2013:192)** instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian peneliti menggunakan alat bantu yang berbentuk panduan wawancara, lembar observasi, dan panduan dokumentasi. Instrumen yang digunakan meliputi:

1. Panduan wawancara

Panduan wawancara digunakan sebagai acuan pada saat wawancara dilakukan,

agar sesuai dengan maksud dan tujuan yang ditetapkan. Berikut pada tabel 3.1 ditampilkan kisi-kisi panduan wawancara.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen wawancara supervisi akademik oleh Kepala Sekolah

NO	ASPEK	KISI-KISI
1.	Program pelaksanaan supervisi akademik dalam rangka meningkatkan profesional guru	a. penyusunan program pelaksanaan supervisi akademik. b. Penentuan jadwal supervisi akademik. c. Sosialisasi program supervisi akademik. d. Perasaan guru-guru ketika disupervisi e. Aspek-aspek supervisi akademik.
2.	Teknik-teknik pelaksanaan supervisi akademik dalam rangka meningkatkan profesional guru	a. Pandangan guru terhadap teknik supervisi akademik b. Teknik-teknik yang digunakan dalam supervisi akademik c. Penggunaan teknik supervisi dapat meningkatkan profesional guru
3.	Hambatan-hambatan pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala	a. Faktor penghambat pelaksanaan supervisi akademik b. Langkah-langkah mengantisipasi hambatan c. Melibatkan guru dalam mengatasi hambatan dalam pelaksanaan supervisi
4	Tindak lanjut pelaksanaan supervisi akademik dalam rangka meningkatkan profesional guru	a. Usaha meningkatkan proses pembelajaran b. Tindak lanjut hasil temuan pelaksanaan supervisi akademik

2. Lembar Observasi

Lembar pengamatan digunakan sebagai acuan pada saat observasi dilakukan agar dapat berjalan efektif, selain itu, dalam observasi peneliti menggunakan kamera dan mengamati secara langsung kegiatan guru. Pengamatan pada penelitian bermaksud untuk mengamati secara kegiatan-kegiatan guru yang berkaitan dengan pengembangan profesionalitas, misalnya seperti pengamatan terhadap guru saat proses pembelajaran dan kegiatan lainnya. Sementara itu, kamera digunakan untuk mendokumentasikan foto-foto yang berhubungan dengan pelaksanaan supervisi akademik oleh Kepala Sekolah dalam rangka meningkatkan profesional guru di Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota. Berikut pada tabel 3.2 ditampilkan kisi-kisi panduan observasi

Tabel 3.2
Kisi-kisi Observasi supervisi akademik oleh Kepala Sekolah

No	Objek yang diamati	Sumber data
1.	Gambaran umum SD Negeri a. Profil sekolah b. Daftar hadir guru c. Sarana Prasarana sekolah	Kepala Sekolah
2.	Kemampuan supervisi Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesional guru a. Teknik supervisi yang dilakukan b. Pihak yang terlibat dalam pelaksanaan supervisi c. Pembinaan yang dilakukan dalam supervisi	Kepala Sekolah
3.	Peran supervisi Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesional guru dan sejauh mana tingkat keberhasilannya. a. Kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi b. Kegiatan yang dilakukan terhadap tindak lanjut dari hasil supervise	Kepala Sekolah dan Guru

3. Panduan Dokumentasi

Panduan dokumentasi digunakan sebagai acuan pencarian atau pengumpulan dokumen-dokumen tentang profil guru dan Kepala Sekolah, dokumen program supervisi akademik, dokumen kualifikasi akademik guru, silabus, rencana persiapan pembelajaran (RPP), dan program semester, dokumen evaluasi pembelajaran, Berikut pada tabel 3.3 ditampilkan kisi-kisi panduan dokumentasi.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Dokumentasi supervisi akademik oleh Kepala Sekolah

No	Objek	Sumber data
1.	Gambar umum tempat penelitian 1. Dokumentasi wawancara dengan Kepala Sekolah 2. Dokumentasi wawancara dengan guru 3. Dokumentasi tempat penelitian	Kepala Sekolah dan guru kelas
2.	Pelaksanaan supervisi Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesional guru 1. Dokumentasi Pelaksanaan teknik supervisi 2. Dokumentasi sekolah tentang program supervisi 3. Dokumentasi sekolah tentang jadwal supervisi 4. Dokumentasi sekolah tentang instrumen supervisi 5. Dokumentasi sekolah tentang hasil supervisi 6. Dokumentasi sekolah tentang tindak lanjut hasil supervisi	Kepala Sekolah dan guru kelas
3.	Dokumen perangkat pembelajaran silabus, program tahunan, program semester	guru kelas

Tabel 3.4
Kisi –kisi lengkap pengumpulan data supervisi akademik oleh Kepala

No	Fokus Penelitian	Sub Aspek-aspek /objek	Teknik Pengumpulan data	Sumber data	Kode Respon den
	Supervisi akademik oleh Kepala Sekolah dalam rangka meningkatkan profesional mengajar guru	a. Program supervisi akademik dalam rangka meningkatkan profesional guru b. Teknik-teknik supervisi akademik dalam rangka meningkatkan profesional guru c. Hambatan-hambatan supervisi akademik oleh kepala d. Tindak lanjut supervisi akademik dalam rangka meningkatkan Profesional guru	wawancara	1. Kepala Sekolah 2. Guru keias	Cw1 Cw2 Cw3 Cw4 Cw5 Cw6 Cw7 Cw8 Cw9 Cw10
		1. Gambaran umum SD Negeri a. Profil sekolah b. Daftar hadir guru c. Sarana Prasarana sekolah 2. Kemampuan supervisi Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesional guru a. Teknik supervisi yang dilakukan b. Pihak yang terlibat dalam pelaksanaan supervisi c. Pembinaan yang dilakukan dalam supervisi 3. Peran supervisi Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesional guru dan sejauh mana tingkat keberhasilannya. a. Kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi b. Kegiatan yang dilakukan terhadap tindak lanjut dari hasil supervisi	Observasi	1. Kepala Sekolah 2. Guru Kelas	Co/cl
		a. Gambar umum tempat penelitian 1. Domentasi wawancara dengan Kepala Sekolah 2. Dokumentasi wawancara dengan guru 3. Dokumentasi tempat penelitian b. Pelaksanaan supervisi Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesional guru 1. Dokumentasi Pelaksanaan teknik supervisi 2. Dokumentasi sekolah tentang program supervisi 3. Dokumentasi sekolah tentang jadwal supervisi 4. Dokumentasi sekolah tentang instrumen supervisi 5. Dokumentasi sekolah tentang hasil supervisi 6. Dokumentasi sekolah tentang tindak lanjut hasil supervisi c. Dokumen perangkat pembelajaran silabus, program tahunan ,program semester	Dokumentasi	1. Kepala Sekolah 2. Guru kelas	D.1 D.2 D.3 D.4 D.5 D.6 D.7 D.8 D.9 D.10

Keterangan :

1. Wawancara : CW.,
2. Observasi : CO /CL
3. Dokumentasi : D.1, D.2, D.3 .dan seterusnya

D. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu melalui observasi (pengamatan), wawancara, dan dokumentasi. **Satori dan Aan (2010:146)** menyatakan bahwa "Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam dan dokumentasi." Teknik pengumpulan data tersebut diuraikan sebagai berikut

1. Observasi

Observasi merupakan upaya pengamatan langsung untuk memperoleh data observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. **Sugiyono (2013)** menyatakan bahwa "Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti." Dengan observasi kita dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kepemimpinan Kepala Sekolah yang sukar diperoleh dengan metode lainnya. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi.

2. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Menurut **Riduwan (2010:102)** "Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya." Teknik wawancara sering dianggap sebagai sebuah percakapan dengan sebuah tujuan.

Dengan wawancara, maka peneliti mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

3. Dokumentasi

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, jurnal kegiatan dan sebagainya. Menurut **Riduwan (2010:105)** bahwa “ Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian.” Data berupa dokumen seperti bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi dimasa silam. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoretik untuk memaknai semua dokumen, sehingga tidak sekadar barang yang tidak bermakna.

E. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik analisis kualitatif. Data yang peroleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi di lapangan dianalisis dan diinterpretasikan ke dalam bahasa yang lebih mudah dimengerti. Menurut **Bogdan (Sugiyono, 2010:224)** bahwa “analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.” Data dan informasi yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis dan diinterpretasikan mulai dari awal penelitian sampai akhir penelitian. Analisis adalah proses penyusunan data agar data mudah ditafsirkan. Menyusun data

berarti menggolongkan ke dalam pola, tema atau kategori. Sedangkan tafsiran dilakukan untuk memberi makna pada analisis, dengan jalan menjelaskan pola kategori. Menurut **Usman dan Purnomo (2009:84)** bahwa langkah –langkah dalam menganalisis data adalah “1) reduksi data, 2) display data,dan 3) pengambilan keputusan dan vertisifikasi”.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh peneliti di lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi direduksi dengan cara merangkum, memilih, dan memfokuskan data pada hal-hal yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan reduksi data dengan cara memilah-memilah, mengkategorikan, dan membuat abstraksi dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan setelah data selesai direduksi atau dirangkum. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk CW (Catatan Wawancara), CL (Catatan Lapangan) dan CD (Catatan Dokumentasi). Data yang sudah disajikan dalam bentuk catatan wawancara, catatan lapangan, dan catatan dokumentasi diberi kode data untuk mengorganisasi data, sehingga peneliti dapat menganalisis dengan cepat dan mudah. Peneliti membuat daftar awal kode yang sesuai dengan pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi. Masing-masing data yang sudah diberi kode dianalisis dalam bentuk refleksi dan disajikan dalam bentuk teks.

3. Penarikan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing atau Verification*)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif model interaktif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, peneliti membuat kesimpulan yang didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah diungkapkan oleh peneliti sejak awal.

Supervisi dapat dilakukan dengan melakukan inspeksi terlebih dahulu yaitu: “dengan cara mengumpulkan berbagai data, mengumpulkan data itu dengan standar yang sudah ditentukan terlebih dahulu, kemudian menyusun suatu kesimpulan, suatu konduite” (Rifai,2007:50). Dari hasil inspeksi dapat diketahui kelemahan-kelemahan dalam diri seorang guru. Dengan kemauan untuk mengakui dan menyadari kelemahan tersebut, diharapkan guru tersebut mau meningkatkan kemampuannya. Dapat digambarkan seperti pada Gambar 3.1

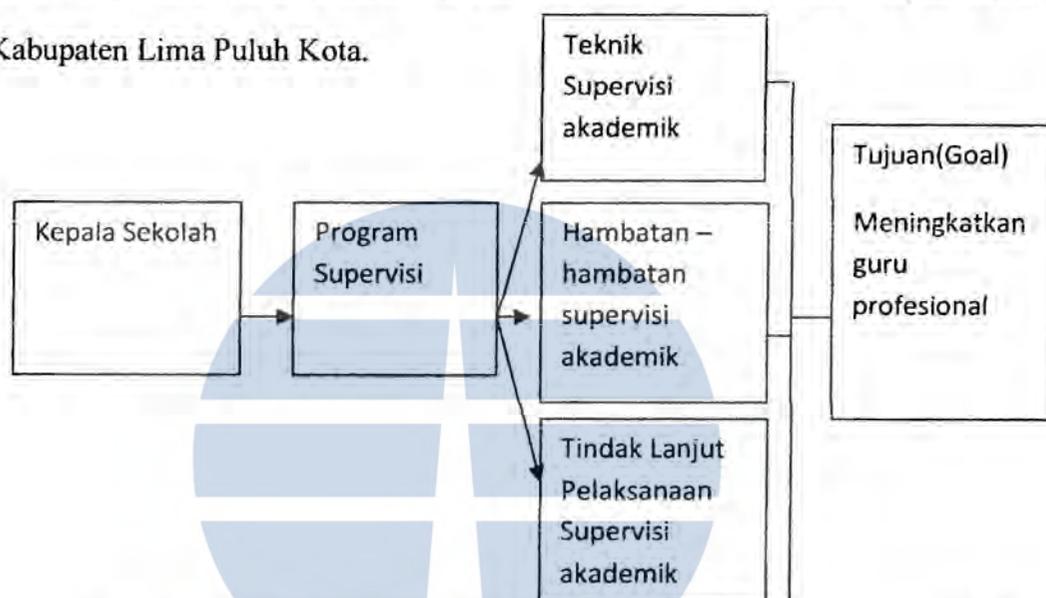


Gambar 3.1 Inspeksi Sebagai Pangkal Tolak Supervisi (Rifai, 2007: 66)

Peneliti menarik kesimpulan analisis data dalam penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif dilakukan secara berkesinambungan dari awal sampai akhir proses penelitian. Adapun proses analisis data yaitu tahap

perencanaan, tahap pengumpulan data, tahap pemisahan data, data yang telah dipisahkan kemudian dikelompokkan sesuai dengan tujuan penelitian dan tahap verifikasi dan mengambil kesimpulan.

Berikut ini bagan pelaksanaan supervisi akademik oleh Kepala Sekolah yang dilakukan pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota.



Gambar 3.2 Model Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah dalam Rangka Meningkatkan Profesional Mengajar Guru

Ridwan Abdullah Sani (2015), dalam pelaksanaan supervisi akademik idealnya seorang Kepala Sekolah seharusnya mempunyai empat kegiatan yang sudah terangkum dalam bentuk buku sehingga ada bukti yang bisa dipertanggung jawabkan oleh Kepala Sekolah kepada guru tentang hasil supervisi serta tindakan selanjutnya **Ridwan Abdullah Sani (2015)**, yang akan di berikan kepada guru tersebut yaitu: 1).Program supervisi yang didalamnya sudah tercantum jadwal supervisi.2).Pelaksanaan supervisi akademik yang dilengkapi dengan instrumen 3) Buku hasil supervisi,artinya dalam melaksanakan supervisi Kepala Sekolah merangkumnya kedalam sebuah buku yang telah disediakan 4) Buku tindak lanjut juga harus dimiliki dalam supervisi akademik oleh seorang

Kepala Sekolah 4) Laporan supervisi merupakan yang sangat penting sebab dengan adanya laporan supervisi yang berarti Kepala Sekolah memang sudah melakukan supervisi yang dapat di ketahui oleh pihak yang berkepentingan dalam hal ini pengawas dari masing sekolah , sebab yang ke empat sangat berguna bagi Kepala Sekolah dan juga untuk penilaian akreditasi sekolah yaitu pada delapan standar nasional pendidikan terutama pada standar proses.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Sebelum masing-masing teknik pemeriksaan diuraikan , terlebih dahulu iktisarnya dikemukakan. Dalam penelitian kualitatif pengecekan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan, seperti yang ada dalam tabel 3.5

Tabel 3.5
Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

No	Kriteria	Teknik Pemeriksaan
1	Uji kredibilitas	1. Perpanjangan Pengamatan 2. Meningkatkan ketekunan 3. Triangulasi.

1). Perpanjangan pengamatan.

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi di sembunyikan lagi (Sugiono, 2012). Bila telah terbentuk raport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari (Sugiono, 2012) . Berapa lama

perpanjangan pengamatan dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian, difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar, berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

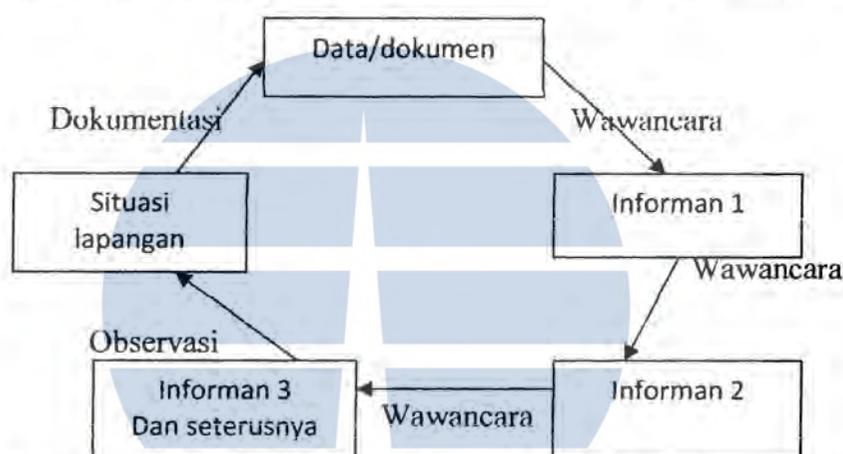
2). Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati, dengan melakukan hal ini, dapat meningkatkan kredibilitas data (Sugiono, 2012)

Ketekunan atau keajegan pengamatan dalam pengujian keabsahan data dilakukan dengan mencari secara konsisten penelaahan dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Ketentuan pengamatan bertujuan menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan permasalahan yang sedang dibahas dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Keseluruhan data yang telah dikumpulkan akan diamati secara seksama dan kemudian diidentifikasi sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian

3).Triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data, **Sugiono (2012: 330)** mendefenisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Adapun desain triangulasi dalam penelitian ini seperti gambar berikut:



Gambar 3.3: Model Desain Triangulasi (Lexy J.Meleong 2009)

Keterangan: 1. Wawancara : Peneliti

2. Informan : Sampel/ Peneliti

Menurut (Meleong 2009), dalam kegiatan penelitian lapangan seseorang akan begitu cepat kehilangan pandangannya tentang berapa data, data macam apa, yang dikumpulkan dari informan yang berbeda-beda. Karena data ini sering kali korororatif dengan memverifikasi penjelasan yang diberikan orang lain, menguji tesis yang muncul ketidakhadirannya lebih serius daripada sekedar kehilangan data. Keseluruhan data adalah landasan bukti tempat berdirinya bangunan yang harus disusun peneliti menuju kesimpulan. Salah satu instrumen yang dibuat untuk memudahkan dalam rangka triangulasi data adalah lembar catatan data. Lembar catatan data dapat membantu peneliti dalam mengorganisir

data, membuat ringkasan sementara dari permasalahan penelitian yang terkait sekaligus mengcrosscheck data apa saja yang telah tersedia dan belum, serta data apa saja yang layak analisis atau yang telah dikomfirmasi dengan sumber data lain. Contoh lembar catatan data dapat dilihat pada gambar berikut:

Tabel 3.6 .

Lembar catatan data: supervisi akademik oleh Kepala Sekolah

Aspek –aspek /Komponen	Dokumen			Wawancara					Observasi				
	1	2	3	cw 1	cw 2	cw 3	cw 4	kl	cw 1	cw 2	kl	cl	cl
a.Program supervisi akademik dalam rangka meningkatkan profesional guru	v	v	v	x	tp	v	tp	tp	tp	x	v	tp	v
b.Teknik-teknik supervisi akademik dalam rangka meningkatkan profesioanal guru	v	v	v										
c.Hambatan-hambatan supervisi akademik oleh kepala	v	v	v										
d.Tindak lanjut supervisi akademik dalamrangka meningkatkan Profesional guru	v	v	v										
1.a.Profil sekolah	v	v	v	x	tp	v	tp	tp	tp	x	v	tp	v
b.Daftar hadir guru													
c.Sarana Prasarana sekolah													
2.Kemampuan supervisi Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesional guru													
a.Teknik supervisi yang dilakukan													
b.Pihak yang terlibat dalam pelaksanaan supervisi													
c.Pembinaan yang dilakukan dalam supervisi													
3.Peran supervisi Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesional guru dan sejauh mana tingkat keberhasilannya.													
a.Kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi													
b.Kegiatan yang dilakukan terhadap tindak lanjut dari hasil supervisi													
a. Gambar umum tempat penelitian	v	v	v	x	tp	v	tp	tp	tp	x	v	tp	v

Tabel 3.7.
Jadwal Penelitian

No	Jadwal Kegiatan	Bulan											
		Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Penyusunan proposal	v	v										
2	BTR 1			v									
3	Pembuatan Instrumen Penelitian				v								
4.	Izin Penelitian				v								
5.	Penelitian				v								
6.	Analisis Data					v							
7.	Medeskripsikan basil penelitian					v							
8.	Hasil penelitian						v						
9.	BTR 2							v					
10.	Perbaikan Pelaporan								v	v	v	v	
11.	Laporan Penelitian												v

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Bab ini menguraikan hasil penelitian yang memberikan gambaran tentang pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota. Data hasil penelitian merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan pada bagian bab satu, data tersebut dianalisis dengan seksama sehingga dapat mengungkapkann tujuan dari penelitian. Sekolah Dasar Negeri tempat dilaksanakannya penelitian merupakan dua Sekolah Dasar Negeri berada di Kecamatan Payakumbuh, kedua sekolah dasar negeri tersebut memiliki karakteristik tersendiri baik dari segi prestasi maupun program studi yang menjadi *core business* masing-masing sekolah.

Pertama Sekolah Dasar Negeri 02 Sungai Beringin yang terletak di Jorong Guguak Kenagarian Sungai Beringin, berbatas langsung dengan Kota Payakumbuh, prestasi yang diperoleh bidang olah raga terbukti mendapat juara di tingkat kecamatan maupun ditingkat kabupaten. Sekolah yang ke dua adalah Sekolah Dasar Negeri 04 Simalanggang terletak di Jorong Balai Rupih Kenagarian Simalanggang berada dilingkungan pedesaan yang aman dan nyaman untuk belajar bagi siswanya, prestasi yang menonjol pada Sekolah Dasar 04 Simalanggang yaitu dengan memperoleh nilai tertinggi di setiap ujian nasional (akademik). Berikut di sajikan data kepala sekolah dan guru yang menjadi sasaran dalam penelitian:

Tabel 4.1
Keadaan Kepala dan guru Sekolah Dasar Negeri 04 Simalanggang
Kecamatan Payakumbuh 2016

No	Nama Guru	Asal Sekolah	Gol/ Masa Kerja 01 – 35	Jabatan Kepala sekolah/ guru kelas	Kualifikasi Akademik	NUKS dan Sertifikat Pendidik
	ZY	Sekolah Dasar Negeri 04 Simalanggang	IVa / 34 Thn	Kepala Sekolah	S.1	Belum memiliki NUKS dan Memiliki sertifikat pendidik
2.	GH	Sekolah Dasar Negeri 04 Simalanggang	III.C / 17 Thn	guru kelas	S.1	Memiliki sertifikat pendidik
3.	ED	Sekolah Dasar Negeri 04 Simalanggang	III.A / 13Thn	guru kelas	S.1	memiliki sertifikat pendidik
4.	MT	Sekolah Dasar Negeri 04 Simalanggang	IV.A / 23 Thn	guru kelas	S.1	memiliki sertifikat pendidik
5.	YL	Sekolah Dasar Negeri 04 Simalanggang	III.A / 11 Thn	guru kelas	S.1	Memiliki sertifikat pendidik

Sumber: Dokumen Sekolah

Dari tabel 4.1, dapat dijelaskan keberadaan kepala sekolah dan guru Sekolah Dasar Negeri 04 Simalanggang, dimana sekolah dasar terletak di Kenagarian Simalanggang Kecamatan Payakumbuh, Sekolah Dasar Negeri 04 Simalanggang berprestasi setiap tahunnya memperoleh nilai tertinggi tingkat Kecamatan Payakumbuh, menjadi subjek dalam penelitian adalah sebanyak satu orang kepala sekolah dan empat orang guru dengan masing-masing golongan, masa kerja dan menjabat sebagai kepala sekolah/guru kelas, kepala sekolah berada pada golongan IVa dengan masa kerja di atas 30 tahun, menjabat sebagai kepala sekolah lebih dari 18 tahun (lebih dari empat periode). Menunjukkan bahwa dari segi pengalaman kepala sekolah sudah sangat memadai dalam memimpin sebuah sekolah. Demikian juga dengan kualifikasi akademik, kepala sekolah dan guru

sudah mencapai jenjang pendidikan S1 sebagai syarat minimal kualifikasi pendidikan seorang kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah juga telah ditetapkan sebagai kepala sekolah profesional dengan diperolehnya sertifikat sebagai kepala sekolah profesional. Kepala sekolah dan guru yang dipilih sebagai sampel dalam penelitian berbagai aspek telah memenuhi persyaratan sebagai orang yang dapat diberi tugas dan tanggung jawab dalam mengelola sekolah.

Tabel 4.2
Keadaan Kepala Sekolah dan Guru Sekolah Dasar Negeri 02 Sungai Baringin di Kecamatan Payakumbuh 2016

No	Nama Guru	Asal Sekolah	Gol/ Masa Kerja 01 – 35	Jabatan Kepala sekolah/ guru kelas	Kualifikasi Akademik	NUKS dan Sertifikat Pendidik
6.	SL	Sekolah Dasar Negeri 02 Sungai Beringin	IVa / 23 Thn	Kepala Sekolah	S.1	Sudah Memiliki NUKS dan sertifikat pendidik
7.	EA	Sekolah Dasar Negeri 02 Sungai Beringin	IVa / 26 Thn	Guru kelas	S.1	Memiliki sertifikat pendidik
8.	MF	Sekolah Dasar Negeri 02 Sungai Beringin	IVa / 26Thn	Guru kelas	S.1	Memiliki sertifikat pendidik
9.	MA	Sekolah Dasar Negeri 02 Sungai Beringin	III.C/ 19 Thn	Guru kelas	S.1	Memiliki sertifikat pendidik
10	M H	Sekolah Dasar Negeri 02 Sungai Beringin	III.A / 7 Thn	Guru kelas	S.1	Belum memiliki sertipikat

Sumber: Dokumen Sekolah

Dari tabel 4.2 dapat dijelaskan keberadaan kepala sekolah dan guru Sekolah Dasar Negeri 02 Sungai Beringin yang terletak di Jorong guguk Kenagarian Sungai Baringin Kecamatan Payakumbuh, Sekolah Dasar Negeri 02 Sungai Beringin berprestasi di bidang olah raga, menjadi subjek dalam penelitian adalah sebanyak satu orang kepala sekolah dan empat orang guru dengan masing-masing

golongan, masa kerja dan menjabat sebagai kepala sekolah/guru kelas, kepala sekolah berada pada golongan IVa dengan masa kerja di atas 20 tahun, menjabat sebagai kepala sekolah baru kurang lebih 4 tahun (Baru satu periode). Menunjukkan bahwa dari segi pengalaman kepala sekolah sudah cukup memadai dalam memimpin sebuah sekolah. Demikian juga dengan kualifikasi akademik, kepala sekolah dan guru sudah mencapai jenjang pendidikan S1 sebagai syarat minimal kualifikasi pendidikan seorang kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah juga telah ditetapkan sebagai Kepala Sekolah profesional dengan diperolehnya Surat Tanda Tamat Pendidikan dan Pelatihan (STTPL) atau Nomor Unit Kepala Sekolah (NUKS) yang mana salah satu syarat yang sangat penting dalam pengangkatan menjadi seorang kepala sekolah dan sertifikat sebagai kepala sekolah profesional. Kepala sekolah dan guru yang dipilih sebagai sampel dalam penelitian.

B. Hasil

Temuan penelitian dikelompokkan berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian, yaitu (1) untuk mengetahui program supervisi akademik yang disusun dalam rangka meningkatkan profesional guru, (2) teknik supervisi akademik dalam rangka meningkatkan profesional guru, (3) hambatan-hambatan dalam supervisi akademik dalam rangka meningkatkan profesional guru, dan (4) tindak lanjut program supervisi akademik dalam rangka meningkatkan profesional guru pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota.

1. Program Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesional Mengajar Guru pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota

Berdasarkan data yang terkumpul melalui wawancara dan studi dokumentasi berkaitan dengan program pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkan profesional guru, kepala sekolah sudah merencanakan pelaksanaan supervisi akademik terhadap guru di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Payakumbuh. Untuk itu kepala sekolah menyiapkan dan menyusun program supervisi yang jelas agar pelaksanaan supervisi akademik di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota berjalan dengan baik tujuannya adalah untuk membantu guru dalam mengatasi kesulitan-kesulitan dalam proses belajar mengajar dan meningkatkan profesionalnya. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah (SL) mengatakan:

”Sekolah kami sudah menyusun program pelaksanaan supervisi akademik, karena tanpa program, pelaksanaan supervisi tidak akan tepat sasaran dan tujuan yang diinginkan tidak akan tercapai.”
(SL/KS/18/03/2016/CW1)

Fakta didukung oleh hasil wawancara dengan beberapa informan. Seperti pernyataan kepala sekolah (ZY) berikut ini:

”Penyusunan program supervisi kami lakukan secara rutin, yaitu setiap tahun sejalan dengan penyusunan program tahunan sekolah. Program yang disusun dilengkapi dengan analisis kebutuhan supervisi dan latar belakang permasalahan yang dihadapi, terutama yang berkaitan dengan tugas guru dalam mengajar dan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan administrasi kepangkatan dan angka kreditnya. Dalam program yang disusun ini juga sudah sangat eksplisit dipaparkan mengenai tujuan dan target supervisi yang akan dicapai.” (ZY/KS/21/03/2016/CW2).

Dari pernyataan informan di atas, dapat ditegaskan bahwa tugas kepala sekolah sebagai supervisor, salah satunya diwujudkan dalam kemampuannya menyusun program supervisi pendidikan, (Ridwan Abdullah Sani, 2015), Penyusunan program supervisi kepala sekolah dilakukan secara rutin bersamaan dengan penyusunan program tahunan sekolah, dengan mempertimbangkan berbagai kebutuhan dan persoalan yang ada di sekolah, agar program supervisi yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sekolah. Analisis kebutuhan dalam konteks merupakan upaya menentukan perbedaan antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dipersyaratkan dan yang secara nyata harus dimiliki oleh guru. Selanjutnya tujuan dan target supervisi juga tergambar secara jelas, yaitu difokuskan pada pengembangan kemampuan profesionalisme guru dan perbaikan kualitas pembelajaran. Sementara itu guru kelas juga menyatakan hal yang sama dengan apa yang diutarakan kepala sekolah, di mana guru (MT) mengatakan:

”Kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik terlebih dahulu sudah menyiapkan program karena tanpa program apa yang di supervisi tidak akan mencapai sasaran sehingga tak akan mencapai tujuan yang diinginkan, oleh karena itu program supervisi akademik perlu disusun.”
(MT/G/23/03/2016/ CW3)

Hal senada juga disampaikan oleh guru (ED) mengatakan:

“Setahu saya kepala sekolah sudah menyiapkan program supervisi baik itu supervisi akademik maupun supervisi manajerial.”
(ED/G/23/03/2016/CW4)

Dan juga guru (MF) mengatakan:

“Menurut biasanya kepala sekolah selalu membuat program supervisi karena tanpa adanya program supervisi tersebut akan sulit bagi kepala sekolah melaksanakan supervisi terhadap guru. (MF/G/22/03/2016/CW5)

Berdasarkan keterangan di atas dapat diketahui bahwa kepala sekolah telah menyiapkan dan menyusun program supervisi akademik, dimana pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah untuk membantu guru-guru mengatasi kesulitan-kesulitan dalam proses belajar mengajar. Pelaksanaan supervisi akademik tersebut dilakukan sesuai dengan program yang telah dirumuskan, sehingga apa yang direncanakan akan lebih efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Berkenaan dengan hasil pengamatan dan dokumentasi pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota dua Sekolah Dasar ditemukan bahwa pihak sekolah sudah menyusun program supervisi akademik dan semua guru dilibatkan dalam penyusunan program tersebut. Semua ini terungkap dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, (ZY) mengatakan:

“Dalam penyusunan program supervisi akademik semua guru dilibatkan ,karena mereka harus tahu aspek-aspek apa saja yang akan di supervisi juga ikut memberi andil dalam perumusan program supervisi akademik, agar semua guru dapat terbantu dalam menghadapi masalah-masalah yang terjadi disaat melakukan kegiatan pembelajaran di kelas. Sebelum dilaksanakan supervisi jauh sebelumnya diberitahukan dan disosialisasikan.”(ZY/KS/21/03/2016/CW2)

Sejalan dengan apa yang diungkap kepala sekolah (SL) berikut:

“Saya selaku kepala sekolah selalu melibatkan guru dalam menyusun program supervisi akademik, agar guru mengetahui tujuan serta aspek-aspek yang akan disupervisi oleh kepala sekolah.”
(SL/KS/18/03/2016/CW1)

Juga semua guru kelas guru-guru mata pelajaran menyatakan hal yang sama dengan apa yang diungkapkan kepala sekolah, Pernyataan di atas diperkuat oleh pendapat informan lainnya, yaitu guru (GH) dengan cuplikan hasil wawancara sebagai berikut:

“Dalam menyusun program supervisi akademik kami ikut di libatkan kepala sekolah dan semua program yang telah dirumuskan disosialisasikan kepala sekolah kepada semua guru sebelum supervisi akademik dilaksanakan. Program supervisi yang telah tersusun dijadikan sebagai pedoman pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota.”(GH/G/23/03/2016/CW6)

Menurut guru (MH) hal yang sama mengatakan:

“Kami juga dilibatkan dalam menyusun program supervisi agar guru lebih mengetahui aspek - aspek yang akan di supervisi oleh kepala sekolah.”
(MI/G/22/03/2016/CW7)

Berdasarkan keterangan di atas diketahui bahwa kepala sekolah dalam perumusan program supervisi akademik di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota semua guru dilibatkan dan ikut sertakan dalam penyusunan program supervisi akademik. Program tersebut digunakan sebagai acuan pada pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah di saat guru melaksanakan proses pembelajaran dikelas. Untuk kelancaran pelaksanaan supervisi juga diperlukan instrumen rencana pelaksanaan pembelajaran rencana persiapan pembelajaran (RPP). Instrumen ini digunakan sebagai alat pendukung untuk mengungkapkan kendala-kendala yang di hadapi guru dalam kegiatan proses pembelajaran. Untuk mengetahui kebenaran informasi tersebut peneliti melakukan wawancara dengan informan lainnya, yaitu kepala sekolah (ZY) dengan cuplikan hasil wawancara sebagai berikut:

“Pelaksanaan supervisi terhadap guru pada kegiatan proses pembelajaran kami dilengkapi dengan instrumen supervisi rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai acuan terhadap kegiatan proses pembelajaran. Instrumen tersebut di rumuskan dan di kembangkan bersama dengan guru. Tujuannya adalah agar guru memahami dan dapat mempersiapkan diri dalam menghadapi pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah. Pelaksanaan supervisi dimaksud merupakan untuk membantu guru belajar bagaimana meningkatkan kemampuan dan

kapasitasnya. Agar peserta didiknya dapat tujuan belajar yang telah ditetapkan.”(ZY/KS/21/03/2016/CW2)

Di samping itu, penyusunan program supervisi pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Payakumbuh juga dilengkapi dengan mengembangkan instrument supervisi dan menetapkan bentuk-bentuk teknik dan media supervisi akademik yang akan digunakan. Instrumennya berupa pedoman observasi, wawancara, angket, pemeriksaan dokumen serta melaksanakan supervisi dengan guru. Sedangkan teknik yang digunakan berupa teknik supervisi individual dan teknik supervisi kelompok. Untuk mengetahui kebenaran informasi tersebut peneliti melakukan wawancara dengan informan lainnya, yaitu kepala sekolah (SL) dengan cuplikan hasil wawancara sebagai berikut:

”Dalam menyusun program supervisi, kami juga menyertakan rancangan instrumen berupa alat penilaian kinerja guru, dan teknik supervisi yang bervariasi, dalam hal ini meliputi pertemuan atau rapat dengan dewan guru, pertemuan individual, dan kunjungan antarkelas, namun penggunaan dari masing-masing teknik ini disesuaikan dengan aspek (keterampilan) yang akan dibina, juga harus mengetahui karakteristik setiap teknik di atas dan sifat (kepribadian) guru, sehingga teknik yang digunakan betul-betul sesuai dengan masalah dan guru yang sedang dibina melalui supervisi akademik.” (SL/KS/18/03/2016/CW1)

Berdasarkan keterangan di atas dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan supervisi akademik perlu dilengkapi dengan instrumen rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai pendukung pelaksanaan supervisi terhadap kegiatan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru di kelas. Instrumen dirumuskan dan dikembangkan bersama dengan guru, dan disosialisasikan. Tujuannya adalah agar guru mengetahui apa yang harus dipersiapkan dalam pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi terungkap bahwa pelaksanaan supervisi akademik di Sekolah Dasar

Negeri Kecamatan Payakumbuh telah memiliki jadwal pelaksanaan yang dirumuskan dan disepakati bersama dengan guru-guru, seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah(ZY) bahwa:

”Dalam penentuan jadwal pelaksanaan supervisi akademik di diskusikan dengan para guru kemudian disepakati dan ditetapkan jadwal pelaksanaannya sesuai dengan hasil kesepakatan bersama.”(ZY/KS/21/03/2016/CW2).

Sementara guru-guru mengatakan hal yang sama dengan apa yang diungkapkan kepala sekolah dimana, guru (ED) mengatakan:

“Kepala sekolah merencanakan dan menyusun jadwal supervisi serta di diskusikan dengan kami, hasil diskusi tersebut disepakati untuk penentuan jadwal pelaksanaan supervisi akademik pada sekolah kami.”(ED/G/23/03/2016/CW4)

Guru (EA) juga mengatakan:

“Kepala sekolah sudah menyusun jadwal supervisi dan didiskusikan jadwal pelaksanaan supervisi akademik di berikan kepada kami.”(EA/G/22/03/2016/CW8).

Berdasarkan pernyataan di atas kita dapat mengetahui bahwa kepala sekolah dalam penyusunan dan menetapkan jadwal supervisi akademik mengikutkan sertakan guru untuk menyepakati pelaksanaan supervisi akademik di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan kepala sekolah selalu melibatkan guru dan mendiskusikan apa yang akan dibutuhkan dalam pelaksanaan supervisi akademik demi kelancaran program yang telah dirumuskan bersama yang bertujuan meningkatkan profesional guru pada akhirnya berimbas kepada peningkatan mutu belajar siswa. Sebahagian besar guru masih menganggap supervisi yang dilakukan kepala sekolah adalah untuk menilai guru dalam proses belajar mengajar di kelas bahkan ada guru yang menganggap untuk mencari

kesalahan guru dalam mengajar, pola lama yang pernah dilakukan kepala sekolah dan pengawas sekolah dimasa lampau yang sampai sekarang masih membekas dihati guru-guru kita. Dalam merubah pemahaman, pola pikir guru tentang hal tersebut perlu ditanamkan konsep serta disosialisasikan program dan tujuan supervisi kepada guru kita agar mereka bisa menerima supervisi yang dilakukan kepala sekolah **Suhardan, (2010:36)** mengatakan: Supevisi adalah pengawasan profesional dalam bidang akademik, dijalankan berdasarkan kaidah-kaidah keilmuan tentang bidang kerjanya, memahami tentang pembelajaran lebih mendalam dari sekedar pengawasan biasa. Posisi dan kedudukannya lebih tinggi dan lebih baik dari orang yang diawasinya.

Pengawasan profesional menuntut kemampuan ilmu pengetahuan yang mendalam serta kesanggupan untuk melihat sebuah peristiwa pembelajaran yang tajam. Berdasarkan konsep yang dikemukakan para ahli diatas dapat dikemukakan bahwa supervisi bukanlah suatu hal untuk mencari kesalahan guru tetapi merupakan pengawasan profesional untuk melihat peristiwa pembelajaran yang lebih mendalam yang arahnya untuk pembinaan dan perbaikan. Dari hasil penelitian terungkap bahwa masih ada guru yang merasa takut ketika dilakukan supervisi, dimana kepala sekolah (ZY) mengatakan :

“Sebagian kecil guru merasa takut ketika disupervisi mungkin karena mereka tidak siap mental atau kurang menguasai kelas, tetapi sebagian besar guru merasa senang ketika kepala sekolah melakukan supervisi, karena mereka tahu supervisi merupakan bantuan yang diberikan kepala sekolah atau supervisor kepada guru dimana guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas sering mengalami kesulitan atau kendala.” (ZY/KS/21/03/2016/CW2)

Senada yang diucapkan kepala sekolah (SL) mengatakan :

“Adanya supervisi yang dilakukan kepala sekolah atau supervisor mereka akan terbantu terhadap pemecahan masalah yang dihadapi.”(SL/KS/18/03/2016/CW1).

Pelaksanaan supervisi akademik mendapat dukungan dari semua guru.

Sementara guru-guru menyatakan hal yang sama apa yang diungkapkan oleh kepala sekolah, dimana guru (MF) mengatakan :

“Kami sedikit merasa risih dan grogi ketika kepala sekolah memberitahukan akan dilakukan supervisi kelas dan harus kami siapkan semua perangkat pembelajaran, tetapi ketika kepala sekolah melaksanakan supervisi bahkan kami merasa nyaman dan terbantu karena kepala sekolah atau supervisor tidak mencari kesalahan guru melainkan kami dibina dan dibantu apabila mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran. Kami memperoleh kesempatan untuk mengungkapkan semua persoalan yang mengganjal ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran.”(MF/G/22/03/2016/CW5)

Informan lain juga yaitu guru (GH) mengatakan:

“Ada perasaan senang sebab sudah dipersiapkan semua perangkat pembelajaran yang dibutuhkan, sebab kita sudah diberi tahu mulai dari dibutuhkan dalam kelas serta isi program supervisi pun sudah kita ketahui sebelumnya, kepala sekolah juga membantu kelemahan-kelemahan kita, bukan mencari kesalahan.”(GH/G/23/03/2016/CW6)

Berdasarkan keterangan di atas diketahui bahwa masih ada guru yang merasa takut ketika kepala sekolah melaksanakan supervisi di kelas, disebabkan karena kesiapan mental dan kurang memahami fungsi dan tujuan dari supervisi, tetapi setelah kepala sekolah mensosialisasikan program pelaksanaan supervisi itu sendiri, akhirnya guru menyadari bahwa supervisi itu penting karena supervisi merupakan pembinaan secara profesional yang diberikan kepala sekolah kepada guru yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran di kelas. Sesuai yang diungkapkan **Suhardan (2010:37)** menyatakan: ”Misi utama supervisi

pendidikan adalah memberi pelayanan kepada guru untuk mengembangkan mutu pembelajaran, memfasilitasi guru agar dapat mengajar dengan efektif.” Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi utama supervisi adalah memberi pelayanan kepada guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran agar guru dapat mengajar secara efektif. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru-guru dapat diketahui bahwa aspek-aspek yang disupervisi diantara lain menyangkut dengan perangkat pembelajaran seperti menyiapkan silabus, program tahunan, program semester, kriteria ketuntasan minimal (KKM), sebagai pendukung kegiatan pelaksanaan pembelajaran, sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh kepala sekolah, dimana kepala sekolah (SL) mengatakan:

”Aspek-aspek yang disupervisi sebagian besar merupakan usul guru guru disekolah kami misalnya kelengkapan perangkat pembelajaran seperti pengembangan silabus, program tahunan, program semester, kriteria ketuntasan minimal (KKM), dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).”(SL/KS/18/03/2016/CW1)

Didukung oleh informan lain yaitu kepala sekolah (ZY) mengatakan:

“Aspek yang di supervisi berdasarkan usul guru seperti silabus, program tahunan, program semester, kriteria ketuntasan minimal (KKM), dan rencana persiapan pembelajaran (RPP).” (ZY/KS/21/2016/CW2)

Sementara guru-guru juga mengungkapkan hal yang sama dengan apa yang diutarakan kepala sekolah, dimana guru (MH) mengatakan:

”Aspek-aspek yang dimasukan dalam program supervisi akademik disekolah kami diantara lain adalah pengembangan silabus,program tahunan ,program semester,merumuskan KKM dan rencana pelaksanaan pembelajaran.”(MH/G/22/03/2016/CW7)

Guru lain (YW/CW9) mengatakan :

“Biasanya aspek-aspek yang di masukan ke dalam program supervisi adalah semua perangkat pembelajaran silabus, analisis Standar

Kompetensi/Kompetensi Dasar, Program tahun, Program semester, kriteria ketuntatasan minimal (KKM) dan rencana persiapan pembelajaran.” (RPP)

Berdasarkan keterangan di atas, dapat diketahui bahwa aspek-aspek yang akan disupervisi kepala sekolah atau supervisor adalah tentang kelengkapan perangkat pembelajaran diantaranya penyiapan penyusunan dan pengembangan silabus, program tahunan, program semester, kriteria ketuntasan minimal (KKM), dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Semua perangkat pembelajaran yang tersebut di atas harus tersebut dipandang penting sangat mendukung untuk kelancaran pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru di kelas dan pada akhirnya akan berimbas pada peningkatan mutu belajar siswa.

2 Teknik-teknik Supervisi Adademik oleh Kepala Sekolah dalam rangka Meningkatkan Profesional Mengajar Guru pada SD Negeri Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, terungkap bahwa teknik-teknik pelaksanaan supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota dilakukan melalui pertemuan individual dan pertemuan kelompok. Pertemuan individual meliputi: observasi kelas, kunjungan kelas, percakapan pribadi, penyeleksi sumber materi untuk mengajar dan menilai diri sendiri. Sedangkan pertemuan kelompok meliputi: rapat supervisi, diskusi kelompok, tukar-menukar pengalaman, workshop, seminar dan kegiatan di KKG atau PKG. Sesuai dengan apa yang dikatakan kepala sekolah, dimana kepala sekolah(ZY) mengatakan:

“Teknik pelaksanaan supervisi akademik di sekolah kami dilakukan melalui teknik pertemuan individual dan teknik kelompok. Teknik individual meliputi: observasi kelas, kunjungan kelas, percakapan pribadi. Teknik bersifat kelompok meliputi antara lain: rapat supervisi, diskusi kelompok,

tukar-menukar pengalaman, dan kegiatan di kelompok kegiatan guru (KKG) atau pusat kegiatan guru(PKG).”(ZY/KS/21/03/2016/CW2)

Fakta didukung oleh hasil wawancara dengan beberapa informan, seperti pernyataan kepala sekolah (SL) berikut ini:

“Saya melakukan kegiatan supervisi dengan teknik kunjungan kelas, namun tidak rutin dan hanya beberapa kelas saja. Saya lebih banyak berkomunikasi dengan para guru dalam forum-forum rapat dengan guru. Dalam rapat akan lebih mudah mengetahui berbagai permasalahan yang dihadapi oleh guru dan bertukar pikiran secara lebih terbuka bersama mereka. Dan dalam rapat itu, saya sekaligus dapat mengarahkan dan memotivasi guru agar melaksanakan tugas pokoknya dengan lebih baik.” (SL/KS/18/03/2016CW1)

Sementara guru-guru juga mengatakan hal senada dengan apa yang diungkapkan oleh kepala sekolah, dimana guru (EA) mengatakan:

”Teknik yang pernah dilakukan kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik disekolah kami adalah melalui teknik pertemuan individual dan teknik pertemuan kelompok. Teknik individual meliputi: kunjungan kelas, percakapan pribadi, teknik bersifat kelompok meliputi antara lain: rapat supervisi, dan kegiatan di kegiatan kelompok guru (KKG) atau pusat kelompok guru(PKG).”(EA/G/22/03/2016/CW8)

Hal senada juga dinyatakan guru (GH):

“Kepala sekolah melaksanakan teknik supervisi kelompok dan individual di sekolah kami. Melalui pertemuan kelompok dan individual kepala sekolah memecahkan permasalahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran. Temuan tersebut ditindak lanjuti secara wajar tanpa dirasakan sebagai pengawasan. Teknik kelompok dilakukan kepala sekolah apa bila ditemukan masalah yang sama dan pada mata pelajaran yang sama.”(GH/G/23/30/03/2016/CW6)

dimana guru (MH) mengatakan:

“Menurut pandangan kami teknik pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah sudah tepat sasaran karena kepala sekolah melaksanakan teknik kelompok dan individual. Melalui pertemuan kelompok dan individual semua permasalahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran dapat dipecahkan, oleh sebab itu pelaksanaan supervisi akademik perlu dilakukan secara terus menerus dan

berkelanjutan. Namun ada sebagian kecil guru yang merasa takut dan merasa tidak nyaman ketika dilakukan supervisi tetapi sebahagian besar guru merasa sangat terbantu karena dengan pelaksanaan supervisi akademik dapat mengetahui kelemahan-kelemahan dan kelebihan dimana guru menyadari atas kekurangan dirinya dan dapat memperbaiki kinerjanya ke depan. Tujuan supervisi akademik adalah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam memperbaiki kegiatan proses pembelajaran.(MH/G/22/03/2016/CW7)

Berdasarkan keterangan di atas diketahui bahwa kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik menggunakan teknik-teknik pertemuan individual dan teknik pertemuan kelompok. Menurut **Engkoswara dan Komariah (2010:230)** Teknik individual meliputi: observasi kelas, kunjungan kelas, percakapan pribadi, penyeleksi sumber materi untuk mengajar dan menilai diri sendiri . Teknik bersifat kelompok meliputi antara lain : rapat supervisi, diskusi kelompok, tukar-menukar pengalaman, workshop, seminar dan kegiatan di kegiatan kelompok kerja guru (KKG). Selanjutnya akan diuraikan secara rinci satu persatu tentang teknik-teknik tersebut adalah sebagai berikut: (a) Teknik-teknik individual antara lain : 1) teknik kunjungan kelas adalah suatu teknik kunjungan yang dilakukan supervisor ke dalam kelas pada saat guru sedang mengajar dengan tujuan untuk membantu guru menghadapi kesulitan mengajar selama kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian terungkap bahwa kepala sekolah sudah melaksanakan supervisi akademik yang bertujuan untuk meningkatkan profesional guru. Supervisor menggunakan teknik-teknik supervisi berikut antara lain: teknik pertemuan individual dan teknik pertemuan kelompok.

Seiring dengan yang diungkapkan kepala sekolah, dimana kepala sekolah (ZY) mengatakan :

”Menurut saya ketahui teknik-teknik supervisi akademik yang bisa meningkatkan profesional guru diantara lain: pertemuan kelompok dan individual. Pertemuan kelompok terdiri dari: Pertemuan orientasi bagi guru

baru, rapat supervisi, studi kelompok antar guru, diskusi ,tukar menukar pengalaman. Pertemuan individual anantara lain: Kunjungan kelas, observasi kelas, percakapan pribadi, dan menilai diri sendiri.” (ZY/KS/21/03/2016/CW2)

Hal serupa juga diungkapkan guru-guru seperti apa yang diungkapkan kepala sekolah, dimana guru (GH) mengatakan :

“Kepala sekolah melaksanakan teknik supervisi kelompok dan individual di sekolah kami. Melalui pertemuan kelompok dan individual kepala sekolah memecahkan permasalahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran. Temuan tersebut ditindak lanjuti secara wajar tanpa dirasakan sebagai pengawasan. Teknik kelompok dilakukan kepala sekolah apa bila ditemukan masalah yang sama dan pada mata pelajaran yang sama.(GH/G/23/30/03/2016/CW6)

dimana guru (MH) mengatakan :

“Menurut pandangan kami teknik pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah sudah tepat sasaran karena kepala sekolah melaksanakan teknik kelompok dan individual. Melalui pertemuan kelompok dan individual semua permasalahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran dapat dipecahkan, oleh sebab itu pelaksanaan supervisi akademik perlu dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan. Namun ada sebagian kecil guru yang merasa takut dan merasa tidak nyaman ketika dilakukan supervisi tetapi sebahagian besar guru merasa sangat terbantu karena dengan pelaksanaan supervisi akademik dapat mengetahui kelemahan-kelemahan dan kelebihan dimana guru menyadari atas kekurangan dirinya dan dapat memperbaiki kinerjanya ke depan. Tujuan supervisi akademik adalah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam memperbaiki kegiatan proses pembelajaran.” (MH/G/22/03/2016/CW7)

Berdasarkan keterangan yang terungkap bahwa kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik dalam rangka meningkatkan profesional guru.

Berkaitan dengan hal tersebut kepala sekolah menggunakan teknik-teknik supervisi akademik meliputi: pertemuan kelompok, dan pertemuan individual.

Pertemuan individual anantara lain: Kunjungan kelas, observasi kelas, percakapan pribadi, dan menilai diri sendiri. Pertemuan kelompok terdiri dari: Pertemuan orientasi bagi guru baru, rapat supervisi, studi kelompok antar guru, diskusi , tukar menukar pengalaman. Melalui teknik-teknik ini kepala sekolah dapat

membantu guru untuk mengatasi terhadap masalah/kesulitan-kesulitan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Pelaksanaan supervisi akademik dengan menggunakan teknik-teknik tersebut dipandang perlu untuk diterapkan dan bermanfaat untuk memotivasi serta mengarahkan perhatian guru-guru terhadap kegiatan belajar mengajar yang lebih efektif dan efisien, sehingga dapat mempengaruhi terhadap peningkatan profesional guru.

Sesuai yang diungkapkan kepala sekolah, (ZY) mengatakan:

“Menurut saya supervisi perlu dilaksanakan, karena supervisi akademik merupakan usaha pembinaan guru terhadap kegiatan pembelajaran baik menyangkut administrasi kelas atau perangkat pembelajaran yang harus di siapkan guru maupun pelaksanaan pembelajaran di kelas, adapun manfaatnya adalah meningkatkan mutu pendidikan sekolah, mendorong mutu sekolah, transparansi pembelajaran bagi anak dan orang tua yang menyekolahkan, serta sebagai alat untuk menjamin mutu pendidikan.”(ZY/KS/21/03/2016/CW2)

Berdasarkan keterangan kepala sekolah tersebut maka dapat diketahui bahwa pelaksanaan supervisi akademik yang dipandang perlu untuk dilaksanakan karena melalui supervisi akademik yang dilaksanakan kepala sekolah dapat mempengaruhi peningkatan profesional guru, khususnya di SD Negeri di Kecamatan Payakumbuh umumnya semua guru di tanah air. Supervisi akademik terutama dilaksanakan kepala sekolah, dan di bantu oleh guru senior serta pengawas sekolah dari dinas pendidikan Kabupaten/Kota. Sesuai yang diungkapkan kepala sekolah (SL) mengatakan:

“Saya selaku kepala sekolah berkewajiban untuk melaksanakan supervisi akademik terhadap guru yang ada di sekolah yang saya pimpin, juga pelaksanaan supervisi, sebagai seorang supervisor yang harus mengawasi semua pekerjaan berkaitan dengan program pembelajaran.”(SL/KS/18/03/2016/CW1)

Dari keterangan kepala sekolah dapat diketahui bahwa terutama yang melaksanakan supervisi akademik adalah kepala sekolah. Dalam pelaksanaan

supervisi akademik terlebih dahulu diberitahukan dan disosialisasikan kepada guru agar mereka siap dan dapat mempersiapkan apa saja yang dibutuhkan dalam pelaksanaan supervisi. Hasil wawancara dengan guru (MA) mengatakan :

“Sebelum kepala sekolah melaksanakan supervisi kami terlebih dahulu diberi tahukan dan disosialisasikan sehingga kami dapat mempersiapkan semua perangkat pembelajaran yang akan disupervisi meliputi antara lain : silabus, program tahunan, program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan media lainnya yang dibutuhkan dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas.Perangkat pembelajaran tersebut merupakan acuan/pedoman bagi guru dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran di kelas.”(MA/G/22/03/2016/CW10)

Informan lain juga mengatakan hal yang sama guru (EA):

“Adapun tujuan kepala sekolah mensosialisasikan program supervisi akademik adalah supaya semua guru memahami isi dari program supervisi dan dapat menyiapkan semua perangkat pembelajaran yang dibutuhkan seperti: prota, promes, KKM, RPP, dan semua perangkat pendukung pembelajaran lainnya.Semua perangkat tersebut sebagai pendukung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar guru dan juga sebagai acuan kepala sekolah melakukan supervisi terhadap guru pada kegiatan belajar mengajar.Semua guru yang akan di supervisi jauh-jauh sebelumnya perlu mempersiapkan semua perangkat pembelajaran.”(EA/G/22/03/2016/CW8)

Berdasarkan keterangan guru-guru tersebut maka dapat diketahui bahwa pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah terlebih dahulu diberitahukan dan disosialisasikan kepada guru agar mereka dapat menyiapkan semua perangkat pembelajaran sebagai bahan pendukung kegiatan proses pembelajaran di kelas. Sering terjadi dilapangan bahwa ketika kepala sekolah berencana untuk melakukan supervisi kemudian guru mengetahuinya. ada sebagian kecil guru merasa was-was dan merasa takut.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah, (SL)mengatakan :

“Sebahagian kecil guru masih merasa ketakutan ketika di supervisi, ini disebabkan mereka kurang siap mental dalam menghadapi pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala sekolah tetapi sebahagian besar guru merasa senang untuk disupervisi karena mereka tahu supervisi itu bukan mencari kesalahan guru melainkan untuk membantu guru dalam

memecahkan masalah yang dihadapi guru ketika pelaksanaan proses pembelajaran dikelas.” SL/KS/18/03/2016/CW1)

guru-guru juga mengatakan hal yang sama diungkapkan kepala sekolah ,
guru (MH) mengatakan :

“Ada sebagian guru yang merasa takut dan merasa tidak nyaman ketika dilakukan supervisi tetapi sebahagian besar guru merasa sangat terbantu karena dengan pelaksanaan supervisi akademik dapat mengetahui kelemahan-kelemahan dan kelebihan dimana guru menyadari atas kekurangan dirinya dan dapat memperbaiki kinerjanya ke depan. Tujuan supervisi akademik adalah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam memperbaiki kegiatan proses pembelajaran.”(MH/G/22/03/2016/CW7)

Berdasarkan keterangan di atas diketahui bahwa teknik pelaksanaan supervisi akademik yang dilaksanakan kepala sekolah meliputi teknik pertemuan kelompok dan pertemuan individual. Dengan teknik-teknik supervisi dapat membantu guru didalam memecahkan permasalahan /kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru pada kegiatan belajar mengajar. Oleh sebab itu supervisi akademik dipandang perlu untuk dilaksanakan secara rutin dan berkesinambungan. Kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik perlu menerapkan teknik-teknik tersebut untuk memecahkan masalah/kesulitan-kesulitan guru dalam proses pembelajaran, dan meningkatkan keprofesional guru.

Berdasarkan hasil penelitian terungkap bahwa kepala sekolah telah melakukan supervisi akademik dan menggunakan teknik-teknik supervisi untuk pemecahan masalah/kesulitan-kesulitan guru dalam kegiatan belajar mengajar serta peningkatan profesional guru di SD Negeri Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota. Hasil wawancara dengan kepala sekolah, (ZY) mengatakan :

”Pelaksanaan supervisi akademik dan penggunaan teknik-teknik supervisi dapat membantu guru-guru dalam proses pembelajaran di sekolah kami,

karena supervisi akademik merupakan disiplin ilmu yang memfokuskan diri pada pengkajian peningkatan situasi belajar mengajar.”(ZY/KS/21/03/2016/CW2)

Guru-guru juga mengatakan hal yang sama dengan diungkapkan kepala sekolah, guru (MT) mengatakan :

“Pelaksanaan supervisi akademik dan penggunaan teknik-teknik supervisi oleh kepala sekolah sangat bermanfaat dan dapat membantu kami terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas, melalui pelaksanaan supervisi tersebut kami dapat mengungkapkan semua masalah yang mengganjal dalam proses pembelajaran, sehingga semua masalah yang kami hadapi dapat terpecahkan. Melalui pembinaan kepala sekolah baik secara kelompok maupun secara individual dapat termotivasi dan mempengaruhi kinerja kami dalam rangka meningkatkan profesional guru sehingga berimbas pada peningkatan mutu lulusan siswa di sekolah kami, oleh karena itu supervisi akademik perlu dilakukan secara kontiniu. Kami menyadari bahwa supervisi akademik perlu dilaksanakan baik oleh kepala sekolah maupun pengawas sekolah.”(MT/G/23/03/2016/CW3)

Berdasarkan keterangan di atas, diketahui bahwa kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik dan menggunakan teknik-teknik supervisi yang meliputi teknik pertemuan kelompok dan teknik pertemuan individual untuk membantu guru dalam pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran dan mengatasi persoalan yang terjadi pada saat guru mengajar dikelas, dimana guru dalam pelaksanaan tugasnya sehari-hari sering dijumpai atau di hadapkan dengan masalah-masalah yang mengganjal dirinya sehingga dapat menghambat dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Kendala-kendala yang sering dialami guru misalnya dalam merumuskan program tahunan, merumuskan program semester, merumuskan proses kriteria ketuntasan minimal (KKM), dan merumuskan indikator dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Untuk mengatasi hal tersebut salah satu solusinya adalah dengan melaksanakan supervisi akademik terutama dilakukan kepala sekolah dan di bantu oleh guru senior juga dilakukan oleh pengawas sekolah dari dinas kabupaten, sehingga dengan

pelaksanaan tersebut dapat meringankan beban guru terhadap apa yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Hasil wawancara dengan kepala sekolah, (SL) mengatakan :

“Dengan pelaksanaan supervisi akademik dapat meningkatkan profesional guru di sekolah yang saya pimpin, dari hasil pengamatan yang dilakukan melalui teknik kunjungan kelas ditemukan semua guru telah dapat merumuskan program tahunan, program semester, merumuskan kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan sudah dapat membuat rencana persiapan pembelajaran (RPP) sesuai standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD) serta mengimplementasikan kepada siswanya masing-masing.”(SL/KS/18/03/2016/CW1)

Hasil pengamatan dan dokumentasi yang tersedia di sekolah menunjukkan bahwa supervisi yang dilakukan kepala sekolah telah mengalami perubahan dan meningkatkan profesional guru pada kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan guru di kelas masing-masing.

Guru-guru juga mengungkapkan hal yang sama apa yang diungkapkan kepala sekolah, guru (MH) mengatakan :

“Pelaksanaan supervisi akademik dan penggunaan teknik-teknik supervisi dapat membuka cakrawala berfikir kami dalam hal perumusan semua perangkat pembelajaran yang di tuntut sebagai pendukung pada kegiatan proses belajar mengajar atau tatap muka dengan siswa di kelas, kami terbantu dan termotivasi serta berdampak positif terhadap peningkatan mutu belajar siswa dan meningkatkan kemampuan profesional guru.”(MH/G/22/04/2016/CW7)

Berdasarkan keterangan di atas, diketahui bahwa pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah berdampak positif terhadap peningkatan profesional guru serta membuka wawasan berfikir guru menyangkut dengan perumusan perangkat pembelajaran. Hasil jawaban guru ketika diwawancarai, pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah dengan menggunakan teknik-teknik supervisi berdampak positif terhadap peningkatan profesional guru.

3 Hambatan-hambatan Kepala Sekolah dalam Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Profesional Mengajar Guru pada SD Negeri Kecamatan Payakumbuh

Pelaksanaan program supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota mengalami hambatan baik dari pihak guru yang akan di supervisi maupun di pihak kepala sekolah sendiri sebagai supervisor. Hasil wawancara kepala sekolah, (ZY) mengatakan:

“Dalam pelaksanaan supervisi akademik yang saya lakukan masih banyak ditemukan hambatan-hambatan, terutama keterbatasan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki masih sangat terbatas baik menyangkut dengan pemahaman guru maupun saya sendiri selaku kepala sekolah, maka untuk mengatasi, kepala sekolah sebagai supervisor harus dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan tentang konsep dan teknik-teknik pelaksanaan supervisi itu sendiri.”(ZY/KS/21/03/2016/CW2)

Berdasarkan keterangan kepala sekolah tersebut dapat diketahui bahwa pelaksanaan supervisi akademik di SD Negeri Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota masih mempunyai hambatan-hambatan terutama kurangnya pelatihan dan sosialisasi tentang pemahaman konsep supervisi akademik baik kepala sekolah sebagai supervisor maupun kepada guru sebagai subjek yang akan di supervisi. Selanjutnya dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, dimana kepala sekolah (SL) mengatakan:

“Supervisi akademik yang saya laksanakan mengalami hambatan karena disebabkan: (1) pengetahuan yang saya miliki tentang pemahaman konsep supervisi sangat terbatas, (2) sebagian besar guru belum memahami konsep supervisi akademik, sehingga guru kurang mendapat dukungan tentang pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah, (3) beban tugas kepala sekolah terlalu padat. Kepala sekolah selain melaksanakan supervisi akademik terhadap guru banyak tugas-tugas lain yang harus dikerjakan, misalnya mengurus proyek bangunan sekolah, rapat rutin dan sebagainya, akibat dari hal itu pelaksanaan supervisi akademik sering terhambat.”(SL/KS/18/03/2016/CW1)

Kepala Sekolah (ZY) mengatakan bahwa :

“Dalam pelaksanaan supervisi akademik yang saya lakukan masih banyak ditemukan hambatan-hambatan, terutama keterbatasan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki masih sangat terbatas baik menyangkut dengan pemahaman guru maupun saya sendiri selaku kepala sekolah, maka untuk mengatasi hal ini kepala sekolah sebagai supervisor harus dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan tentang konsep dan teknik-teknik pelaksanaan supervisi itu sendiri.”(ZY/KS/21/03/2016/CW2)

Sementara guru-guru juga mengatakan hal yang sama dengan apa yang diungkapkan kepala sekolah, dimana guru (EA) mengatakan:

“Menurut kami ketahui pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah mengalami hambatan, karena keterbatasan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki masih sangat terbatas baik dari kami di pihak guru maupun kepala sekolah selaku supervisor, oleh sebab itu, untuk kelancaran pelaksanaan program supervisi akademik perlu dibekali dengan konsep dan teknik-teknik supervisi akademik.”(EA/G/22/03/2016)

Guru (ED) menyatakan :

“Dalam pelaksanaan supervisi yang kami lihat tentu ada hambatannya terutama pada kepala sekolah yaitu kepala sekolah sering kali rapat dinas yang tidak dapat diwakilkan dengan guru lain.” (ED/G/23/03/2016/CW8)

Guru (MH) menyatakan :

“Menurut saya adanya hambatan tidak terlaksananya supervisi oleh kepala sekolah disebabkan tugas kepala yang terlalu padat.”(MH/G/22/03/2016/CW7)

Berdasarkan keterangan di atas diketahui bahwa kepala sekolah dalam melaksanakan program supervisi akademik di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota mengalami hambatan-hambatan baik dari pihak guru yang akan disupervisi maupun pihak kepala sekolah selaku supervisor mengalami hal yang serupa, disebabkan keterbatasan pengetahuan, keterampilan tentang pemahaman konsep dan teknik-teknik supervisi akademik. Untuk mengatasi atau meminimalisir hambatan-hambatan tersebut pihak pemangku kepentingan berkewajiban untuk memberi pelatihan-pelatihan kepada

kepala sekolah, guru-guru mengenai pemahaman konsep supervisi akademik dan teknik-teknik pelaksanaannya. Berikutnya dari hasil wawancara dengan guru-guru kelas dan guru mata pelajaran terungkap, dimana guru (ED) mengatakan:

”Pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah masih mengalami kendala, karena keterbatasan pengetahuan dan keterampilan kepala sekolah untuk melaksanakan supervisi. .(ED/G/23/03/2016/CW4)

Selain dari itu guru (YW) mengatakan :

“Kepala sekolah mengalami hambatan dalam melaksanakan supervisi disebabkan karena tugas-tugas lain yang kompleks misalnya, menyelesaikan proyek pembangunan rehab sekolah, rapat-rapat rutin dan sebagainya.” (YW/G/23/03/2016/CW9)

Berdasarkan keterangan di atas, diketahui bahwa kepala sekolah dalam melaksanakan program supervisi akademik mendapat hambatan atau kendala-kendala yang perlu diatasi dan dipecahkan secara bersama-sama, hal ini berkaitan dengan peningkatan profesional guru yang intinya berimbas pada peningkatan mutu belajar siswa. Selanjutnya dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah , dimana kepala sekolah (ZY) mengatakan:

“Faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan supervisi akademik antara lain menyangkut dengan : a) pemahaman guru terhadap supervisi , b) peran dan tugas kepala sekolah yang terlalu padat.”(ZY/KS/21/03/2016/CW2)

Selanjutnya kepala sekolah menjelaskan tentang pemahaman guru terhadap supervisi, dimana kepala sekolah merincikan:

- (1) masih ada guru yang menganggap supervisi sama dengan memeriksa atau menilai kinerja, bahkan ada guru yang menganggap supervisi untuk mencari kesalahan guru. Akibat kesalahan pelaksanaan pola lama yang masih tersimpan dibenak hati guru yang sulit dihilangkan sehingga mengakibatkan guru tersebut enggan untuk disupervisi, (2)

tidak semua guru memahami fungsi dari supervisi akademik, sehingga menganggap pelaksanaan supervisi adalah mencari kesalahan guru. (3) guru tidak mempunyai pengetahuan apa yang diamati dan dinilai supervisor. Akibatnya data pengamatan adalah jelas nampak tidak sistematis, bersifat sangat subjektif dan tidak jelas, (4) pada pihak lain kebanyakan guru tidak suka disupervisi walaupun hal itu merupakan bagian dari proses pendidikan dan pekerjaan mereka.

Juga menyangkut peran dan tugas kepala sekolah dimana, kepala sekolah (SL) mengatakan :

“Saya sebagai kepala sekolah selain mensupervisi guru, juga banyak peran dan tugas-tugas lain yang harus dikerjakan antara lain meliputi : Kepala sekolah berperan sebagai administrator, kepala sekolah berperan sebagai pemimpin untuk kelancaran kegiatan sekolah, kepala sekolah berperan sebagai pengelola keuangan, kepala sekolah berperan sebagai motivator dan sebagainya, disebabkan dengan hal tersebut sehingga pelaksanaan supervisi akademik sering terkendala.”
(SL/KS/18/03/2016/CW1)

Berdasarkan keterangan di atas, dapat diketahui bahwa kepala sekolah selain bertugas sebagai pelaksana supervisi akademik juga banyak tugas-tugas lain yang harus dikerjakan, dimana kepala sekolah bertindak sebagai administrator, sebagai pengelola keuangan, sebagai pemimpin dan sebagai motivator kegiatan sekolah. Oleh karena itu pelaksanaan program supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah mengalami hambatan baik di pihak guru maupun di pihak kepala sekolah sendiri. Akibat kurang memahami konsep dan fungsi supervisi akademik tersebut sehingga menimbulkan kesalahan pahaman guru terhadap pelaksanaan program supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah, bahkan masih ada guru yang menganggap supervisi itu mencari-cari kesalahan. Maka untuk mengatasi atau meminimalisir hambatan-hambatan

tersebut perlu ditempuh langkah-langkah berikut dimana kepala sekolah (ZY) mengatakan :

“Saya sebagai kepala sekolah melibatkan guru dalam merumuskan program dan menyusun jadwal supervisi akademik serta mengadakan kesepakatan dengan guru, mensosialisasikan program dan teknik supervisi agar guru memahami maksud dari pelaksanaan supervisi itu sendiri terutama supervisi akademik dan, tidak mencari kesalahan guru, tetapi membina guru. Dengan langkah-langkah ini guru tidak lagi menganggap supervisi itu suatu hal yang menakutkan bahkan sebaliknya pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah merupakan suatu hal yang menyenangkan dan dapat membantu mereka. Kedudukan kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran yang diterima oleh guru-guru dilingkungan sekolahnya.”(ZY/KS/21/03/2016/CW2)

dimana, kepala sekolah (SL) mengatakan :

“Kepala Sekolah dan guru bekerja sama dalam melaksanakan program supervisi yang telah di susun, menanamkan konsep supervisi merupakan bantuan yang diberikan kepada guru, menyusun jadwal sesuai dengan kesepakatan dengan guru.”(SL/KS/18/03/2016/CW1)

Sementara semua guru mengungkapkan hal yang senada dengan apa yang

Diungkapkan kepala sekolah dimana guru (ED) mengatakan :

“Kami dilibatkan dalam merumuskan program dan menyusun jadwal supervisi, kepala sekolah mensosialisasikan program dan teknik supervisi yang telah disusun dan disepakati, kepala sekolah menanamkan konsep supervisi akademik kepada kami, sehingga memahami fungsi dari supervisi akademik dan tidak lagi menganggap pelaksanaan supervisi sebagai tindakan mencari kesalahan guru dalam mengajar, tetapi sebaliknya supervisi akademik berfungsi membantu guru dalam memahami kekuatan dan kelemahan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dari gurunya. Jadi tujuan utama supervisi akademik adalah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang semuanya akan berimbas pada mutu lulusan siswa.”(ED/G/23/03/2016/CW4)

Guru (YW) mengatakan :

“Langkah-langkah yang ditempuh kepala sekolah adalah melibatkan semua guru dalam menyusun program supervisi.” YW/G/23/03/2016/)

Menurut guru (MA) mengatakan :

“Kepala sekolah selalu mensosialisasikan tujuan dari supervisi akademik kepada semua guru.” (MA/G/22/03/2016/CW9)

Hal yang sama juga disampaikan guru (GH) :

“Kepala sekolah berusaha menanamkan konsep supervisi bahwa supervisi adalah proses membantu guru yang mengalami kendala dalam proses belajar mengajar.” (GH/G/23/03/2016)

Guru (MH) mengatakan :

“Kepala sekolah menanamkan konsep supervisi bahwa dalam melaksanakan supervisi bukan mencari kesalahan guru.” (MH/G/22/03/2016/CW6)

Guru (ED) mengatakan :

“Kepala sekolah menyuruh kami bertukar pikiran dengan teman sejawat yaitu dalam forum kelompok kerja guru (KKG).” (ED/G/23/03/2016/CW4)

dimana guru (EA) mengatakan :

“Kepala sekolah selalu memberitahukan kepada kami jadwal supervisi.” (EA/G/22/03/2016/CW8)

Berdasarkan keterangan di atas, dapat diketahui bahwa kepala sekolah menyepakati dan bekerjasama dengan guru dalam melaksanakan program supervisi akademik di sekolah yang dipimpinnya, sehingga guru memahami bahwa supervisi akademik yang dilaksanakan kepala sekolah merupakan bantuan yang diberikan kepada guru dalam kegiatan proses pembelajaran, bukan untuk mencari kesalahan guru dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan supervisi akademik mendapat dukungan dari semua pihak, sehingga dapat meningkatkan profesional guru, terutama guru-guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota.

4 Tindak Lanjut Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah dalam Rangka Meningkatkan Profesional Mengajar Guru pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota

Pelaksanaan supervisi akademik dilakukan untuk mengupayakan guru

Bekerja lebih fokus terhadap tugas yang menjadi tanggung jawabnya dalam hal pelaksanaan proses pembelajaran di kelas masing-masing. Kepala sekolah selain bertanggung jawab sebagai pengelola sekolah juga bertanggung jawab sebagai supervisor untuk mengawasi dan membina guru dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dari hasil observasi yang dilakukan kepala sekolah terhadap pelaksanaan kegiatan belajar yang dilaksanakan guru mengalami kendala-kendala baik menyangkut keterbatasan pengetahuan yang dimilikinya maupun teknik - teknik dalam mengimplementasikan kegiatan jalannya proses pembelajaran terhadap siswa dikelas, kepala sekolah berupaya melalui supervisi akademik untuk membina guru kearah yang lebih dalam hal melaksanakan proses pembelajaran. Sebagaimana yang telah di uraikan di atas baik menyangkut dengan pelaksanaan program dan teknik-teknik pelaksanaan supervisi akademik dan hambatan-hambatan yang ditemukan disaat kepala sekolah atau supervisor melakukan supervisor melakukan supervisi di sekolahnya, perlu direkomendasikan dan ditindaklanjuti dari semua hasil supervisi yang telah didiskusikan dengan guru sebagaimana yang diungkapkan kepala sekolah, dimana kepala sekolah (ZY)mengatakan :

“Menurut pandangan saya sebahagian besar guru telah berusaha untuk memajukan dan meningkatkan kegiatan proses pembelajaran siswa, buktinya guru telah menyusun program, merumuskan kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum mereka masuk keruang kelas, mereka telah mempersiapkan semua perangkat pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran mereka menyadari bahwa pembelajaran yang didukung dengan perangkat pembelajaran hasilnya akan lebih baik.”(ZY/KS/21/03/2016/CW2)

Kepala sekolah (SL) mengatakan bahwa :

“Pandangan saya terhadap guru telah melengkapi semua perangkat pembelajaran yang mereka butuhkan untuk proses pembelajaran, seperti yang terutama silabus, program tahun, program semester, lebih-lebih

rencana persiapan pembelajaran (RPP), ketika mereka masuk kedalam kelas hal yang dibutuhkan sudah ada.” (SL/KS/18/03/2016/CW1)

Berdasarkan keterangan di atas, diketahui bahwa kepala sekolah telah memperoleh data dari hasil pengamatan tentang kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru kelas, buktinya guru telah memperlihatkan program yang telah dirumuskan, mereka telah mempersiapkan semua perangkat pembelajaran sebelum memasuki ruang kelas. Selanjutnya kepala sekolah mengungkapkan, dimana kepala sekolah (SL)mengatakan :

”Kami menganalisis dan mengevaluasi semua temuan-temuan dari hasil observasi terhadap kegiatan pelaksanaan pembelajaran baik menyangkut kelengkapan perangkat pembelajaran maupun jalannya pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru terhadap siswa dikelas.”(SL/KS/18/03/2016/CW1)

Berkenaan dengan keterangan yang diungkapkan kepala sekolah, diketahui bahwa kepala sekolah menganalisis dan mengevaluasi dari semua temuan-temuan hasil observasi terhadap kegiatan pelaksanaan pembelajaran dan semua perangkat pembelajaran yang ditunjukkan guru. Sementara guru-guru mengungkapkan hal-hal yang hampir serupa dengan apa yang diungkapkan kepala sekolah, dimana guru (MA) mengatakan:

”Semua hasil temuan pelaksanaan supervisi akademik didiskusikan kepala sekolah kepada kami dan diberikan masukan-masukan, penguatan serta diadakan pembinaan terhadap apa yang ditemukan ketika kami melaksanakan proses kegiatan pembelajaran dikelas.” (MA/G/22/03/2016/CW10)

Guru (ED) mengatakan hal yang sama yaitu:

”Setelah kepala sekolah melaksanakan supervisi terhadap kami, maka hasil pengamatan di sampaikan kepada kami, dan jelaskan kelemahan - kelemahan kami serta di beri masukan-masukan yang dapat dijadikan untuk meningkatkan proses pembelajaran yang lebih baik.” (ED/G/23/03/2016/CW4)

Guru (MT) juga mengatakan hal yang senada bahwa:

“hasil pengamatan kepala sekolah di diskusikan kepada kami dan kepala sekolah memberi binaan kepada kami.” (MT/G/23/03/2016/CW3)

Berdasarkan keterangan guru-guru diketahui bahwa hasil temuan kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik didiskusikan kepada semua guru yang telah di supervisi dan dibeberikan masukan-masukan serta melakukan refleksi. Temuan tersebut direkomendasikan dan ditindaklanjuti untuk pembinaan selanjutnya.

Berkenaan dengan apa yang diungkapkan guru di atas, kepala sekolah dalam menyikapi hal tersebut juga mengungkapkan, dimana kepala sekolah (ZY) mengatakan :

“Saya melakukan refleksi terhadap hasil temuan observasi kelas atau supervisi dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan guru, agar mereka dapat memperbaiki dan mengkaji ulang apa yang telah dilakukan dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran terhadap siswa dikelasnya masing-masing, kemudian diarahkan, diberikan pembinaan dan melakukan penguatan terhadap kelebihan dan kelemahan yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Hasil temuan tersebut direkomendasikan dan lanjut.”(ZY/KS/21/03/2016/CW2)

Sementara guru – guru mengungkapkan hal yang sama sebagaimana yang diungkapkan kepala sekolah, dimana guru (GH) mengatakan:

“Kepala sekolah melakukan pendampingan dan refleksi terhadap hasil temuan dari hasil pengamatan dikelas atau hasil supervisi guru. Refleksi dilakukan kepala sekolah setelah selesai proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran, kemudian kepala sekolah memberikan masukan-masukan dan pembinaan serta melakukan penguatan, kemudian direkomendasikan untuk dasar pembinaan selanjutnya.” (GH/G/23/03/2016/CW6)

Guru (MA) mengatakan:

”Berdasarkan keterangan guru-guru diketahui bahwa hasil temuan kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik didiskusikan kepada semua guru yang telah di supervisi dan dibeberikan masukan-masukan serta melakukan refleksi. Temuan tersebut direkomendasikan dan ditindaklanjuti untuk pembinaan selanjutnya.”(MA/G/22/03/2016/CW10)

Berdasarkan keterangan di atas, dapat diketahui bahwa kepala sekolah melakukan refleksi terhadap hasil temuan disaat guru melakukan proses pembelajaran dikelas. Refleksi yang dilakukan kepala sekolah setelah selesai pelaksanaan proses pembelajaran, kemudian kepala sekolah memberikan masukan-masukan dan pembinaan terhadap apa yang telah dilakukan guru pada saat pelaksanaan pembelajaran dengan siswa dikelas serta memberikan penguatan. Selanjutnya kepala sekolah merekomendasikan dan menindaklanjuti dari hasil temuan tersebut sebagaimana diungkapkan kepala sekolah (SL) ,dimana mengatakan :

“Ya... direkomendasikan dan ditindaklanjuti, kemudian guru-guru yang masih mengalami kelemahan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dikirim untuk mengikuti penataran/pelatihan, agar mereka dapat mengembangkan potensinya kearah yang lebih maju dan meningkatkan profesinya, sehingga nanti dapat melakukan inovasi terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran siswa dikelasnya masing-masing. Sedangkan guru yang kinerjanya sudah baik diberikan pengayaan.”(SL/KS/18/03/2016/CW1)

Sementara guru-guru juga mengungkapkan hal yang sama sebagaimana yang diungkapkan kepala sekolah,dimana guru (YW) mengatakan:

”Hasil supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah direkomendasikan dan ditindaklanjuti, buktinya kami yang mengalami kelemahan dalam kegiatan pembelajaran dikirim untuk mengikuti penataran/pelatihan atau untuk sharing kelompok di forum kelompok kerja guru (KKG).”(YW/G/23/03/2016/CW9)

Berdasarkan keterangan di atas, diketahui bahwa kepala sekolah merekomendasikan dan menindaklanjuti semua hasil temuan supervisi akademik.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya berkaitan dengan pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di Sekolah Dasar

Negeri Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota maka peneliti akan menyajikan pembahasannya sebagai berikut :

1. Program Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah dalam Rangka Meningkatkan Profesional Mengajar guru pada Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepala Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota telah melaksanakan supervisi akademik secara rutin dan berjalan baik namun terdapat beberapa hambatan tetapi kepala sekolah sudah berusaha untuk mengatasi atau meminimalisir hambatan-hambatan tersebut. Demikian juga pelaksanaan program supervisi akademik mendapat dukungan dari semua pihak, hal ini sesuai dengan paparan data hasil penelitian, dimana semua guru telah memberikan dukungan dan bekerja sama untuk pelaksanaan program supervisi akademik dalam rangka meningkatkan profesional guru, imbasnya hal tersebut untuk meningkatkan mutu layanan dan mutu lulusan di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota. Menyangkut dengan pelaksanaan supervisi akademik sesungguhnya telah diatur dalam **Permen Diknas Nomor 13 Tahun 2007** tentang standar kepala sekolah /Madrasah mengisyaratkan kepala sekolah memiliki lima dimensi kompetensi diantaranya adalah dimensi kompetensi supervisi akademik.

Dimensi kompetensi supervisi akademik kepala sekolah mencakup : a) merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesional guru , b) melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, c) menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesional guru (BNSP,

2007). Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah merupakan aktualisasi dari tiga cakupan sub dimensi kompetensi supervisi akademik tersebut. Jadi sub dimensinya pun sama. Perencanaan program supervisi akademik meliputi tahap penyusunan program supervisi (program tahunan dan program semester) dan tahap persiapan, seperti mempersiapkan format instrumen supervisi, mempersiapkan materi pembinaan supervisi, mempersiapkan buku catatan, dan mempersiapkan data supervisi sebelumnya. Semua perlengkapan tersebut dibutuhkan pada tahap persiapan.

Pelaksanaan supervisi akademik mengarah pada sasaran yang telah ditetapkan, meliputi langkah-langkah pelaksanaan, seperti tindakan (korektif, preventif, konstruktif, kreatif), observasi, dan refleksi. Pelaksanaan program supervisi akademik tidak hanya sebatas melakukan pengontrolan dan mengevaluasi kegiatan pelaksanaan pembelajaran guru tanpa mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan dalam supervisi seperti mempersiapkan format/instrumen supervisi, materi pembinaan, data pembinaan sebelumnya sebagai acuan untuk melakukan supervisi lanjutan, kebiasaan yang sering dilakukan kepala sekolah memeriksa administrasi guru yang meliputi program tahunan, program semester, kriteria ketuntasan minimal (KKM), dan rencana persiapan pembelajaran (RPP), hanya bagian dari pelaksanaan supervisi/pengawasan. Pada hakekatnya peran kepala sekolah membantu meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Sebagaimana ditegaskan oleh **PP Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 57** bahwa: "Supervisi meliputi supervisi manajerial dan akademik dilakukan secara teratur dan berkesinambungan oleh pengawas satuan pendidikan dan kepala sekolah satuan pendidikan." Konsep

kepala sekolah sebagai supervisor menunjukkan adanya perbaikan pengajaran pada sekolah yang dipimpinnya, perbaikan ini tampak setelah dilakukan sentuhan supervisor berupa bantuan mengatasi kesulitan guru dalam proses pembelajaran. Untuk itu kepala sekolah perlu memahami program dan strategi pengajaran, sehingga ia mampu memberi bantuan kepada guru yang mengalami kesulitan misalnya menyusun program, merumuskan indikator untuk dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan strategi pengajaran masing-masing. Upaya bantuan yang diberikan kepala sekolah kepada guru dapat berupa bantuan dukungan, motivasi, dukungan fasilitas, bahan ajar yang diperlukan, penguatan terhadap penguasaan materi dan strategi pembelajaran, workshop, dan bantuan lainnya yang akan meningkatkan efektivitas program.

Hasil penelitian **Lipham (Sagala: 2010:134)** berkaitan dengan kinerja kepala sekolah menyatakan bahwa: "Kepala sekolah yang berhasil adalah kepala sekolah yang memiliki komitmen yang kuat terhadap peningkatan kualitas pengajaran." Kepala sekolah sebagai supervisor harus memiliki kemampuan yang cukup, dibutuhkan untuk dapat mengatasi problema perkembangan kurikulum serta dapat merespon perubahan-perubahan yang terjadi. Perubahan-perubahan tersebut perlu diberikan respon yang bertujuan untuk kepentingan pembelajaran dan tujuan sekolah, materi pelajaran, metode dan pendekatan dalam pengajaran, evaluasi program pengajaran, dan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan layanan belajar. Untuk mengatasi semua permasalahan yang terjadi di sekolah, diperlukan bantuan kepada guru antara lain lewat pelaksanaan program supervisi akademik oleh kepala sekolah. Program supervisi akademik menurut **Satori Suhardan, (2010:52).** "Dimaksudkan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses dan hasil

belajar mengajar supaya kegiatan pembinaan relevan dengan peningkatan kemampuan profesional guru.”Program supervisi berprinsip kepada proses pembinaan guru yang menyediakan motivasi yang kaya bagi pertumbuhan kemampuan profesionalnya dalam mengajar. Guru belum merasakan adanya pembinaan yang signifikan, (Ali Sudin: 2008) dalam jurnal, **Pendidikan Dasar “ Nomor: 9 - April 2008** dilakukan oleh pengawas dalam menjalankan tugasnya, sehingga peningkatan yang didapat melalui pelaksanaan supervisi belum mampu mengangkat citra guru sekolah dasar

Berdasarkan pendapat ahli di atas, bahwa dalam pelaksanaan supervisi akademik merupakan salah satu dimensi supervisi kepala sekolah, dimana diperlukan program supervisi akademik yang berisi kegiatan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru.

Sehubungan dengan hal ini Satori (Subardan,2010:53) mengemukakan :

(1)Kemampuan menjabarkan kurikulum kedalam pogram semester,(2) kemampuan menyusun perencanaan mengajar atau satuan pelajaran, (3) kemampuan melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik, (4)kemampuan menilai proses dan hasil belajar, (5) kemampuan untuk memberi umpan balik secara teratur dan terus menerus, (6) kemampuan membuat dan menggunakan alat bantu mengajar secara sederhana, (7) kemampuan menggunakan/memanfaatkan lingkungan sebagai sumber dan media pengajaran, (8) kemampuan membimbing dan melayani murid yang mengalami kesulitan dalam belajar

Program supervisi berisikan kegiatan yang akan dijalankan untuk memperbaiki kinerja guru dalam meningkatkan situasi pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Di dalam program supervisi tertuang berbagai usaha dan tindakan yang perlu dijalankan supaya pembelajaran menjadi lebih baik, sehingga proses kegiatan belajar peserta didik makin cepat dalam mengembangkan potensi dirinya, karena guru lebih mampu mengajar. Program supervisi harus realitas dan dapat dilaksanakan, sehingga benar-benar membantu

mempertinggi kinerja guru. Program supervisi yang lebih baik menurut Sutisna (Suhardan, 2010 : 52) menyatakan :”Mencakup keseluruhan proses pembelajaran yang membangun lingkungan belajar yang kondusif, didalamnya mencakup maksud dan tujuan, pengembangan kurikulum, metode mengajar, evaluasi, pengembangan pengalaman belajar yang direncanakan baik dalam intra maupun extra kurikuler.” Penegasan para ahli diatas, peneliti berkesimpulan bahwa untuk membangun lingkungan belajar yang kondusif diperlukan penetapan tujuan dan pengembangan pengalaman belajar yang terencana secara terfokus dan terarah. Sementara menurut Pidarta (2009:50) menyatakan :

Setiap supervisor memiliki program sendiri-sendiri dalam melaksanakan tugasnya, namun secara umum, program supervisor itu adalah sebagai berikut: (1) analisis kemampuan guru, (2) penelitian dan pengembangan proses pembelajaran , (3) pembinaan guru secara prefentif dan kuratif, (4) hubungan masyarakat dan analisis kebutuhan daerah dan, (5) mengembangkan kurikulum lokal dimaksud perencanaan pembelajaran yang dikemas sesuai lingkungan sekolah itu berada.

Program supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah dapat meningkatkan profesional guru. Pelaksanaan program tersebut harus sesuai dengan apa yang telah dirumuskan. Sehingga apa yang direncanakan akan lebih efektif dan tercapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Depdikbud (Muslim, 2010:134) mengatakan: ”Sekurang-kurangnya menggambarkan apa yang akan dilakukan, cara melakukan,waktu pelaksanaan, fasilitas yang dibutuhkan, dan mengukur keberhasilan pelaksanaannya.”Sesungguhnya tidak ada patokan baku mengenai hal ini, namun demikian semakin rinci dan operasional suatu program, tentu akan semakin baik karena akan membantu dan mempermudah supervisor dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukannya. Sebab program supervisi tersebut berfungsi sebagai pedoman bagi

supervisor didalam melakukan kegiatan supervisinya. Agar kegiatan supervisi yang dilaksanakan supervisor benar-benar sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan, maka program yang disusun harus realistik yang dikembangkan berdasarkan kebutuhan setempat

Sehubungan dengan hal itu menurut **Muslim (2010:135)** langkah-langkah yang bisa ditempuh adalah:

(1) mengidentifikasi masalah, (2) menganalisis masalah, (3) merumuskan cara-cara pemecahan masalah, (4) implementasi pemecahan masalah , (5) evaluasi dan tindak lanjut. Melalui program langkah-langkah tersebut diatas diharapkan akan dihasilkan satu program yang komprehensif dan realistik. Komprehensif yang dimaksud menyangkut seluruh aspek pengajaran dan realistik yakni sesuai kebutuhan dan permasalahan - permasalahan yang ada serta dihadapi guru-guru di lapangan. Program supervisi tersebut biasanya disusun untuk masa waktu selama satu tahun ajaran. Oleh karena itu, dalam mengimplementasikannya diperlukan suatu rencana kegiatan (program) yang lebih spesifik, merupakan tahapan-tahapan tertentu dari pelaksanaan program tersebut, seperti program semester .

Dengan demikian jelas dan nyata dengan apa yang akan dilaksanakan kepala sekolah atau supervisor dalam melaksanakan program supervisi tersebut pada kurun waktu tertentu. Untuk mengimplementasikan program tersebut, diperlukan program kegiatan yang disusun jauh sebelum kegiatan pembinaan dilaksanakan. Berdasarkan hasil penelitian dapat kita ketahui bahwa proses penyusunan program pelaksanaan supervisi akademik pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota semua guru dilibatkan dan saling kerja sama, sehingga pelaksanaan program supervisi terlaksana dengan baik dan lancar. Kepala sekolah dengan guru mempunyai koordinasi dan pemahaman yang tinggi tentang pentingnya pelaksanaan program supervisi akademik dalam rangka meningkatkan profesional guru di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota. Senada dengan apa yang

ditegaskan **Makawimbang (2011:120)** dimana ia mengatakan: "Pelaksanaan supervisi akademik bukan hanya mengawasi apakah para guru menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya sesuai dengan intruksi atau ketentuan-ketentuan yang sudah digariskan, tetapi juga berusaha bersama-sama guru-guru, bagaimana cara-cara memperbaiki proses belajar-mengajar." Kegiatan supervisi akademik, guru-guru tidak dianggap sebagai pelaksana pasif melainkan diperlukan sebagai patner kerja yang memiliki ide-ide, pendapat-pendapat dan pengalaman-pengalaman yang perlu didengar dan dihargai.

2. Teknik –teknik Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah dalam Rangka Meningkatkan Profesional Mengajar Guru Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kepala sekolah dalam rangka meningkatkan profesional guru dilakukan melalui teknik supervisi individual dan teknik supervisi kelompok. Kepala sekolah melakukan observasi kunjungan kelas, rapat supervisi dan kegiatan di kelompok kerja guru (KKG) atau pusat kegiatan guru (PKG). Observasi kelas biasanya dilakukan kepala sekolah untuk menindak lanjuti kesepakatan yang telah dibicarakan sebelumnya, menindak lanjuti hasil pembicaraan di pertemuan kelompok kerja guru (KKG) dan untuk memenuhi permintaan guru. Teknik-teknik supervisi tersebut dilakukan kepala sekolah untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang berhubungan dengan proses belajar mengajar, kemudian untuk menganalisis kondisi-kondisi yang bersentuhan dengan kegiatan belajar mengajar, hal ini sesuai dengan pendapat **Sagala (2009:238)** mengatakan:

Teknik-teknik supervisi terdiri dari : (1) teknik individual dalam rangka pengembangan proses belajar mengajar meliputi kunjungan kelas, observasi kelas, percakapan pribadi , saling mengunjungi kelas, dan menilai diri sendiri, (2) teknik supervisi kelompok dalam rangka

pengembangan staf meliputi pertemuan orientasi bagi guru baru, panitia penyelenggara, rapat guru, studi guru, diskusi sebagai proses kelompok, tukar menukar pengalaman, lokakarya, diskusi panel, seminar, simposium, demonstration teaching, perpustakaan jabatan, curriculum laboratory, perjalanan sekolah, workshop.

Salah satu usaha kepala sekolah untuk membina guru dalam kegiatan pembelajaran siswa adalah melalui pelaksanaan supervisi akademik dengan menggunakan teknik-teknik supervisi. Teknik-teknik supervisi tersebut meliputi teknik supervisi individual dan teknik supervisi kelompok. Melalui pertemuan individual dan pertemuan kelompok, kepala sekolah dapat membantu guru untuk memecahkan permasalahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran.

Teknik-teknik supervisi ini dipandang perlu oleh kepala sekolah atau supervisor untuk meningkatkan profesional guru. Senada dengan itu teknik-teknik supervisi yang sesuai menurut pandangan yang dianggap bermanfaat oleh **Sutisna (Sagala, 2009:238) yaitu:**

- 1). Kunjungan kelas, kunjungan kelas (sering disebut kunjungan supervisi) yang dilakukan kepala sekolah (pengawas sekolah /penilik) adalah teknik yang paling efektif untuk mengamati guru bekerja, alat, metode, dan teknik mengajar tertentu yang dipakainya, dan untuk mempelajari situasi belajar secara keseluruhan dengan memperhatikan semua faktor yang mempengaruhi pertumbuhan murid, 2) pembicaraan individu, 3) diskusi kelompok, 4) demonstrasi mengajar, merupakan teknik berharga pula, rencana demonstrasi yang telah tersusun dengan teliti dan dicetak lebih dulu dengan menekankan pada hal-hal yang dianggap penting, 5) kunjungan kelas antar guru, 6) pengembangan kurikulum, perencanaan dan penyusunan pengembangan kurikulum menyediakan kesempatan yang sangat baik bagi partisipasi guru, 7) buletin supervisi, buletin supervisi merupakan alat komunikasi yang efektif, 8) perpustakaan profesional sekolah merupakan sumber informasi yang sangat membantu kepada pertumbuhan profesional personil pengajaran di sekolah, 9) lokakarya menyediakan kesempatan untuk bekerja sama untuk mempertemukan ide-ide untuk mendiskusikan masalah-masalah bersama atau khusus dan untuk mempertumbuhkan pribadi profesional dalam berbagai bidang studi, 10) supervisi sekolah masyarakat, suatu studi yang komprehensif tentang suatu masyarakat akan membantu guru dan kepala sekolah untuk memahami dengan lebih jelas jenis perwakilan sekolah yang akan memenuhi kebutuhan dan kepentingan murid.

Teknik-teknik tersebut di atas masih banyak teknik lain yang tersedia, tetapi yang diterapkan di atas merupakan sejumlah penelitian dipandang telah menunjukkan manfaatnya bagi supervisi. Menurut **Sutisna (Sagala, 2010:241)** mengatakan :”Tidak ada satu teknik tunggal yang bisa memenuhi segala kebutuhan, dan bahwa suatu teknik tidaklah baik atau buruk pada umumnya, melainkan dalam kondisi tertentu .” Semua teknik-teknik yang diungkapkan diatas akan mempunyai nilai jika dapat membantu guru untuk tumbuh atau meningkat secara profesional. Senada dengan apa yang ditegaskan **Engkoswara dan Komariah (2011:230)** menegaskan beberapa teknik supervisi antara lain :

- a) kunjungan sekolah (school visit) bermanfaat untuk mengetahui situasi dan kondisi sekolah secara kuantitatif dan kualitatif, b) kunjungan kelas (Class visit) atau observasi kelas bermanfaat untuk dapat memperoleh gambaran tentang kegiatan belajar mengajar di kelas, (c) kunjungan antar kelas/sekolah (Intervisitation), supervisor memfasilitasi guru untuk saling mengunjungi antar kelas atau antar sekolah. Tujuannya agar guru mengetahui pengalaman guru lain atau sekolah lain yang lebih efektif dalam perbaikan dan peningkatan pembelajaran. Dalam pertemuan ini dilakukan dialog mengenai inovasi-inovasi atau hal-hal yang menarik dari isi kunjungan, (d) pertemuan pribadi (Individual Conference), setelah melakukan observasi kelas, supervisor melakukan pertemuan pribadi berupa percakapan, dialog, atau tukar pikiran tentang temuan-temuan observasi, (e) rapat guru, saat supervisor menemukan beberapa permasalahan yang sama dihadapi hampir seluruh guru, maka sangat tidak efektif bila dilakukan pembicaraan individual. Maka bisa dibahas dalam rapat guru, (f) penerbitan buletin profesional, supervisor dapat menjadi penggagas pembuatan buletin supervisi sebagai wahana supervisor dan guru-guru mengembangkan profesinya dengan media tulisan, (g) penataran yang dilakukan supervisor atau pihak lain untuk mengembangkan profesionalisme guru harus dimanfaatkan dan ditindak lanjuti supervisor sebagai upaya pelayanan profesional.

Suhertian dan Mataheru (Sagala, 2010:173) menyatakan:

Pertama, teknik kelompok diterapkan jika banyak guru mengalami masalah yang sama pada mata pelajaran yang sama atau berbeda. Teknik yang dapat diterapkan antara lain (1) rapat para guru, (2) workshop, (3) seminar, (4) kepemimpinan, (5) konseling kelompok,

(6) bulletin board, (7) melaksanakan karya wisata, (8) questionnaire, (9) penataran atau penyegaran. Kedua dan terakhir teknik perorangan dipergunakan apabila masalah khusus yang dihadapi seorang guru meminta bimbingan tersendiri dari supervisor. Teknik yang dapat digunakan, (1) orientasi guru baru, (2) kunjungan kelas, (3) individual conference atau pertemuan pribadi antara supervisor dengan guru bersangkutan, (4) kunjungan rumah, dan (5) intervisitation atau saling mengunjungi. Teknik kelompok dan teknik individual ini sangat menarik, sebab dapat memberi jalan kepada supervisor untuk menilai cara-cara mereka bertindak. Caranya, dapat dibedakan menjadi teknik langsung dan tak langsung. Teknik langsung yaitu antara supervisor dengan guru yang dibimbing, berkomunikasi secara langsung, misalnya (1) menyelenggarakan rapat guru, (2) questionnaire, (3) membaca terpimpin. Teknik kelompok dan teknik individual ini sangat menarik, karena dapat membuka wawasan supervisor untuk melakukan tindakan dalam pelaksanaan supervisi, baik dilakukan dengan cara langsung maupun dengan cara tidak langsung. Teknik langsung yaitu supervisor dengan guru berkomunikasi. Secara langsung, misalnya, 1) membuat rapat dengan guru, 2) workshop, 3) kunjungan kelas, 4) mengadakan conference. Sedangkan tidak langsung misalnya melalui 1) bulletin board, 2) questionnaire dan 3) membaca terpimpin. Cara-cara seperti ini akan mendorong pelaksanaan supervisi menjadi lebih dinamis, imajinatif, inovatif, dan kreatif untuk menghadapi tantangan dunia pendidikan yang terus berkembang.

Berdasarkan penegasan para ahli pendidikan di atas diketahui bahwa dalam pelaksanaan supervisi akademik dapat ditempuh dengan menggunakan teknik dan cara yang dapat termotivasi pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah atau supervisor menjadi lebih dinamis, inovatif dan kreatif untuk menghadapi tantangan, perubahan pendidikan yang semakin terus mengalami perkembangan. Dalam **Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2010**. Kepala sekolah berkewajiban untuk melaksanakan supervisi terhadap guru yang ada di sekolah yang dipimpinnya. Selain dari kepala sekolah juga di bantu oleh guru senior dan pengawas sekolah dari dinas pendidikan kabupaten/kota.

Hasil penelitian diperoleh keterangan bahwa teknik-teknik supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota adalah melalui teknik supervisi

kelompok dan teknik individual. Selanjutnya **Makawimbang (2011: 113)** juga mengatakan: "Berbagai macam teknik dapat dipergunakan oleh supervisor dalam membantu guru meningkatkan situasi belajar mengajar, baik secara kelompok maupun secara perorangan." Teknik supervisi bersifat kelompok adalah teknik yang dilakukan supervisor dalam usaha pembinaan guru secara bersama-sama di dalam suatu perkumpulan, misalnya rapat guru, studi kelompok antar guru, diskusi, workshop, bimbingan kelompok dan kegiatan kelompok kerja guru (KKG, sesuai dengan apa yang di utarakan **Sagala (Makawinmbang, 2011:113)** mengatakan diantara lain:

- 1) Pertemuan orientasi bagi guru baru. Pertemuan orientasi adalah pertemuan antar supervisor dengan supervisor (terutama guru baru) yang bertujuan menghantar supervisi (orang yang di supervisi), memasuki suasana kerja baru (Sagala, 2010: 10 dan Sahertin, 2008: 86), 2) rapat guru, adalah teknik supervisi kelompok melalui rapat guru yang dilakukan untuk membicarakan proses pembelajaran, upaya atau cara meningkatkan profesi guru. (Pidarta, 2009:71), 3) studi kelompok antar guru. Studi antar kelompok antar guru adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh kelompok Bahasa, IPS dan sebagainya, dan dikontrol oleh supervisor agar kegiatan dimaksud tidak berubah menjadi ngobrol hal-hal yang tidak ada kaitannya dengan materi, 4) diskusi. Diskusi adalah merupakan teknik supervisi kelompok yang dipergunakan supervisor untuk mengembangkan berbagai keterampilan pada diri guru dalam mengatasi berbagai masalah atau kesulitan dengan cara menukar pikiran antara satu dengan yang lain, 5) workshop adalah suatu kegiatan belajar kelompok yang terjadi dari sejumlah pendidik yang sedang memecahkan masalah melalui percakapan dan kerja kelompok, 6) tukar menukar pengalaman, "Sharing of Experience" suatu teknik perjumpaan dimana guru menyampaikan penyampaian masing-masing dalam mengajar terhadap topik-topik yang sudah diajarkan, saling memberi dan menerima tanggapan dan saling belajar satu dengan yang lain. Langkah-langkah melakukan sharing antara lain menentukan tujuan yang akan dicapai, menentukan pokok masalah yang akan dibahas, memberikan kesempatan pada setiap peserta untuk menyumbangkan pendapat mereka, merumuskan kesimpulan. Dalam pengambilan kesimpulan perlu mempertimbangkan dengan apa yang telah dirumuskan dan disepakati bersama untuk mencapai tujuan.

Teknik individual adalah suatu tehnik yang dilakukan supervisor kepada personal guru untuk meningkatkan mutu pengajaran di sekolah. Teknik-teknik

supervisi individual antara lain : kunjungan kelas, observasi kelas, percakapan pribadi, intervisitasi, menilai diri sendiri, diskusi panel, seminar, simposium demonstrasi mengajar dan buletin supervisi. Sesuai dengan yang dikatakan **Suhertin** yang dikutip **Sagala (Makawimbang, 2011:117)** mengatakan: "Teknik individual adalah teknik pelaksanaan supervisi yang digunakan supervisor kepada pribadi-pribadi guru-guru guna peningkatan kualitas pengajaran di sekolah." Teknik-teknik individual dalam pelaksanaan supervisi anatara lain:

- 1) Teknik kunjungan kelas, adalah suatu teknik kunjungan yang dilakukan supervisor kedalam satu kelas pada saat guru sedang mengajar dengan tujuan untuk membantu guru menghadapi masalah/kesulitan mengajar selama melaksanakan kegiatan mengajar.
- 2) Teknik observasi kelas. Teknik observasi kelas dilakukan pada saat guru mengajar. Supervisor mengoperasikan kelas dengan tujuan untuk memperoleh data tentang segala sesuatu yang terjadi proses belajar mengajar. Data ini sebagai dasar bagi supervisor melakukan pembinaan terhadap guru yang diobservasi,
- 3) percakapan pribadi, merupakan dialog yang dilakukan oleh guru dan supervisornya, yang membahas, tentang keluhan-keluhan atau kekurangan yang dikeluarkan oleh guru dalam bidang mngajar, dimana di sini supervisor berusaha menyadarkan guru akan kelebihan dan kekurangannya. Mendorong agar yang sudah baik di tingkatkan dan yang masih kurang atau keliru agar diupayakan untuk memperbaikinya.
- 4) Intervitasi/mengunjungi sekolah lain. Teknik ini dilakukan oleh sekolah-sekolah yang masih kurang maju dengan menyuruh beberapa orang guru untuk mengunjungi sekolah-sekolah ternama dan maju dalam pengelolaannya untuk mengetahui kiat-kiat yang telah diambil samapi sekolah tersebut maju. Manfaat teknik ini dapat saling membandingkan dan belajar atas kelebihan dan kekurangan berdasarkan pengalaman masing-masing,
- 5) penyeleksi berbagai sumber materi untuk mengajar. Teknik supervisi ini berkaitan dengan aspek-aspek belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang efektif,
- 6) menilai diri sendiri. Guru dan supervisor melihat kekurangan masing-masing yang mana ini dapat memberi nilai bagi kegiatan belajar mengajar yang baik.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik perlu menggunakan teknik-teknik tersebut karena melalui teknik supervisi kepala sekolah dapat membina guru dan mengatasi masalah-

masalah yang terjadi pada kegiatan pembelajaran yang dihadapi guru di kelas baik yang menyangkut dalam merumuskan perangkat pembelajaran maupun dalam mengimplementasikan kegiatan pembelajaran terhadap siswa di kelas. Teknik-teknik supervisi yang dilakukan kepala sekolah atau supervisor baik secara individual maupun secara kelompok bermanfaat untuk memotivasi dan meningkatkan profesional guru pada perbaikan situasi proses belajar mengajar yang akhirnya akan berimbas kepada peningkatan mutu lulusan.

3. Hambatan-hambatan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah dalam Rangka Meningkatkan Profesional Mengajar Guru pada Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota.

Berhasil tidaknya pelaksanaan suatu program sangat ditentukan oleh sumber daya manusia (SDM). Semakin tingginya kemampuan sumber daya manusianya memahami suatu program maka semakin besar tingkat keberhasilannya dan sebaliknya semakin rendahnya kemampuan sumber daya manusia yang dimiliki semakin kecil tingkat keberhasilannya. Karena tingkat keberhasilan suatu program sangat dipengaruhi oleh kemampuan manusianya sebagai pelaku dalam suatu manajemen, sejauh mana kemampuan untuk merancang strategi dan teknik-teknik memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pelaksanaan supervisi akademik dalam rangka meningkatkan profesional guru di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota sudah berjalan dengan baik, namun masih ada hambatan-hambatan yang dialami kepala sekolah dan guru dalam pelaksanaan program supervisi akademik. Dari hasil penelitian menunjukkan hambatan-hambatan tersebut meliputi: keterbatasan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki masih sangat terbatas baik menyangkut dengan

pemahaman guru maupun kepala sekolah. Adapun faktor-faktor penghambat pelaksanaan supervisi akademik antara lain :

a. Faktor Pemahaman guru

Semakin besar guru belum memahami hakekat dan fungsi supervisi, dari hasil penelitian diketahui bahwa : 1) masih ada guru yang menganggap supervisi sama dengan memeriksa atau menilai kinerja, sehingga guru tersebut enggan untuk disupervisi, 2) tidak semua guru memahami fungsi dan manfaat dari pelaksanaan dari supervisi akademik tersebut, sehingga menganggap pelaksanaan supervisi adalah mencari kesalahan guru, 3) guru tidak mempunyai pengetahuan apa yang diamati dan dinilai supervisor. Akibatnya data pengamatan adalah jelas nampak tidak sistimatis, bersifat sangat subjektif dan tidak jelas dan, 4) pada pihak kebanyakan guru tidak suka disupervisi walaupun hal itu merupakan bagian dari proses pendidikan dan pekerjaan mereka.

b. Faktor Pemahaman Kepala sekolah

Kepala sekolah sebagai supervisor masih sangat terbatas pengetahuannya dalam memahami konsep dan pelaksanaan supervisi akademik terhadap guru dalam hal mengatasi permasalahan yang dihadapi guru pada kegiatan belajar

mengajar. Dari hasil pengamatan dilapangan ditemukan kepala sekolah mensupervisi guru lebih dominan memeriksa kelengkapan adaminisrtasi dan sekedar menilai kinerja guru mengajar ketimbang membina guru pada kegiatan belajar mengajar. Sesuai dengan yang di utarakan **Sagala, (2010:98)** melaporkan:

Adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan dalam pelaksanaan supervisi. Kesenjangan ini dilihat dari sifat dan tujuan supervisi pengajaran atau akademik. Sebagai contoh ditemukan bahwa tujuan supervisi seharusnya membantu dalam perbaikan pengajaran, kenyataan dalam praktiknya supervisor (kepala sekolah) lebih menekankan pada tanggung jawab administratif guru.

Hasil pengamatan di lapangan ditemukan bahwa pelaksanaan supervisi di sekolah-sekolah belum memberi peningkatan mutu manajemen sekolah dan mutu belajar. Sesuai dengan yang dikemukakan **Sagala (2010: 98)** mengatakan: "Pelaksanaan supervisi di sekolah belum memberi kontribusi yang memadai untuk meningkatkan mutu manajemen sekolah dan mutu layanan belajar. "Berbagai hasil penelitian menunjukkan, beberapa guru tidak merasakan bahwa kehadiran supervisor (kepala sekolah) mencurahkan waktu yang cukup untuk perbaikan pengajaran. Untuk perbaikan pengajaran diperlukan waktu yang cukup. Kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik membutuhkan waktu yang cukup, agar kepala sekolah dapat memberikan bantuan profesional kepada guru yang mengalami permasalahan atau hambatan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Banyak temuan di lapangan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi hanya sekedar melakukan pemantauan guru mengajar di kelas, dan memeriksa administrasi kelas atau perangkat pembelajaran. Apabila terus menerus dilakukan kepala sekolah atau supervisor kemungkinan peningkatan mutu mengajar guru bisa berubah, melainkan guru merasakan bahwa supervisor tidak memberikan bantuan mengatasi kesulitan guru dalam melaksanakan tugas mengajar.

Berdasarkan hasil penelitian di ketahui bahwa untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan supervisi akademik bisa ditempuh dengan langkah-langkah sebagai berikut: a) melibatkan guru dalam merumuskan program dan menyusun jadwal supervisi akademik serta mengadakan kesepakatan dengan guru, b) mensosialisasikan program dan teknik supervisi agar guru memahami maksud dari pelaksanaan supervisi akademik dan, c) tidak mencari kesalahan

guru, tetapi membina guru. Dengan penerapan langkah-langkah guru tidak lagi menganggap supervisi itu suatu yang menakutkan bahkan sebaliknya pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah merupakan suatu hal yang menyenangkan dan dapat membantu mereka. Kepala sekolah harus memahami konsep dan fungsi dari supervisi akademik sebagai upaya pembinaan profesional guru. Pendapat **Sagala (2010 : 99) mengatakan:**

Bantuan pengajaran merupakan pembinaan profesional, sedangkan administratif merupakan bagian dari biokrasi. Hal ini dilakukannya dengan cara menganalisis secara akurat kondisi-kondisi kelas dan memberi rekomendasi yang tepat pada guru yang dibinanya untuk meningkatkan kualitas belajar di kelas. Oleh sebab itu, kepala sekolah perlu: (1) memahami secara benar esensi supervisi pendidikan dan mengetahui manfaatnya bagi peningkatan mutu pendidikan, 2) guru memerlukan bantuan teknis bidang pembelajaran melalui kegiatan supevisi akademik, 3) pemerintah memerlukan laporan yang akurat mengenai kualitas pembelajaran di kelas dan kebutuhan lainnya melalui kegiatan supervisi akademik. Pemahaman ini akan digunakan secara lebih luas untuk mengkaji kewajiban, kewenangan, fungsi, tugas dan tanggung jawab pengawas sekolah dan kepala sekolah sebagai supervisor pada sekolah dalam melaksanakan praktik supervisor akademik sesuai kebutuhannya.

Berdasarkan penegasan ahli pendidikan di atas ada kaitannya dengan pembinaan guru dan mengatasi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah. Hasil supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah dianalisis secara akurat dan direkomendasikan serta ditindaklanjuti. Dalam melaksanakan supervisi akademik, kepala sekolah hendaknya memiliki pengetahuan dan memahami teknik-teknik supervisi akademik. Sesuai dengan apa yang dilakukan **Makawimbang (2011:79) mengatakan:**

Dalam melaksanakan supervisi akademik, supervisor hendaknya memiliki peranan khusus sebagai : a) patner (mitra) kerja guru dalam meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran dan bimbingan di sekolah binaannya, b) inovator dan pelopor dalam mengembangkan inovasi pembelajaran dan bimbingan di sekolah binaannya, c) konsultan pendidikan dan

pembelajaran di sekolah binaannya, d) konselor bagi guru dan seluruh tenaga kependidikan di sekolah dan , e) motivator peningkatan kinerja guru.

Menurut pengamatan di lapangan cenderung lebih banyak melaksanakan supervisi manajerial dari supervisi akademik. Supervisi akademik misalnya berkunjung ke kelas-kelas mengamati guru mengajar tanpa mengganggu. Kepala sekolah atau supervisor dapat membina guru melalui pelaksanaan supervisi akademik secara rutin dan terus menerus. **Makawimbang (2011:81)** mengatakan:

Supervisi pendidikan merupakan fungsi yang ditujukan pada penjaminan mutu pembelajaran yang dilaksanakan guru. Supervisi akademik sama maksudnya dengan konsep supervisi pendidikan. *Educational supervision* sering disebut pula sebagai *Intructional Leardership*. Fokus utamanya adalah mengkaji, menilai memperbaiki, meningkatkan, dan mengembangkan mutu proses pembelajaran yang dilakukan bersama dengan guru (perorangan atau kelompok) melalui pendekatan dialog, bimbingan, nasehat dan konsultasi dalam nuansa kemitraan yang profesional. Pada hakekatnya supervisor, tugas utamanya adalah melaksanakan supervisi akademik yaitu membantu guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang optimal dan sesuai standar nasional.

Berdasarkan pada konsep supervisi pendidikan di atas, maka kepala sekolah pada hakekatnya adalah supervisor pendidikan, sehingga tugas utamanya adalah melaksanakan supervisi akademik yang membantu guru untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang lebih optimal, supervisi akademik juga berkaitan dengan fungsi pembinaan, penilaian, perbantuan, dan pengembangan kemampuan guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan kualitas belajar siswa. Sejalan dengan fungsi supervisi di atas, maka kegiatan-kegiatan yang seharusnya dilakukan kepala sekolah atau supervisor adalah:(a) membina pengembangan kualitas sekolah, kinerja sekolah, kinerja guru, dan kinerja semua tenaga kependidikan di sekolah, (b) memonitoring pelaksanaan program sekolah beserta pengembangannya, (c) penilaian terhadap

proses dan hasil program pengembangan sekolah secara kolaboratif dengan stakeholder sekolah. Dalam pendidikan, pengawasan merupakan bagian tidak terpisahkan dalam upaya peningkatan prestasi belajar dan mutu sekolah. **Makawimbang (2011:83)** mengatakan: "Supervisi akademik berkaitan dengan pembinaan, penilaian, perbantuan, dan pengembangan kemampuan guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa."

Berdasarkan penegasan ahli pendidikan di atas peneliti berpendapat bahwa supervisi akademik berhubungan erat dengan pemberian bantuan dan mengembangkan kemampuan guru dalam peningkatan kualitas kegiatan pembelajaran dan hasil belajar siswa.

4. Tindak Lanjut Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah dalam Rangka Meningkatkan Profesional Mengajar Guru pada Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota.

Dalam menindaklanjuti hasil pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah dalam rangka meningkatkan profesional guru di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota. Data-data tersebut diperoleh dari kunjungan kelas, hasil observasi dan dialog supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah. Dialog supervisi akademik untuk penjaminan mutu diarahkan pada upaya perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan yang dimulai dari observasi kelas. Kepala sekolah atau supervisor melakukan observasi kelas, dan ditemukan berbagai fakta yang berhubungan dengan kinerja mengajar guru. Oleh karena itu, isi dialog sangat beragam sesuai dengan temuan di kelas.

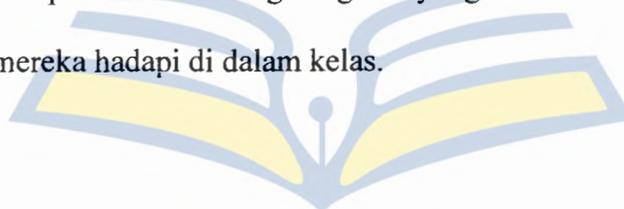
Namun demikian secara umum meliputi kinerja mengajar guru dalam proses kognitif, interaktif pedagogis, dan iklim kelas. "Dialog supervisi untuk menjamin

mutu pendidikan diarahkan pada teori individual *conference* sebagai tindak lanjut observasi kelas (class visit).”**Engkoswara dan Komariah, (2011: 232)**. Dialog supervisi pada dasarnya mengembangkan teori komunikasi antar pribadi yang tentu saja melibatkan banyak unsur akan tetapi hubungan antar pribadi adalah yang paling penting. Hubungan antar pribadi terdiri atas tiga faktor yaitu saling percaya, sikap positif, dan sikap terbuka. Untuk menindaklanjuti hasil temuan penelitian, kepala sekolah atau supervisor menganalisis dan mengevaluasi semua temuan-temuan dari hasil observasi terhadap kegiatan pelaksanaan pembelajaran guru baik menyangkut kelengkapan perangkat pembelajaran maupun jalannya pelaksanaan kegiatan-kegiatan terhadap siswa di kelas. **(Darto: 2014) dalam jurnal penelitian tindakan sekolah mengatakan bahwa:** peran teman sejawat di sekolah sebagai bagian dari informasi, forum kegiatan guru sebagai tempat kerja, dan tempat untuk memecahkan masalah-masalah operasional pembelajaran yang dihadapi oleh guru. Peran Guru sebagai mitra kerja kepala sekolah di sekolah belum optimal dalam memberikan layanan mutu pembinaan profesional terhadap rekan guru.

(Andini Mey Larasati : 2013) dalam jurnal improvement in pembelajaran,SMP dan MTS, mengatakan:

Kegiatan tindak lanjut kegiatan supervisi dilaksanakan sebagai langkah kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, dalam proses ini kepala sekolah melakukan penilaian terhadap kinerja guru. Tujuan dilakukan kinerja guru sebagai langkah kepala sekolah dalam mewujudkan siswa yang berprestasi. Setelah melakukan penilaian kinerja guru, kepala sekolah mencoba berdiskusi dengan guru dalam rangka membahas mengenai kekurangan dan kelebihan guru. Setelah mengetahui kinerja guru, maka kepala sekolah akan memberikan penghargaan bagi guru yang memiliki kinerja yang baik dengan tujuan untuk memotivasi guru untuk bekerja lebih baik lagi.

Hasil penelitian memberikan informasi bahwa semua hasil pelaksanaan supervisi akademik di diskusikan kepala sekolah kepada guru-guru dan diberikan masukan-masukan serta diadakan pembinaan terhadap apa yang ditemukan ketika guru melaksanakan proses pembelajaran dikelas, kemudian kepala sekolah melakukan refleksi terhadap hasil-hasil temuan tersebut, agar mereka dapat memperbaiki dan mengkaji ulang apa yang telah dilakukan dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran terhadap siswa dikelasnya masing-masing, diarahkan dan diberikan pembinaan serta diberikan penguatan terhadap kelebihan dan kelemahan yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Semua hasil temuan penelitian direkomendasikan dan ditindaklanjuti, kemudian guru-guru yang mempunyai kelemahan dalam menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran, mengimplementasikan kegiatan proses pembelajaran dikirim untuk mengikuti penataran/pelatihan, sedangkan guru-guru yang sudah baik kinerjanya diberikan pengayaan, dan dijadikan sebagai instruktur dalam kelompok kerja guru (KKG) untuk dapat membantu guru-guru yang masih mempunyai kendala-kendala yang mereka hadapi di dalam kelas.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Program supervisi akademik yang dilaksanakan kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota adalah menyiapkan dan menyusun program supervisi akademik, aspek-aspek yang akan disupervisi adalah tentang kelengkapan perangkat pembelajaran diantaranya penyiapan penyusunan dan pengembangan silabus, program tahunan, program semester, kriteria ketuntasan minimal (KKM), dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
2. Teknik-teknik supervisi akademik yang dilaksanakan kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota, dilakukan dengan dua teknik, yaitu teknik bersifat kelompok dan teknik bersifat individual.
3. Hambatan-hambatan supervisi akademik yaitu kurangnya pelatihan dan sosialisasi tentang konsep supervisi akademik, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan tentang teknik-teknik supervisi akademik, kepala sekolah disibukan dengan tugas-tugas lain yang kompleks misalnya menyelesaikan proyek pembangunan rehab sekolah yang sebenarnya dikerjakan oleh Dinas Pekerjaan Umum.
4. Tindak lanjut supervisi akademik yang dilaksanakan kepala sekolah dimulai dengan melakukan proses analisis dan evaluasi. Kemudian direkomendasikan dan ditindaklanjuti dengan mengirim guru-guru untuk

mengikuti penataran/pelatihan dan melakukan sharing dalam forum/wadah. KKG dan atau PKG.

B. Saran

1. Kepala sekolah selaku pimpinan satuan pendidikan sebaiknya berupaya untuk melaksanakan program supervisi akademik secara rutin dalam rangka meningkatkan profesional guru, misal pada Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota.
2. Melalui program supervisi akademik dengan menggunakan teknik individual dan teknik kelompok diharapkan dapat meningkatkan profesional guru di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota.
3. Kepala sekolah sebaiknya berupaya mencari solusi untuk meminimalisir hambatan-hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan supervisi akademik.
4. Salah satu usaha untuk meminimalisir hambatan – hamabatan yang terjadi dalam pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah yaitu pemerintah Kabupaten atau dinas pendidikan memprogramkan kegiatan melatih guru dan kepala sekolah mengenai supervisi akademik.

DAFTAR PUSTAKA

Ali Sudin. (2008). Implementasi supervisi akademik terhadap proses pembelajaran di sekolah dasar se kabupaten sumedang. *Jurnal, pendidikan dasar nomor 9 april 2008*

Aminah (2012) *Kepala sekolah membina guru dalam proses menyusun program pembelajaran peningkatan kompetensi professional guru dengan cara supervisi*:Universitas Jakarta.

Ametembun, N.A, 2000. *Supervisi Pendidikan. Penuntun Bagi Para Penilik Pengawas Kepala Sekolah dan Guru-Guru*. Penerbit Suri Bandung.

<http://www.sarjanaku.com/2011/05/supervisi-pendidikan.html> diakses tanggal 09 Mei 2012

Andini Mey Larasati, (2013). Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala di smp negeri 269 Jakarta. *Jurnal improvement in pembelajaran ,SMP dan MTS, tenaga kependidikan , vol 1, edisi 1, Maret 2015*

Arikunto, Suharsimi .2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Asmani, Jamal Ma'mur. 2010 .*Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*.Yogyakarta : Diva Press

B.Uno, Hamzah 2007. *Proses Pembelajaran Jakarta: Andi Ofset*

Delin,M. 2010. *Upaya Pengawas Pendidikan dalam meningkatkan*

Danim,Sudarwan &Suparno.2009.*Manajemen dan Kepemimpinan*

Daresh, J.C.(2001).*Supervision as a Proactive process*.White Plains, NY: Longman.

Darto, (2014). *Supervisi akademik terprogram dalam peningkatan kompetensi guru pada pelaksanaan pembelajaran. Jurnal penelitian tindakan sekolah dan pengawasan vol.1.no.1, juni 2014.*

Elliani (2013) *Pelaksanaan program supervisi oleh pengawas berdasarkan hasil keputusan dan musyawarah pengawas tingkat kabupaten Delli Serdang*: Universitas Negeri Medan.

Engkoswara dan Komariah (2011) *Administrasi Pendidikan* Alfabeta,CV Bandung,

Glickman, C.D, Gordon, S.P, and Ross-Gordon, J.M. (2007), *Supervision and Instructional Leadership A Development Approach*. Seventh Edition, Boston: Perason

<http://blog.dhanay.com/2010/09/pengertian-supervisi-pendidikan.html> diakses tanggal 09 Mei 2012

Ibrahim, Bafadal. (2003). *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Iskandar, 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif* .Jambi : GP Press

Jurnal Administrasi Pendidikan Pasca Sarjana Universitas Syiah Kuala Vol 3 No 2, 2015.

Makawimbang, Jerry H (2012) *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*.Alfabeta, Bandung.

Mardiana (2010) *Peningkatan Profesional Guru Melalui Supervisi Pendidikan di SMA Negeri Kabupaten Aceh Utara Banda Aceh*: Universitas Syiah Kuala

Masnur Muclish. 2007. *Sertifikasi Guru Menuju Profesional Pendidik*.Jakarta :PT Bumi Aksara.

Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah modul “SUPERVISI AKADEMIK”, Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan Dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan Nasional, 2011

Moleong. Lexy. J 2009. *Metodologi Penelitian Kualitataif*, PT Remaja Rosdakarya- Bandung

Mulyasa,E 2011.*Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah* Jakarta : Bumi Aksara.

Riduwan, 2014.*Metode & Teknik Menyusun Tesis* .Bandung : Alfabeta

Rivai,veithrizal.2009.*Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk perusahaan*.jakarta.rajawali Pesr.

Sagala, Syaiful. 2013. *Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.

Sahertian, Piet A.2008. *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan* Yogyakarta : Gava Media

Sanjaya,Wina (2011) *Perencanaan dan Desain Sistim Pembelajaran* , Jakarta Kencana.

Satori, Djam'an dan Aan Komariah, (2010) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta

Sepriana (2013) *Kompetensi supervisi kepala sekolah dalam pelaksanaan tugas guru SMP Negeri Kecamatan Padang Timur Kota Padang* : Universitas Negeri Padang. Tesis yang tidak dipublikasikan.

Sufian, (2010) *Strategi Pemberdayaan Pengawasan Sekolah pada Dinas Pendidikan Kabupaten Simeulue, Banda Aceh* : Universitas Syiah Kuala.

Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*. Bandung: Alfabeta.

Supardi, 2014. *Kinerja Guru*. Jakarta : Rajawali Pers

Suyanto dkk, 2013. *Bagaimana Calon Guru dan Guru Profesional* Yogyakarta Multi Pressindo

Syafmawati (2013) *Kompetensi supervisi kepala SD Negeri Kecamatan Padang Timur Kota Padang dalam merencanakan program supervisi akademik dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru* : Universitas Negeri Padang. Tesis yang tidak dipublikasikan

Suhardan. D. (2010) *Standar Kinerja Guru dan pengaruhnya terhadap pelayanan Belajar*, dalam *Mimbar Pendidikan*, Bandung
Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Undang- Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah.

Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2010 tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah.

Pidarta, (2009) *Supervisi pendidikan kontekstual*, Jakarta : Rineka Cipta

Purwanto, Ngilim M (2009) *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Remaja Rosdakarya, Bandung

Veithzal, Rivai. 2009. *Education Management*. Jakarta : Rajawali Pers

Rivai, veithzal. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk perusahaan*. Jakarta. Rajawali Pers.

Yusmadi (2012) *Program supervisi pendidikan pada MAN I Sigli Supervisi pendidikan dilakukan dengan menggunakan teknik individual melalui observasi kelas dan kunjungan kelas* : Universitas Syiah Kuala

Lampiran 1**Kisi-kisi Instrumen wawancara supervisi akademik oleh Kepala Sekolah**

NO	ASPEK	KISI-KISI
1.	Program supervisi akademik dalam rangka meningkatkan profesional mengajar guru	a. penyusunan program supervisi akademik. b. Penentuan jadwal supervisi akademik. c. Sosialisasi program supervisi akademik. d. Perasaan guru-guru ketika disupervisi e. Aspek-aspek supervisi akademik.
2.	Teknik-teknik supervisi akademik dalam rangka meningkatkan profesional mengajar guru	a. Pandangan guru terhadap teknik supervisi akademik b. Teknik-teknik yang digunakan dalam supervisi akademik c. Penggunaan teknik supervisi dapat meningkatkan profesional guru
3.	Hambatan-hambatan supervisi akademik oleh kepala	a. Faktor penghambat supervisi akademik b. Langkah-langkah mengantisipasi hambatan c. Melibatkan guru dalam mengatasi hambatan supervisi
4	Tindak lanjut supervisi akademik dalam rangka meningkatkan profesional mengajar guru	a. Usaha meningkatkan proses pembelajaran b. Tindak lanjut hasil temuan pelaksanaan supervisi akademik



Lampiran 2**Pedoman Wawancara
Kepala Sekolah**

Identitas Responden

Nama :

Alamat :

**A. Program Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Dalam Rangka
Meningkatkan Profesional Mengajar Guru**

1. Apakah sekolah yang Bapak/Ibu pimpin mempunyai program pelaksanaan supervisi akademik.
2. Apakah dalam menyusun program supervisi akademik melibatkan guru-guru di sekolah Bapak/Ibu.
3. Apakah dalam pelaksanaan supervisi akademik dilengkapi dengan instrumen sebagai acuan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan guru di sekolah Bapak/Ibu.
4. Apakah Bapak/Ibu dalam pelaksanaan supervisi di kelas meminta persetujuan dari guru dalam penentuan jadwal supervisi
5. Apakah aspek yang di supervisi berdasarkan usul guru di sekolah Bapak/Ibu untuk dijadikan kesepakatan.

**B. Teknik-teknik Supervisi Akademik Dalam Rangka Meningkatkan
Profesional Mengajar Guru**

1. Menurut Bapak/Ibu ketahui teknik-teknik supervisi akademik apa saja yang bisa dilakukan dalam usaha meningkatkan profesional guru.
2. Menurut pandangan Bapak/Ibu apakah pelaksanaan supervisi akademik perlu dilaksanakan, jika perlu siapa saja melaksanakan supervisi akademik di sekolah Bapak/Ibu

3. Bagaimana pandangan guru-guru terhadap pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan di sekolah Bapak/Ibu
4. Apakah dengan pelaksanaan supervisi akademik dan penggunaan teknik supervisi dapat meningkatkan profesional guru di sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

C. Hambatan-hambatan supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam rangka peningkatan profesional Mengajar guru

1. Apakah dalam pelaksanaan supervisi akademik di sekolah Bapak/Ibu mempunyai hambatan
2. Faktor-faktor penghambat apa saja yang terjadi pada pelaksanaan supervisi akademik di sekolah Bapak/Ibu
3. Langkah-langkah apa saja yang bisa Bapak/Ibu tempuh untuk mengantisipasi hambatan-hambatan tersebut

D. Tindakan Lanjut Supervisi Akademik dalam rangka meningkatkan profesional Mengajar guru

1. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap guru-guru di sekolah dalam usaha memajukan sekolah dan meningkatkan proses pembelajaran siswa.
2. Bagaimana Bapak/Ibu menindak lanjuti hasil observasi guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah Bapak/Ibu
3. Apakah hasil supervisi akademik yang Bapak/Ibu lakukan direkomendasikan dan di tindak lanjuti

Lampiran 3

Transkrip Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah

Identitas Responden

Nama : SL (CW1) dan ZY (CW2)

Alamat : Kecamatan Payakumbuh

A. Program Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Dalam Rangka Meningkatkan Profesional Mengajar Guru

1. Apakah sekolah yang Bapak/Ibu pimpin mempunyai program pelaksanaan supervisi akademik.?

Kepala sekolah (SL) mengatakan :

”Sekolah kami sudah menyusun program pelaksanaan supervisi akademik, karena tanpa program, pelaksanaan supervisi tidak akan tepat sasaran dan tujuan yang diinginkan tidak akan tercapai.. (SL/KS/18/03/2016/CW1),

Kepala sekolah (ZY) Mengatakan:

”Penyusunan program supervisi kami lakukan secara rutin,, yaitu setiap tahun sejalan dengan penyusunan program tahunan sekolah. Program yang disusun dilengkapi dengan analisis kebutuhan supervisi dan latar belakang permasalahan yang dihadapi, terutama yang berkaitan dengan tugas guru dalam mengajar dan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan administrasi kependidikan dan angka kreditnya. Dalam program yang disusun ini juga sudah sangat eksplisit dipaparkan mengenai tujuan dan target supervisi yang akan dicapai.” (ZY/KS/21/03/2016/ CW2).

2. Apakah dalam menyusun program supervisi akademik melibatkan guru-guru di sekolah Bapak /Ibu.? Kepala sekolah (SL) mengatakan :

“Saya selaku kepala sekolah melibatkan guru dalam menyusun program supervisi akademik, agar guru mengetahui tujuan serta aspek-aspek yang akan disupervisi oleh kepala sekolah. (SL/KS/18/03/2016/CW1)

Kepala sekolah (ZY) Mengatakan:

Dalam penyusunan program supervisi akademik semua guru dilibatkan ,karena mereka harus tahu aspek-aspek apa saja yang akan di supervisi juga ikut memberi andil dalam perumusan program supervisi akademik, agar semua guru dapat terbantu dalam menghadapi masalah-masalah yang terjadi disaat melakukan kegiatan pembelajaran di kelas. Sebelum dilaksanakan supervisi jauh sebelumnya diberitahukan dan disosialisasikan.(ZY/KS/21/03/2016/CW2)

3. Apakah dalam pelaksanaan supervisi akademik dilengkapi dengan instrumen sebagai acuan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan guru di sekolah Bapak/Ibu?

Kepala sekolah (SL) mengatakan

”Dalam menyusun program supervisi, kami juga menyertakan rancangan instrumen berupa alat penilaian kinerja guru, dan teknik supervisi yang bervariasi, dalam hal ini meliputi pertemuan atau rapat dengan dewan guru, pertemuan individual, dan kunjungan antarkelas, namun penggunaan dari masing-masing teknik ini disesuaikan dengan aspek (keterampilan) yang akan dibina, juga harus mengetahui karakteristik setiap teknik di atas dan sifat (kepribadian) guru, sehingga teknik yang digunakan betul-betul sesuai dengan masalah dan guru yang sedang dibina melalui supervisi akademik.” (SL/KS/18/03/2016/CW1).

Kepala sekolah (ZY) Mengatakan:

Pelaksanaan supervisi terhadap guru pada kegiatan proses pembelajaran kami dilengkapi dengan instrumen supervisi rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai acuan terhadap kegiatan proses pembelajaran. Instrumen tersebut di rumuskan dan di kembangkan bersama dengan guru. Tujuannya adalah agar guru memahami dan dapat mempersiapkan diri dalam menghadapi pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah. Pelaksanaan supervisi dimaksud merupakan untuk membantu guru belajar bagaimana meningkatkan kemampuan dan kapasitasnya. Agar peserta didiknya dapat tujuan belajar yang telah ditetapkan. Instrumen supervisi seperti di bawah ini. (ZY/KS/21/03/2016/CW2).

4. Apakah Bapak/Ibu dalam pelaksanaan supervisi di kelas meminta persetujuan dari guru dalam penentuan jadwal supervisi?

Kepala sekolah (SL) mengatakan :

Ya, kami sebagai kepala sekolah meminta persetujuan kepada guru untuk disupervisi artinya guru siap serta jadwal pun guru sudah mengetahuinya (SL/KS/18/03/2016/CW1).

Kepala sekolah (ZY) Mengatakan:

”Dalam penentuan jadwal pelaksanaan supervisi akademik di diskusikan dengan para guru kemudian disepakati dan ditetapkan jadwal pelaksanaannya sesuai dengan hasil kesepakatan bersama.” (ZY/KS/21/03/2016/CW2).

5. Apakah aspek yang di supervisi berdasarkan usul guru di sekolah Bapak/Ibu untuk dijadikan kesepakatan?

Kepala sekolah (SL) mengatakan :

”Aspek-aspek yang disupervisi sebagian besar merupakan usul guru guru disekolah kami misalnya kelengkapan perangkat pembelajaran seperti pengembangan silabus,program tahunan,program semester, KKM, dan rencana pelaksanaan pembelajaran.(SL/KS/18/03/2016/CW1)

Kepala sekolah (ZY) Mengatakan:

Aspek yang di supervisi berdasarkan usul guru seperti silabus,prota, promes, KKM, dan RPP (ZY/KS/21/2016/CW2).

B.Teknik–teknik Supervisi Akademik Dalam Rangka Meningkatkan Profesional Mengajar Guru

1.Menurut Bapak/Ibu ketahui teknik-teknik supervisi akademik apa saja yang bisa dilakukan dalam usaha meningkatkan profesional guru.?

Kepala sekolah (SL) mengatakan :

“Saya melakukan kegiatan supervisi dengan teknik kunjungan kelas, percakapan pribadi, namun tidak rutin dan hanya beberapa kelas saja. Saya lebih banyak berkomunikasi dengan para guru dalam forum-forum rapat dengan guru. Dalam rapat akan lebih mudah mengetahui berbagai permasalahan yang dihadapi oleh guru dan bertukar fikiran secara lebih terbuka bersama mereka. Dan dalam rapat itu, saya sekaligus dapat mengarahkan dan memotivasi guru agar melaksanakan tugas pokoknya dengan lebih baik.” (SL/KS/18/03/2016/CW1).

Kepala sekolah (ZY) Mengatakan:

Teknik pelaksanaan supervisi akademik di sekolah kami dilakukan melalui teknik pertemuan individual dan teknik kelompok. Teknik individual meliputi: observasi kelas, kunjungan kelas, percakapan pribadi.Teknik bersifat kelompok meliputi antara lain : rapat supervisi, diskusi kelompok, tukar-menukar pengalaman, worskshop, seminar dan kegiatan di KKG atau PKG. Observasi kelas biasanya dilakukan kepala sekolah untuk menindak lanjuti kesepakatan yang telah dibicarakan sebelumnya.(ZY/KS/21/03/2016/CW2).

2.Menurut pandangan Bapak/Ibu apakah pelaksanaan supervisi akademik perlu dilaksanakan dan apa manfaatnya Jika perlu siapa saja melaksanakan supervisi akademik di sekolah Bapak/Ibu.?

Kepala sekolah (SL) mengatakan :

Saya selaku kepala sekolah berkewajiban untuk melaksanakan supervisi akademik terhadap guru yang ada di sekolah yang saya pimpin.juga

pelaksanaan supervisi, sebagai seorang supervisor yang harus mengawasi semua pekerjaan berkaitan dengan program pembelajaran.(SL/KS/18/03/2016/CW1)

Kepala Sekolah (ZY) mengatakan :

Menurut saya supervisi perlu dilaksanakan,karena supervisi akademik merupakan usaha pembinaan guru terhadap kegiatan pembelajaran baik menyangkut administrasi kelas atau perangkat pembelajaran yang harus di siapkan guru maupun pelaksanaan pembelajaran di kelas, adapun manfaatnya adalah meningkatkan mutu pendidikan sekolah, pendorong mutu sekolah, transparansi pembelajaran bagi anak dan orang tua yang menyekolahkanya, serta sebagai alat untuk menjamin mutu pendidikan.
(ZY/KS/21/03/2016/CW2)

3.Bagaimana pandangan guru-guru terhadap pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan di sekolah Bapak/Ibu.?

dimana kepala sekolah (SL)mengatakan :

Sebahagian kecil guru masih merasa ketakutan ketika di supervisi, ini disebabkan mereka kurang siap mental dalam menghadapi pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala sekolah tetapi sebahagian besar guru merasa senang untuk disupervisi karena mereka tahu supervisi itu bukan mencari kesalahan guru melainkan untuk membantu guru dalam memecahkan masalah yang dihadapi guru ketika pelaksanaan proses pembelajaran dikelas. SL/KS/18/03/2016/CW1)

Kepala Sekolah (ZY) mengatakan bahwa :

Masih ada guru yang beranggapan bahwa supervisi mencari –cari kesalahan guru.(SL/KS/18/03/2016/CW2)

4.Apakah dengan pelaksanaan supervisi akademik dan penggunaan teknik supervisi dapat meningkatkan profesional guru di sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.?

Kepala sekolah (SL) mengatakan :

Dengan pelaksanaan supervisi akademik dapat meningkatkan profesional guru di sekolah yang saya pimpin, dari hasil pengamatan yang dilakukan melalui teknik kunjungan kelas ditemukan semua guru telah dapat merumuskan program tahunan,program semester,merumuskan KKM dan sudah dapat membuat RPP sesuai SK, KD serta mengimplementasikan kepada siswanya masing-masing.(SL/KS/18/03/2016/CW1)

Kepala sekolah (ZY) Mengatakan:

”Pelaksanaan supervisi akademik dan penggunaan teknik-teknik supervisi dapat membantu guru-guru dalam proses pembelajaran di sekolah kami, karena supervisi akademik merupakan disiplin ilmu yang memfokuskan diri pada pengkajian peningkatan situasi belajar mengajar.”(ZY/KS/21/03/2016/CW2).

C.Hambatan-hambatan supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam rangka peningkatan profesioanl Mengajar guru.?

1.Apakah dalam pelaksanaan supervisi akademik di sekolah Bapak/Ibu mempunyai hambatan, Jika mempunyai hambatan apa sebabnya

dimana kepala sekolah (SL) mengatakan:

Supervisi akademik yang saya laksanakan mengalami hambatan karena disebabkan: (1) pengetahuan yang saya miliki tentang pemahaman konsep supervisi sangat terbatas,(2) sebagian besar guru belum memahami konsep supervisi akademik, sehingga guru kurang mendapat dukungan tentang pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah, (3) beban tugas kepala sekolah terlalu padat.Kepala sekolah selain melaksanakan supervisi akademik terhadap guru banyak tugas-tugas lain yang harus dikerjakan,misalnya mengurus proyek.(SL/KS/18/03/2016/CW1)

Kepala Sekolah (ZY) mengatakan bahwa :

Dalam pelaksanaan supervisi akademik yang saya lakukan masih banyak ditemukan hambatan-hambatan, terutama keterbatasan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki masih sangat terbatas baik menyangkut dengan pemahaman guru maupun saya sendiri selaku kepala sekolah, maka untuk mengatasi hal ini kepala sekolah sebagai supervisor harus dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan tentang konsep dan teknik-reknik pelaksanaan supervisi itu sendiri.(ZY/KS/21/03/2016/CW2)

2.Faktor-faktor penghambat apa saja yang terjadi pada pelaksanaan supervisi akademik di sekolah Bapak/Ibu.?

Kepala Sekolah(SL) mengatakan :

Kepala sekolah selain mensupervisi guru, juga banyak peran dan tugas-tugas lain yang harus dikerjakan antara lain meliputi : Kepala sekolah berperan sebagai administrator, kepala sekolah berperan sebagai pemimpin untuk kelancaran kegiatan sekolah, kepala sekolah berperan sebagai pengelola keuangan, kepala sekolah berperan sebagai motivator dan sebagainya, disebabkan dengan hal tersebut sehingga pelaksanaan supervisi akademik sering terkendala. (SL/KS/18/03/2016/CW1)

Kepala Sekolah (ZY) mengatakan bahwa :

Faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan supervisi akademik antara lain menyangkut dengan : a) pemahaman guru terhadap supervisi, b) peran dan tugas kepala sekolah yang terlalu padat. (ZY/KS/21/03/2016/ CW 2))

Kepala Sekolah(SL) mengatakan :

Kepala sekolah selain mensupervisi guru, juga banyak peran dan tugas-tugas lain yang harus dikerjakan antara lain meliputi : Kepala sekolah berperan sebagai administrator, kepala sekolah berperan sebagai pemimpin untuk kelancaran kegiatan sekolah, kepala sekolah berperan sebagai pengelola keuangan, kepala sekolah berperan sebagai motivator dan sebagainya, disebabkan dengan hal tersebut sehingga pelaksanaan supervisi akademik sering terkendala. (SL/KS/18/03/2016/CW 1)

3. Langkah-langkah apa saja yang bisa Bapak/Ibu tempuh untuk mengantisipasi hambatan-hambatan tersebut.?

Kepala Sekolah (ZY) mengatakan bahwa :

- a) Melibatkan guru dalam merumuskan program dan menyusun jadwal supervisi akademik serta mengadakan kesepakatan dengan guru , b) mensosialisasikan program dan teknik supervisi agar guru memahami maksud dari pelaksanaan supervisi itu sendiri terutama supervisi akademik dan, c) tidak mencari kesalahan guru, tetapi membina guru. Dengan langkah-langkah ini guru tidak lagi menganggap supervisi itu suatu hal yang menakutkan bahkan sebaliknya pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah merupakan suatu hal yang menyenangkan dan dapat membantu mereka. Kedudukan kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran yang diterima oleh guru-guru di lingkungan sekolahnya. (ZY/KS/21/03/2016/ CW 2))

dimana, kepala sekolah(SL) mengatakan :

Kepala Sekolah dan guru bekerja sama dalam melaksanakan program supervisi yang telah di susun. b) menanamkan konsep supervisi merupakan bantuan yang diberikan kepada guru c) menyusun jadwal sesuai dengan kesepakatan dengan guru (SL/KS/18/03/2016/ CW 1)

D.Tindakan Lanjut Supervisi Akademik dalam rangka meningkatkan profesional Mengajar guru

1. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap guru-guru di sekolah Bapak/Ibu dalam usaha memajukan sekolah dan meningkatkan proses pembelajaran siswa.?

Kepala Sekolah (ZY) mengatakan bahwa :

Menurut pandangan saya sebahagian besar guru telah berusaha untuk memajukan dan meningkatkan kegiatan proses pembelajaran siswa, buktinya guru telah menyusun program, merumuskan KKM dan membuat

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum mereka masuk keruang kelas, mereka telah mempersiapkan semua perangkat pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran mereka menyadari bahwa pembelajaran yang didukung dengan perangkat pembelajaran hasilnya akan lebih baik.(ZY/KS/21/03/2016/ CW 2)

Kepala sekolah (SL) mengatakan bahwa :

Pandangan saya terhadap guru telah melengkapi semua perangkat pembelajaran yang mereka butuhkan untuk proses pembelajaran , seperti yang terutama silabus, prota, promes, lebih-lebih RPP , ketika mereka masuk kedalam kelas hal yang dibutuhkan sudah ada (SL/KS/18/03/2016 CW 1)

2.Bagaimana Bapak/Ibu menindak lanjuti hasil observasi guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah Bapak/Ibu.?

dimana kepala sekolah (SL)mengatakan :

”Kami menganalisis dan mengevaluasi semua temuan-temuan dari hasil observasi terhadap kegiatan pelaksanaan pembelajaran baik menyangkut kelengkapan perangkat pembelajaran maupun jalannya pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru terhadap siswa dikelas.”(SL/KS/18/03/2016 CW 1)

Kepala Sekolah (ZY) mengatakan bahwa :

Saya melakukan refleksi terhadap hasil temuan observasi kelas atau supervisi dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan guru, agar mereka dapat memperbaiki dan mengkaji ulang apa yang telah dilakukan dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran terhadap siswa dikelasnya masing-masing.(ZY/KS/21/03/2016/ CW 2)

3.Apakah hasil supervisi akademik yang Bapak/Ibu lakukan direkomendasikan dan di tinadak lanjuti.?

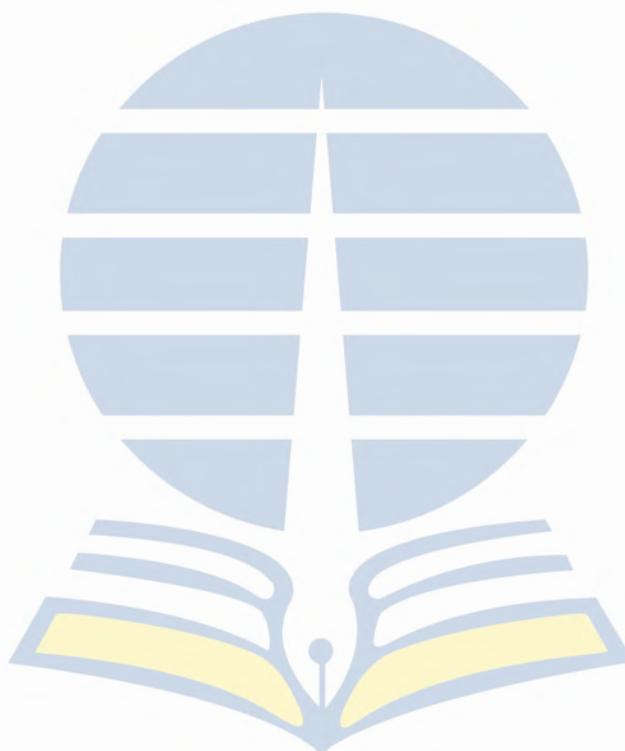
Kepala Sekolah (ZY) mengatakan bahwa :

Guru diarahkan, diberikan pembinaan dan melakukan penguatan terhadap kelebihan dan kelemahan yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Hasil temuan tersebut direkomendasi dan lanjuti.(ZY/KS/21/03/2016/CW 2)

diungkapkan kepala sekolah (SL) ,dimana mengatakan :

Ya... direkomendasikan dan ditindaklanjuti, kemudian guru-guru yang masih mengalami kelemahan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dikirim untuk mengikuti penataran/pelatihan, agar mereka dapat mengembangkan potensinya kearah yang lebih maju dan meningkatkan

profesinya, sehingga nanti dapat melakukan inovasi terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran siswa dikelasnya masing-masing. Sedangkan guru yang kinerjanya sudah baik diberikan pengayaan.(SL/KS/18/03/2016/CW1)



Lampiran 4**PEDOMAN WAWANCARA
GURU**

Identitas Responden

Nama :

Alamat :

**A. Program Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah
Dalam Rangka Meningkatkan Profesional Guru**

1. Menurut Bapak/Ibu ketahui apakah kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik ada mempersiapkan program supervisi?
2. Apakah Bapak/Ibu dilibatkan kepala sekolah dalam menyusun program supervisi akademik ?
3. Apa tujuan kepala sekolah mensosialisasikan program supervisi akademik kepada Bapak/Ibu?
4. Apakah kepala sekolah merencanakan jadwal dan disepakati oleh Bapak/Ibu dalam pelaksanaan supervisi akademik?
5. Bagaimana perasaan Bapak/Ibu ketika kepala sekolah mensupervisi kegiatan pembelajaran di kelas.?
6. Aspek- aspek apa saja yang dimasukkan dalam program supervisi akademik di sekolah Bapak/Ibu?

**B. Teknik-teknik Pelaksanaan Supervisi Akademik Dalam Rangka
Meningkatkan Profesional Guru**

1. Menurut Bapak /Ibu ketahui teknik-teknik apa saja yang pernah dilakukan kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik ?

2. Apakah bapak/ibu diberitahukan terlebih dahulu sebelum supervisi dilaksanakan dan apa saja yang harus dipersiapkan?
3. Apakah dengan pelaksanaan supervisi akademik dan penggunaan teknik –teknik supervisi dapat meningkatkan profesional bapak/ibu

C. Hambatan-hambatan pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam rangka peningkatan profesional guru

1. Menurut bapak/ibu ketahui supervisi yang dilaksanakan kepala sekolah ada hambatan atau berjalan mulus tanpa hambatan
2. Menurut bapak/ibu ketahui langkah-langkah apa saja ditempuh kepala sekolah untuk mengantisipasi hambatan dalam pelaksanaan supervisi terutama supervisi akademik ?
3. Adakah kepala sekolah melibatkan bapak/ibu dalam mengatasi Hambatan-hambatan pelaksanaan supervisi akademik ?

D. Tindakan Lanjut Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam rangka meningkatkan profesional guru

1. Apakah hasil pengamatan dalam pelaksanaan supervisi akademik didiskusikan kepala sekolah kepada bapak/ibu?
2. Apakah hasil supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah terhadap bapak/ibu direkomendasikan dan ditindaklanjuti?

Lampiran 5**TRANSKRIP HASIL WAWANCARA
DENGAN GURU**

Identitas Responden

Nama : CW3, CW4, CW5, CW6, CW7, CW8, CW9, CW10

Alamat : Kecamatan Payakumbuh

A. Program Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Dalam Rangka Meningkatkan Profesional Mengajar Guru

1. Menurut Bapak/Ibu ketahui apakah kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik ada mempersiapkan program supervisi?

guru (MT) mengatakan :

”Kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik terlebih dahulu sudah menyiapkan program karena tanpa program apa yang di supervisi tidak akan mencapai sasaran sehingga tak akan mencapai tujuan yang diinginkan, oleh karena itu program supervisi akademik perlu disusun.”
(MT/G/23/03/2016/CW 3)

Guru (ED) mengatakan :

Setahu saya kepala sekolah sudah menyiapkan program supervisi baik itu supervisi akademik maupun supervisi manajerial (ED/G/23/03/2016/CW4)

Guru (MF) mengatakan :

Menurut biasanya kepala sekolah selalu membuat program supervisi karena tanpa adanya program supervisi tersebut akan sulit bagi kepala sekolah melaksanakan supervisi terhadap guru (MF/G/22/03/2016/CW 5)

2. Apakah Bapak/Ibu dilibatkan kepala sekolah dalam menyusun program supervisi akademik ?

Guru (GH) dengan cuplikan hasil wawancara sebagai berikut:

Dalam menyusun program supervisi akademik kami ikut di libatkan kepala sekolah dan semua program yang telah dirumuskan disosialisasikan kepala sekolah kepada semua guru sebelum supervisi akademik dilaksanakan. Program supervisi yang telah tersusun dijadikan sebagai pedoman pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah SD Negeri di Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota. (GH/G/23/03/2016/CW 6)

Menurut guru (MH) mengatakan

Kami juga dilibatkan dalam menyusun program supervisi agar guru lebih mengetahui aspek –aspek yang akan di supervisi oleh kepala sekolah (MH/G/22/03/2016/CW 7)

3. Apa tujuan kepala sekolah mensosialisasikan program supervisi akademik kepada Bapak/Ibu?

dimana guru(EA) mengatakan :

Adapun tujuan kepala sekolah mensosialisasikan program supervisi akademik adalah supaya semua guru memahami isi dari program supervisi dan dapat menyiapkan semua perangkat pembelajaran yang dibutuhkan seperti: prota, promes, KKM, RPP, dan semua perangkat pendukung pembelajaran lainnya. Semua perangkat tersebut sebagai pendukung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar guru dan juga sebagai acuan kepala sekolah melakukan supervisi terhadap guru pada kegiatan belajar mengajar. Semua guru yang akan di supervisi jauh-jauh sebelumnya perlu mempersiapkan semua perangkat pembelajaran. (EA/G/22/03/2016/CW 8)

Untuk meyakinkan kebenaran pernyataan diatas maka peneliti melakukan wawancara dengan informan guru (MA):

tujuan kepala sekolah mensosialisasikan program supervisi adalah semua guru mengetahui dan memahami isi dari program supervisi yang sudah di buat secara bersama. (MA/G/22/03/2016/CW 10)

dimana guru (MF) mengatakan : 4. Apakah kepala sekolah merencanakan jadwal dan disepakati oleh Bapak/Ibu dalam pelaksanaan supervisi akademik?

guru (ED) mengatakan :

Kepala sekolah merencanakan dan menyusun jadwal supervisi serta di diskusikan dengan kami, hasil diskusi tersebut disepakati untuk penentuan jadwal pelaksanaan supervisi akademik pada sekolah kami.” (ED/G/23/03/2016/CW 4)

Guru (EA) mengatakan :

Kepala sekolah sudah menyusun jadwal supervisi dan didiskusikan jadwal pelaksanaan supervisi akademik di berikan kepda kami (EA/G/22/2016/CW 8).

5. Bagaimana perasaan Bapak/Ibu ketika kepala sekolah mensupervisi kegiatan pembelajaran di kelas.?

Kami sedikit merasa risih dan grogi ketika kepala sekolah memberitahukan akan dilakukan supervisi kelas dan harus kami siapkan semua perangkat pembelajaran, tetapi ketika kepala sekolah melaksanakan supervisi bahkan kami merasa nyaman dan terbantu karena kepala sekolah atau supervisor tidak mencari kesalahan guru melainkan kami dibina dan dibantu apabila mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran. Kami memperoleh kesempatan untuk mengungkapkan semua persoalan yang mengganjal ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran. (MF/G/22/03/2016/CW 5)

Guru (GH) mengatakan :

Ada perasaan senang sebab sudah dipersiapkan semua perangkat pembelajaran yang dibutuhkan, sebab kita sudah diberi tahu mulai dari dibutuhkan dalam kelas serta isi program supervisi pun sudah kita ketahui sebelumnya, kepala sekolah juga membantu kelemahan-kelemahan kita, bukan mencari kesalahan. (GH/G/23/03/2016/CW 6)

6. Aspek- aspek apa saja yang dimasukkan dalam program supervisi akademik di sekolah Bapak/Ibu?

dimana guru (MH) mengatakan :

”Aspek-aspek yang dimasukan dalam program supervisi akademik disekolah kami diantara lain adalah pengembangan silabus, program tahunan, program semester, merumuskan KKM dan rencana pelaksanaan pembelajaran.” (MH/G/22/03/2016/CW 7)

Guru (YW) mengatakan :

Biasanya aspek-aspek yang di masukan ke dalam program supervisi adalah semua perangkat pembelajara silabus, analisis SK/KD, Prota, Promes, KKM dan RPP. (YW/G/23/03/2016/CW 9)

Guru (MT) mengatakan :

Dalam program supervisi aspek-aspek yang ada antara lain : silabus promes, prota, analisi kontek, pemetaan SK/KD, penentuan KKM serta RPP. (MT/G/23/03/2016/CW 3)

B. Teknik-teknik Supervisi Akademik Dalam Rangka Meningkatkan Profesional Mengajar Guru

1. Menurut Bapak /Ibu ketahui teknik-teknik apa saja yang pernah dilakukan kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik ?

dimana guru (EA) mengatakan:

”Teknik yang pernah dilakukan kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik disekolah kami adalah melalui teknik pertemuan individual dan teknuik pertemuan kelompok.” Teknik individual meliputi:.

kunjungan kelas, percakapan pribadi,. Teknik bersifat kelompok meliputi antara lain : rapat supervisi, dan kegiatan di KKG atau PKG.(EA/G/22/03/2016/CW 8)

dimana guru(GH) mengatakan :

Kepala sekolah melaksanakan teknik supervisi kelompok dan individual di sekolah kami. Melalui pertemuan kelompok dan individual kepala sekolah memecahkan permasalahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran.Temuan tersebut ditindak lanjuti secara wajar tanpa dirasakan sebagai pengawasan.Teknik kelompok dilakukan kepala sekolah apa bila ditemukan masalah yang sama dan pada mata pelajaran yang sama.(GH/G/23/30/03/2016/CW 6)

dimana guru (MH) mengatakan :

Menurut pandangan kami teknik pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah sudah tepat sasaran karena kepala sekolah melaksanakan teknik kelompok dan individual.Melalui pertemuan kelompok dan individual semua permasalahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran dapat dipecahkan,oleh sebab itu pelaksanaan supervisi akademik perlu dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan.Namun ada sebagian kecil guru yang merasa takut dan merasa tidak nyaman ketika dilakukan supervisi tetapi sebahagian besar guru merasa sangat terbantu karena dengan pelaksanaan supervisi akademik dapat mengetahui kelemahan-kelemahan dan kelebihan dimana guru menyadari atas kekurangan dirinya dan dapat memperbaiki kinerjanya ke depan. Tujuan supervisi akademik adalah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam memperbaiki kegiatan proses pembelajaran.(MH/G/22/03/2016/CW 7)

2. Apakah bapak/ibu diberitahukan terlebih dahulu sebelum supervisi dilaksanakan dan apa saja yang harus dipersiapkan?

dimana guru (MA) mengatakan :

Sebelum kepala sekolah melaksanakan supervisi kami terlebih dahulu diberi tahukan dan disosialisasikan sehingga kami dapat mempersiapkan semua perangkat pembelajaran yang akan disupervisi meliputi antara lain : silabus,program tahunan, program semester, RPP, dan media lainnya yang dibutuhkan dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas.Perangkat pembelajaran tersebut merupakan acuan/pedoman bagi guru dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran di kelas.(MA/G/22/03/2016/CW 10)

Untuk meyakinkan pernyataan diatas maka wawancara dengan guru (YW)

Kepala sekolah selalu memberi tahu kami tentang pelaksanaan supervisi sehingga kami dapat mempersiapkan diri baik itu perangkat pembelajaran

maupun alat bantu lain yang sangat dibutuhkan dalam prose pembelajaran.
(YW/G/23/03/2016/CW 9)

3. Apakah dengan pelaksanaan supervisi akademik dan penggunaan teknik –teknik supervisi dapat meningkatkan profesional bapak/ibu

dimana guru (MT) mengatakan :

Pelaksanaan supervisi akademik dan penggunaan teknik-teknik supervisi oleh kepala sekolah sangat bermanfaat dan dapat membantu kami terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas, melalui pelaksanaan supervisi tersebut kami dapat mengungkapkan semua masalah yang mengganjal dalam proses pembelajaran, sehingga semua masalah yang kami hadapi dapat terpecahkan. Melalui pembinaan kepala sekolah baik secara kelompok maupun secara individual dapat termotivasi dan mempengaruhi kinerja kami dalam rangka meningkatkan profesional guru sehingga berimbas pada peningkatan mutu lulusan siswa di sekolah kami, oleh karena itu supervisi akademik perlu dilakukan secara kontiniu. Kami menyadari bahwa supervisi akademik perlu dilaksanakan baik oleh kepala sekolah maupun pengawas sekolah.(MT/G/23/03/2016/CW 3)

dimana guru (MH) mengatakan :

Pelaksanaan supervisi akademik dan penggunaan teknik-teknik supervisi dapat membuka cakrawala berfikir kami dalam hal perumusan semua perangkat pembelajaran yang di tuntut sebagai pendukung pada kegiatan proses belajar mengajar atau tatap muka dengan siswa di kelas, kami terbantu dan termotivasi serta berdampak positif terhadap peningkatan mutu belajar siswa dan meningkatkan kemampuan profesional guru.(MH/G/22/04/2016/CW 7)

C. Hambatan-hambatan supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam rangka peningkatan profesional mengajar guru

1. Menurut bapak/ibu ketahui supervisi yang dilaksanakan kepala sekolah ada hambatan atau berjalan mulus tanpa hambatan

dimana guru (EA) mengatakan:

Menurut kami ketahui pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah mengalami hambatan, karena keterbatasan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki masih sangat terbatas baik dari kami di pihak guru maupun kepala sekolah selaku supervisor, oleh sebab itu, untuk kelancaran pelaksanaan program supervisi akademik perlu dibekali dengan konsep dan teknik-teknik supervisi akademik.(EA/G/22/03/2016/CW 8)

Guru (ED) menyatakan :

Dalam pelaksanaan supervisi yang kami lihat tentu ada hambatannya terutama pada kepala sekolah yaitu kepala sekolah sering kali rapat dinas yang tidak dapat diwakilkan dengan guru lain (ED/G/23/03/2016/CW 4)

Guru (MH) menyatakan :

Menurut saya adanya hambatan tidak terlaksananya supervisi oleh kepala sekolah disebabkan tugas kepala yang terlalu padat. (MH/G/22/03/2016/CW 7)

2. Menurut bapak/ibu ketahui langkah-langkah apa saja ditempuh kepala sekolah untuk mengantisipasi hambatan dalam pelaksanaan supervisi terutama supervisi akademik ?

Guru (YW) mengatakan :

Langkah-langkah yang ditempuh kepala sekolah adalah melibatkan semua guru dalam menyusun program supervisi (YW/G/23/03/2016/CW 9)

Menurut guru (MA) mengatakan :

Kepala sekolah selalu mensosialisasikan tujuan dari supervisi akademik kepada semua guru. (MA/G/22/03/2016/CW 10)

Hal yang sama juga disampaikan guru (GH) :

Kepala sekolah berusaha menanamkan konsep supervisi bahwa supervisi adalah proses membantu guru yang mengalami kendala dalam proses belajar mengajar. (GH/G/23/03/2016/CW6)

Guru (MH) mengatakan :

Kepala sekolah menanamkan konsep supervisi bahwa dalam melaksanakan supervisi bukan mencari kesalahan guru (MH/G/22/03/2016/CW 7)

Guru (ED) mengatakan :

Kepala sekolah menyuruh kami bertukar pikiran dengan teman sejawat yaitu dalam forum KKG (ED/G/23/03/2016/CW 4)

dimana guru (EA) mengatakan :

Kepala sekolah selalu memberitahukan kepada kami jadwal supervisi (EA/G/22/03/2016/CW 8)

3. Adakah kepala sekolah melibatkan bapak/ibu dalam mengatasi hambatan-hambatan pelaksanaan supervisi akademik ? jika ada dimana saja bapak/ibu dilibatkan

dimana guru (ED) mengatakan :

Kami dilibatkan dalam mengatasi hambatan-hambatan pelaksanaan supervisi akademik yaitu merumuskan program dan menyusun jadwal supervisi, (ED/G/23/03/2016/CW 4)

dimana guru (EA) mengatakan :

Kami dilibatkan oleh kepala sekolah dalam mengatasi hambatan tersebut yaitu ya...dalam melaksanakan supervisi kepala sekolah selalu menanyakan kesiapan kami guru untuk di supervisi (EA/G/22/03/2016/CW 8)

Guru (MF) mengatakan:

Kami dilibatkan oleh kepala sekolah dalam mengatasi hambatan hambatan supervisi yaitu kepala sekolah selalu menanamkan konsep supervisi kepada kami(MF/G/22/03/2016/CW 5)

Guru (GH) mengatakan :

Kami dilibatkan dalam mengatasi hambatan yaitu kami mengetahui aspek aspek yang akan di supervisi oleh kepala sekolah(GH/G/23/03/2016/CW6)

D.Tindakan Lanjut Supervisi Akademik dalam rangka meningkatkan profesional mengajar guru

1. Apakah hasil pengamatan dalam pelaksanaan supervisi akademik didiskusikan kepala sekolah kepada bapak/ibu?

dimana guru(MA)mengatakan:

”Semua hasil temuan pelaksanaan supervisi akademik didiskusikan kepala sekolah kepada kami dan diberikan masukan-masukan,penguatan serta diadakan pembinaan terhadap apa yang ditemukan ketika kami melaksanakan proses kegiatan pembelajaran dikelas.” (MA/G/22/03/2016/CW 10)

Guru (ED) mengatakan hal yang sama yaitu:

Setelah kepala sekolah melaksanakan supervisi terhadap kami ,maka hasil pengamatan di sampaikan kepada kami, dan jelaskan kelemahan – kelemahan kami serta di beri masukan-masukan yang dapat dijadikan untuk meningkatkan proses pembelajaran yang lebih baik. (ED/G/23/03/2016/CW 4)

Guru (MT) juga mengatakan hal yang senada bahwa:

Hasil pengamatan kepala sekolah di diskusikan kepada kami dan kepala sekolah memberi binaan kepada kami. ” (MT/G/23/03/2016/CW 3)

- 2.Apakah hasil supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah terhadap bapak/ibu direkomendasikan dan ditindaklanjuti?

Guru (MA) mengatakan:

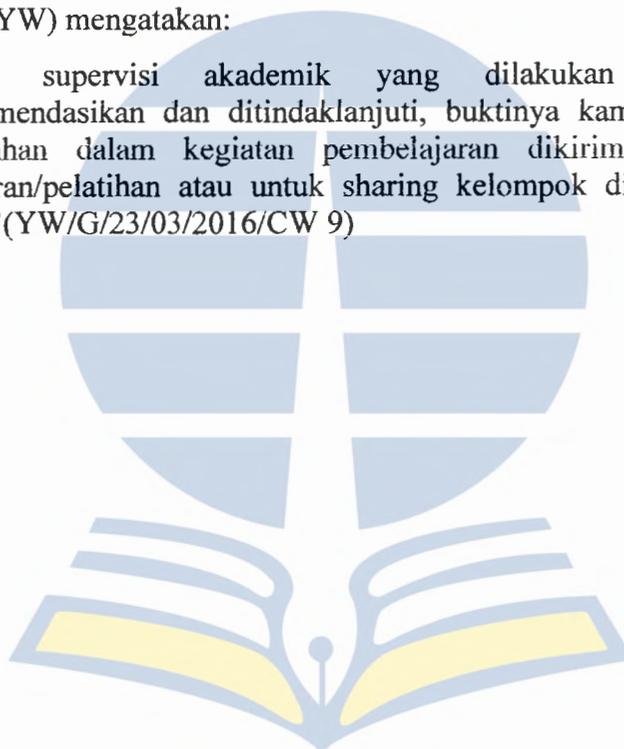
”Berdasarkan keterangan guru-guru diketahui bahwa hasil temuan kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik didiskusikan kepada semua guru yang telah di supervisi dan dibeberikan masukan-masukan serta melakukan refleksi. Temuan tersebut direkomendasikan dan ditindaklanjuti untuk pembinaan selanjutnya. (MA/G/22/03/2016/ CW 10)

Guru (GH) mengatakan:

Kepala sekolah melakukan pendampingan dan refleksi terhadap hasil temuan dari hasil pengamatan di kelas atau hasil supervisi guru. Refleksi dilakukan kepala sekolah setelah selesai proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran, kemudian kepala sekolah memberikan masukan-masukan dan pembinaan serta melakukan penguatan, kemudian direkomendasikan untuk dasar pembinaan selanjutnya. (GH/G/23/03/2016/CW 6)

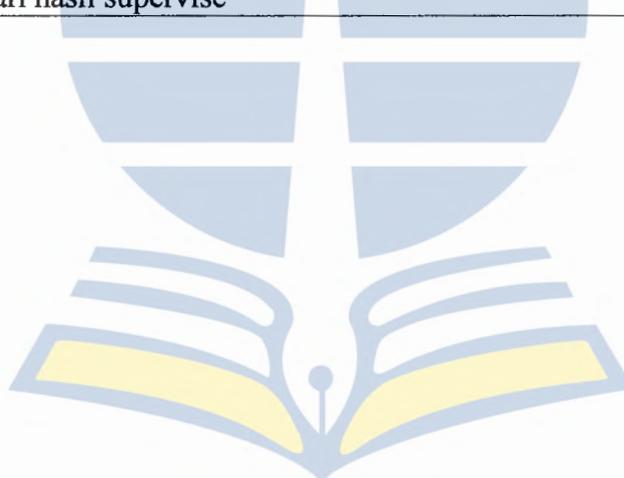
dimana guru (YW) mengatakan:

”Hasil supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah direkomendasikan dan ditindaklanjuti, buktinya kami yang mengalami kelemahan dalam kegiatan pembelajaran dikirim untuk mengikuti penataran/pelatihan atau untuk sharing kelompok di forum KKG atau PKG.”(YW/G/23/03/2016/CW 9)



Lampiran 6**Kisi-kisi Observasi supervisi akademik oleh Kepala Sekolah**

No	Objek yang diamati	Sumber data
1.	Gambaran umum SD Negeri a. Profil sekolah b. Daftar hadir guru c. Sarana Prasarana sekolah	Kepala Sekolah
2.	Kemampuan supervisi Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesional guru a. Teknik supervisi yang dilakukan b. Pihak yang terlibat dalam pelaksanaan supervisi c. Pembinaan yang dilakukan dalam supervisi	Kepala Sekolah
3.	Peran supervisi Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesional guru dan sejauh mana tingkat keberhasilannya. a. Kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi b. Kegiatan yang dilakukan terhadap tindak lanjut dari hasil supervise	Kepala Sekolah dan Guru



Lampiran 7**PEDOMAN OBSERVASI**

1. Gambaran umum SD Negeri

 - a. Profil Sekolah
 - b. Daftar hadir guru dan pegawai
 - c. Sarana dan prasarana sekolah

2. Kemampuan supervisi Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesional guru
 - a. Teknik supervisi yang dilakukan
 - b. Pihak yang terlibat dalam pelaksanaan supervisi
 - c. Pembinaan yang dilakukan dalam supervisi
3. Peran supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru dan sejauh mana tingkat keberhasilannya.
 - a. Kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi
 - b. Kegiatan yang dilakukan terhadap tindak lanjut dari hasil supervisi



Lampiran 8

**CATATAN HASIL OBSERVASI
SUPERVISI AKADEMIK OLEH KEPALA SEKOLAH**

NO	OBJEK	KETERANGAN		DESKRIPSI
		ADA	TIDAK	
1	Gambaran umum SD Negeri a. Profil sekolah b. Daftar hadir guru c. Sarana Prasarana sekolah	V V V		Adanya profil sekolah serta kehadiran guru datang tepat waktu, sarana dan prasana sekolah sudah lengkap
2.	Kemampuan supervisi Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesional guru a. Teknik supervisi yang dilakukan b. Pihak yang terlibat dalam pelaksanaan supervisi c. Pembinaan yang dilakukan dalam supervisi	V V V		Ketika Kepala Sekolah melakukan supervisi, dengan teknik kunjungan kelas, percakapan pribadi, kelompok Dalam supervisi kepala sekolah melibat guru kelas dan siswa. Pembinaan yang di lakukan kepala sekolah adalah memberikan bimbingan bagi guru yang belum, mengalami kelemahan dalam kegiatan pembelajaran dikirim untuk mengikuti penataran/pelatihan atau untuk sharing kelompok di forum KKG atau PKG.
3.	Peran supervisi Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesional mengajar guru dan sejauh mana			program supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah mengalami hambatan baik dipihak guru maupun dipihak kepala

<p>tingkat keberhasilannya.</p> <p>a.Kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi</p> <p>b.Kegiatan yang dilakukan terhadap tindak lanjut dari hasil supervisi</p>	<p>V</p> <p>V</p>		<p>sekolah sendiri. Akibat kurang memahami konsep dan fungsi supervisi akademik tersebut sehingga menimbulkan kesalah pahaman guru terhadap pelaksanaan program supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah,bahkan masih ada guru yang menganggap supervisi itu mencari-cari kesalahan.</p> <p>Keapala Sekolah melakukan refleksi terhadap hasil temuan disaat guru melakukan proses pembelajaran dikelas. Refleksi yang dilakukan kepala sekolah setelah selesai pelaksanaan proses pembelajaran, kemudian kepala sekolah memberikan masukan-masukan dan pembinaan terhadap apa yang telah dilakukan guru pada saat pelaksanaan pembelajaran dengan siswa dikelas serta memberikan penguatan.</p>
---	-------------------	--	---

Lampiran 9**Kisi-kisi Dokumentasi supervisi akademik oleh Kepala Sekolah**

No	Objek	Sumber data
1.	Gambar umum tempat penelitian 1. Domentasi wawancara dengan Kepala Sekolah 2. Dokumentasi wawancara dengan guru 3. Dokumentasi tempat penelitian	Kepala Sekolah dan guru kelas
2.	Pelaksanaan supervisi Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesional guru 1. Dokumentasi Pelaksanaan teknik supervisi 2. Dokumentasi Program supervisi 3. Dokumentasi jadwal supervisi 4. Dokumentasi instrumen supervisi 5. Dokumentasi hasil supervisi 6. Dokumentasi tindak lanjut hasil supervisi	Kepala Sekolah dan guru kelas
3.	Dokumen perangkat pembelajaran silabus, program tahunan ,program semester,RPP	guru kelas



Lampiran 10

**DESKRIPSI DOKUMENTASI
SUPERVISI AKADEMIK OLEH KEPALA SEKOLAH**

NO	OBJEK	KETERANGAN		FOTO KEGIATAN
		ADA	TIDAK	
1	Gambar umum tempat penelitian 1. Dokumentasi wawancara dengan Kepala Sekolah 2. Dokumentasi wawancara dengan guru 3. Dokumentasi tempat penelitian	V V V		1. Foto wawancara dengan kepala sekolah. 2. Foto wawancara dengan guru 3. Foto tempat penelitian
2	Pelaksanaan supervisi Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesional guru 1. Dokumentasi Pelaksanaan teknik supervisi 2. Dokumentasi program supervisi 3. Dokumentasi jadwal supervisi 4. Dokumentasi instrumen supervisi 5. Dokumentasi hasil supervisi 6. Dokumentasi tindak lanjut hasil supervisi	V V V V V		Foto Kepala Sekolah supervisi akademik dengan teknik kunjungan kelas, Percakapan pribadi dan kelompok. Dokumen Kepala Sekolah, tentang: Program supervisi, Jadwal Supervisi, Instrumen Supervisi, Hasil supervisi, Tindak lanjut supervisi
3.	Dokumen perangkat pembelajaran silabus, program tahunan, program semester	V		Dokumen perangkat pembelajaran RPP, Silabus, Program tahunan, program semester

Lampiran 11

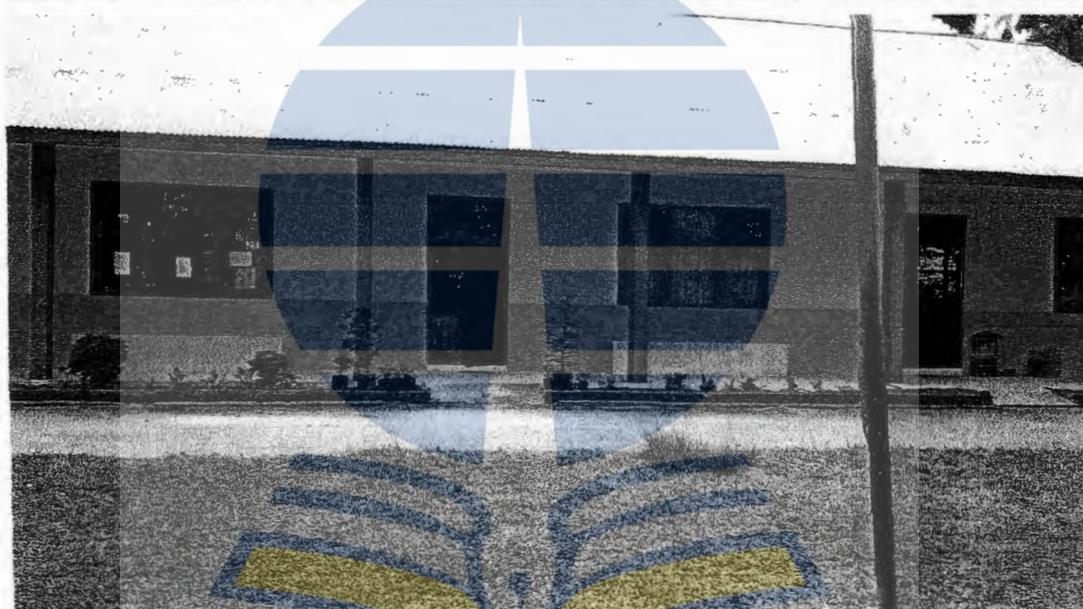
Foto –foto Kegiatan Wawancara dengan Informan



Dokumentasi CW.7

Wawancara dengan guru yang bertugas pada SDN 02 Sungai Beringin tentang Program Supervisi, Teknik supervisi, Hambatan Supervisi dan Tindak Lanjut supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah



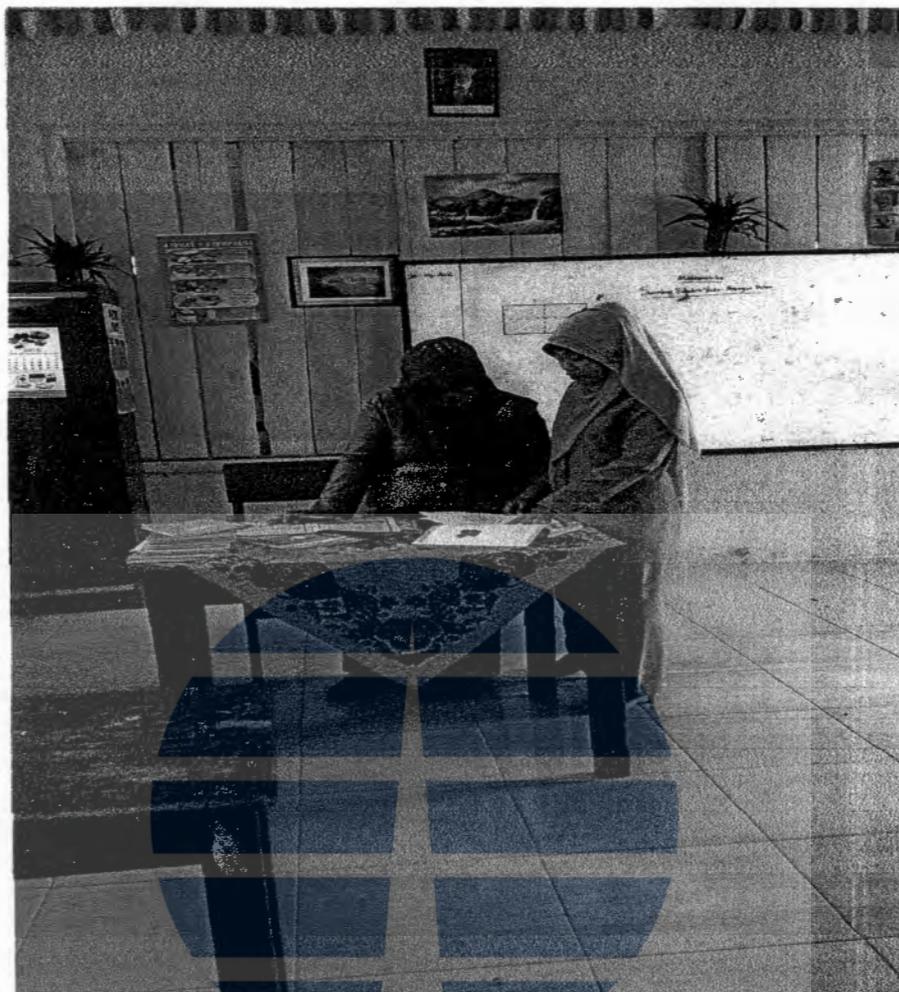


**Profil Tempat Penelitian SDN 02 Sungai Beringin Kecamatan
Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota**



Dokumentasi CW.8

Wawancara dengan guru yang bertugas pada SDN 02 Sungai Beringin tentang Program Supervisi ,Teknik supervisi,Hambatan Supervisi dan Tindak Lanjut supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah



Dokumentasi CW.10

Wawancara dengan guru yang bertugas pada SDN 02 Sungai Beringin tentang Program Supervisi ,Teknik supervisi,Hambatan Supervisi dan Tindak Lanjut supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah



Dokumentasi CW.1

Kepala sekolah sedang melakukan supervisi dengan teknik kunjungan kelas pada kelas III dengan guru SDN 02 Sungai Beringin



CW.1

Wawancara dengan Kepala Sekolah yang bertugas pada SDN 02 Sungai Beringin tentang Program Supervisi, Teknik supervisi, Hambatan Supervisi dan Tindak Lanjut supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah



CW.3

Wawancara dengan guru yang bertugas pada SDN 04 Simalanggang tentang Program Supervisi, Teknik supervisi, Hambatan Supervisi dan Tindak Lanjut supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah



CW. 9

Wawancara dengan guru yang bertugas pada SDN 04 Simalanggang tentang Program Supervisi, Teknik supervisi, Hambatan Supervisi dan Tindak Lanjut supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah



CW.6

Wawancara dengan guru yang bertugas pada SDN 04 Simalanggang tentang Program Supervisi, Teknik supervisi, Hambatan Supervisi dan Tindak Lanjut supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah



CW 2

Wawancara dengan Kepala Sekolah Dasar Negeri 04 Simalanggang tentang Program Supervisi, Teknik supervisi, Hambatan Supervisi dan Tindak Lanjut supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah



PROFIL SDN 04 SIMALANGGANG

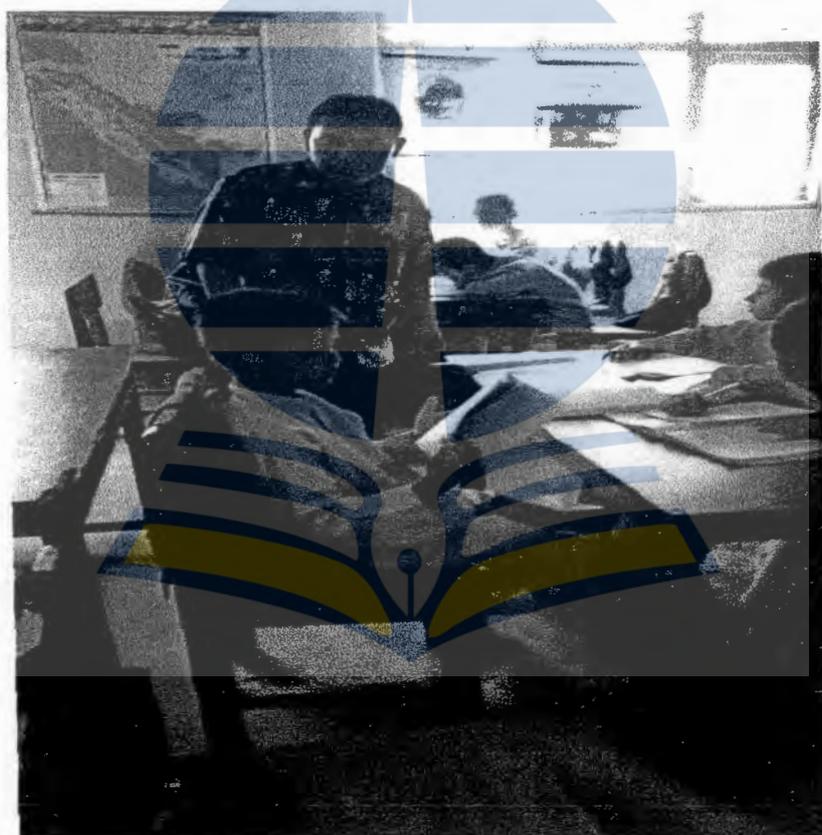
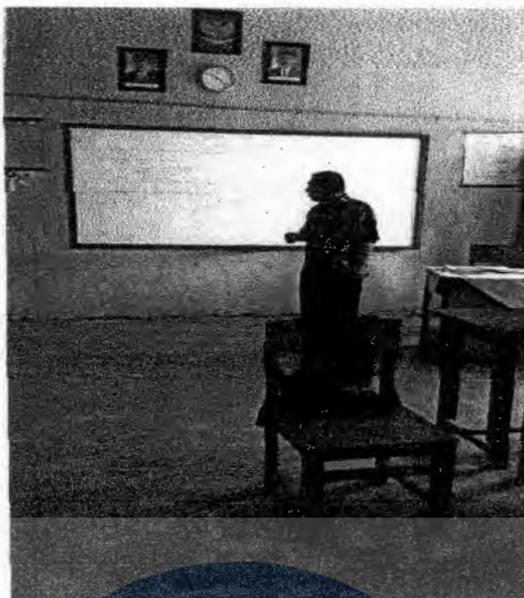
**Tempat penelitian SDN 04 Simalanggang Kecamatan Payakumbuh
Kabupaten Lima Puluh Kota**

Supervisi akademis oleh kepala sekolah pada kelas



CW. 2

Supervisi akademik oleh kepala sekolah dengan teknik kunjungan kelas pada kelas II SD Negeri 04 Simalanggang



CW. 2

Supervisi akademik oleh kepala sekolah dengan teknik kunjungan kelas pada kelas IV SD Negeri 04 Simalanggang



**Dokumentasi Kepala Sekolah Sedang Melaksanakan Teknik
Supervisi Akademik Percakapan Pribadi Dengan Guru Kelas**

CW. 1



CW.1

**Dokumentasi Kepala Sekolah Sedang Melaksanakan Teknik Supervisi
Akademik Percakapan Pribadi Dengan Guru Kelas**



t



CW 2

**Dokumentasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dengan Teknik
supervisi kelompok Kegiatan KKG atau PKG**

Lampiran 12

**PROGRAM SUPERVISI KEPALA SEKOLAH
TP 2016/2017**

1. Semester Ganjil

NO	KEGIATAN	TUJUAN	SASARAN	WAKTU
1	Penyusunan Program Supervisi	Terwujud program supervisi akademik dan supervisi Manajerial	Guru kelas dan Mapel	Minggu ke 4 bulan Agustus 2016
2	Sosialisasi program yang hendak dilaksanakan	Mensosialisasikan seluruh program, tujuan dan sasaran supervisi	Guru kelas dan Mapel	Awal tahun pelajaran 2016/2017
3	Supervisi/bimbingan perencanaan dilakukan di KKG tingkat sekolah	Melakukan anilisis KI/KD dan penyusunan Indikator Pencapaian KD,yang bersifat tematik serta mengaplikasikan budaya karakter bangsa.	Guru kelas 1,2 4,5	Minggu ke 3 bulan September 2016
4	Supervisi/bimbingan perencanaan	Melakukan anilisis SK atau KI/KD dan penyusunan Indikator Pencapaian KD,yang bersifat tematik I serta mengaplikasikan budaya karakter	Guru Kelas 3,6 dan guru mapel	Minggu ke 2 bulan September 2016

		bangsa		
5	Supervisi/bimbingan perencanaan	Mengamati prota, promes, promi dan KKM	Guru kelas 1,2 4,5	Minggu ke 3 bulan September 2016
6	Supervisi/bimbingan perencanaan	Mengamati prota, promes, dan KKM	Guru Kelas 3, 6 dan guru mapel	Minggu ke 3 bulan September 2016
7	Supervisi manejerial (administratif)	Mengetahui dan meningkatkan kemampuan guru kelas dalam merencanakan proses pembelajaran serta administrasi lainnya.	Guru kelas 1,2 4,5	Minggu ke 4 bulan September 2016
8	Supervisi manejerial (administratif)	Mengetahui dan meningkatkan kemampuan guru kelas & mapel dalam merencanakan proses pembelajaran serta administrasi lainnya.	Guru Kelas 3, 6 dan guru mapel	Minggu ke 4 bulan September 2016
9	Supervisi manejerial (administratif)	Mengetahui dan meningkatkan kemampuan tenaga	Tenaga TU dan Tenaga Perpustakaan	Minggu ke 4 bulan September

		TU dan perpustakaan dalam menyusun administrasi lainnya.		2016
10	Supervisi akademik / Proses pembelajaran	Mengetahui dan meningkatkan kemampuan guru kelas Dalam merencanakan dan melakukan proses pembelajaran	Guru kelas 1,2 4,5	Minggu ke 1 bulan Oktober 2016
11	Supervisi akademik / Proses pembelajaran	Mengetahui dan meningkatkan kemampuan guru kelas & mapel Dalam merencanakan dan melakukan proses pembelajaran	Guru Kelas 3, 6 dan guru mapel	Minggu ke 2 bulan Oktober 2016

2. Semester Genap

NO	KEGIATAN	TUJUAN	SASARAN	WAKTU
1	Supervisi manejerial (administratif)	Mengetahui dan meningkatkan kemampuan guru kelas dalam merencanakan proses pembelajaran serta administrasi	Guru kelas 1,2, 4, 5	Minggu ke 3 bulan Januari 2017

		lainnya.		
2	Supervisi manejerial (administratif)	Mengetahui dan meningkatkan kemampuan guru mata pelajaran dalam merencanakan proses pembelajaran serta administrasi lainnya.	Guru Kelas 3&6 dan Guru mapel	Minggu ke 4 bulan Januari 2017
3	Supervisi Akademik/Proses Pembelajaran	Mengetahui dan meningkatkan kemampuan guru kelas dalam melakukan proses pembelajaran	Guru kelas 1,2, 4, 5	Minggu ke 1 bulan Pebruari 2017
4	Supervisi Akademik/Proses Pembelajaran	Mengetahui dan meningkatkan kemampuan guru mata pelajaran dalam melakukan proses pembelajaran	Guru Kelas 3&6 dan Guru mapel	Minggu ke 2 bulan Pebruari 2015
5	Supervisi terhadap administrasi dan Proses pembelajaran guru kelas (sebagai bahan penilaian	Mengetahui sejauh mana Kompetensi Guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran yang	Guru kelas 4,5,6	Minggu ke 3 bulan Pebruari 2017

	Formatif PKG sebagai bahan PKB)	mengacu pada 14 Kompetensi		
6	Supervisi terhadap administrasi dan Proses pembelajaran guru kelas (sebagai bahan penilaian Formatif PKG sebagai bahan PKB)	Mengetahui sejauh mana Kompetensi Guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran yang mengacu pada 14 Kompetensi	Guru Kelas 1,2,3	Minggu ke 4 bulan Pebruari 2017
7	Supervisi terhadap administrasi dan Proses pembelajaran guru kelas (sebagai bahan penilaian Formatif PKG sebagai bahan PKB)	Mengetahui sejauh mana Kompetensi Guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran yang mengacu pada 14 Kompetensi	Guru Agama dan PJOK	Minggu ke 2 bulan Maret 2017
8	Refleksi dan Tindak lanjut	Mengetahui dan meningkatkan kemampuan guru kelas dan guru mapel dalam perencanaan dan tindakakan kegiatan belajar mengajar.	Guru kelas dan Mapel	Minggu ke 3 bulan Maret 2017

Lampiran 13

Jadwal Pelaksanaan Supervisi

Jadwal supervisi dibagi dalam tiap semester, seperti berikut:

JADWAL PELAKSANAAN SUPERVISI
SEMESTER 2

TAHUN PELAJARAN 2016/2017

N O	URAIAN	TUJUAN	SASARAN	PELAKSANAAN / BULAN						KE T
				Jan 2016	Feb 20 16	Mar 2016	Apr 2016	Mei 2016	Jun 201 6	
1	Penyusunan Program Supervisi	Terwujud program supervisi akademik dan supervise Manajerial	Guru kelas dan Mapel		√					
2	Sosialisasi program Supervisi	Mensosialisasikan seluruh program, tujuan dan sasaran supervisi	Guru kelas dan Mapel		√					
3	Supervisi/bimbingan perencanaan dilakukan di KKG tingkat sekolah	Melakukan analisis KI/KD dan penyusunan Indikator Pencapaian KD, yang bersifat tematik dan parsial serta mengaplikasikan budaya karakter bangsa.	Guru kelas 1,2 4,5			√				
4	Supervisi/bimbingan perencanaan	Melakukan analisis SK atau KI/KD dan penyusunan Indikator Pencapaian KD, yang bersifat tematik dan parsial serta mengaplikasikan budaya karakter bangsa	Guru Kelas 3,6 dan guru mapel			√				
5	Supervisi/bimbingan perencanaan	Menyusun prota, promes, silabus dan KKM	Guru kelas 1,2 4,5			√				

6	Supervisi/bimbingan perencanaan	Menyusun prota, promes, silabus dan KKM	Guru Kelas 3, 6 dan guru mapel				√			
7	Supervisi manejerial (administratif)	Mengetahui dan meningkatkan kemampuan guru kelas dalam merencanakan proses pembelajaran serta administrasi lainnya.	Guru kelas 1,2 4,5				√			
8	Supervisi manejerial (administratif)	Mengetahui dan meningkatkan kemampuan guru kelas & mapel dalam merencanakan proses pembelajaran serta administrasi lainnya.	Guru Kelas 3, 6 dan guru mapel				√			
9	Supervisi manejerial (administratif)	Mengetahui dan meningkatkan tenaga TU dan Perpustakaan dalam pembuatan administrasinya	Tenaga TU dan pegawai perpustakaan				√			
10	Supervisi akademik / Proses pembelajaran	Mengetahui dan meningkatkan kemampuan guru kelas dalam melakukan proses pembelajaran	Guru kelas 1,2 4,5					√		
11	Supervisi akademik / Proses pembelajaran	Mengetahui dan meningkatkan kemampuan guru kelas & mapel dalam melakukan	Guru Kelas 3, 6 dan guru mapel						√	

		proses pembelajaran								
12	Refleksi dan Tindak lanjut	Mengetahui dan meningkatkan kemampuan guru kelas dan guru mapel dalam perencanaan dan tindakakan kegiatan belajar mengajar.	Guru kelas dan Mapel					√		



Lampiran 14. a

INSTRUMEN SUPERVISI MANAJERIAL
Administrasi Guru Kelas TP 2016/2017

Nama Sekolah :
Pelaksana :
Nama Guru Kelas :
Tanggal :
Mengajar Kelas :

No.	Komponen Kegiatan	Jawaban			Nilai					Ket	
		Ada		Tdk Ada	A 5	B 4	C 3	D 2	E 1		
		lgk p	tdk lgkp								
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
I.	Administrasi Pembelajaran										
1.	Program Tahunan										
2.	Sillabus										
3.	Program Semester										
4.	RPP										
5.	Buku Penilaian										
6.	Program Evaluasi										
7.	Analisis SK/KD										
8.	Buku Bank Soal										
9.	Buku Perbaikan dan Pengayaan										
10.	Buku Bimbingan dan Konseling										
11.	Jadwal Pelajaran										
12.	Kalender Pendidika										
13.	Program Ekstra Kurikuler										
II.	Administrasi Kelas										
1.	Daftar Kelas										
2.	Daftar Hadir Siswa										
3.	Papan Absen										
4.	Grafik Absen										
5.	Buku Mutasi Siswa										
6.	Buku Keuangan										
7.	Buku Tamu										
8.	Buku Penerimaan dan Pengambilan Rapor										
9.	Daftar Inventaris Kelas										
10.	Denah Kelas										
11.	Buku Notulen Rapat										
12.	Catatan Prestasi Siswa										
13.	Catatan Pemakaian alat peraga										
Jumlah											
Hambatan											
Kesimpulan											

Taeh Bukik, Juli 2016
Supervisor

Yang Disupervisi

NIP.

NIP.

Lampiran 14.b**INSTRUMEN SUPERVISI PROSES PEMBELAJARAN****Tahun Pelajaran 2016/2017**

Nama Sekolah :

Pelaksana :

Nama Guru Kelas :

Tanggal :

Mengajar Kelas :

Tema :

Sub Tema :

Pembelajaran Ke :

Aspek yang Diamati		Ya	Tidak	Catatan
Kegiatan Pendahuluan				
Apersepsi dan Motivasi				
1	Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dengan menyapa dan memberi salam			
2	Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya			
3	Mengajukan pertanyaan menantang untuk memotivasi			
4	Menyampaikan manfaat materi pembelajaran			
5	Mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan materi pembelajaran			
Penyampaian kompetensi dan rencana kegiatan				
1	Menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik			
2	Menyampaikan rencana kegiatan misalnya, individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi.			
Kegiatan Inti				
Penguasaan materi pembelajaran				

1	Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran.			
2	Kemampuan mengkaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan Iptek , dan kehidupan nyata.			
3	Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat.			
4	Menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkrit ke abstrak)			
Penerapan strategi pembelajaran yang mendidik				
1	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai			
2	Melaksanakan pembelajaran secara runtut			
3	Menguasai kelas			
4	Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam mengajukan pertanyaan			
5	Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam mengemukakan pendapat			
6	Melaksanakan pembelajaran yang mengembangkan ketrampilan peserta didik sesuai dengan materi ajar			
7	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual			
8	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan dan sikap positif (<i>nurturant effect</i>)			
9	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan			

Penerapan Pendekatan <i>Scientific</i>				
1	Memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengamati			
2	Memancing peserta didik untuk bertanya <i>apa, mengapa dan bagaimana</i>			
3	memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengumpulkan informasi			
4	Memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengasosiasikan data dan informasi yang dikumpulkan			
5	Memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengkomunikasikan pengetahuan dan ketrampilan yang diperolehnya			
Pemanfaatan sumber belajar/media dalam pembelajaran				
1	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar yang bervariasi			
2	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran			
3	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar pembelajaran			
4	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran			
5	Menghasilkan pesan yang menarik			
Pelaksanaan Penilaian Autentik				
1	Melaksanakan Penilaian Sikap			
2	Melaksanakan Penilaian Pengetahuan			
3	Melaksanakan Penilaian Ketrampilan			

4	Kesesuaian tehnik dan instrumen dengan indikator pencapaian kompetensi			
5	Kesesuaian antara bentuk, tehnik dan instrumen penilaian autentik.			
6	Ketersediaan pedoman penskoran			
Pelibatan peserta didik dalam pembelajaran				
1	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, sumber belajar			
2	Merespon positif partisipasi peserta didik			
3	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons peserta didik			
4	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif			
5	Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar			
Penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran				
1	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar			
2	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar			
Kegiatan Penutup				
Penutup pembelajaran				
1	Menfasilitasi dan membimbing peserta didik untuk merangkum materi pelajaran			
2	Menfasilitasi dan membimbing peserta didik untuk merefleksi proses dan materi pelajaran			
3	Memberikan tes lisan atau tulisan			
4	Mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan			

	portofolio			
5	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan			
Jumlah				

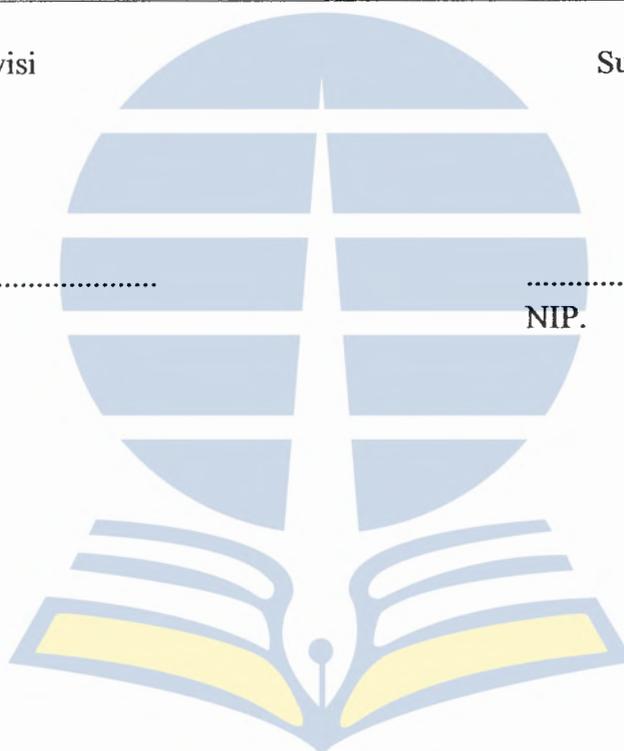
Nilai $\leq 25\% = 1$; $26\% \leq 50\% = 2$; $51\% \leq 75 = 3$; $76\% \leq 100\%$

Hambatan
Saran-saran
Kesimpulan

Yang Disupervisi _____, 2016
Supervisor

NIP

NIP.



Lampiran 14.c**INSTRUMEN SUPERVISI RENCANA PEMBELAJARAN (RPP)
Tahun Pelajaran 2016/2017**

Nama Sekolah :

Pelaksana :

Nama Guru Kelas :

Tanggal :

Mengajar Kelas :

Tema :

Sub Tema :

Pembelajaran Ke :

No	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Hasil Penelaahan dan Skor			Catatan
		1	2	3	
A	Identitas Mata Pelajaran	Tidak ada	Kurang Lengkap	Sudah Lengkap	
1.	Terdapat : satuan pendidikan, kelas, semester, program/program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran/subtema, jumlah pertemuan				
B.	Perumusan Indikator	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1.	Kesesuaian dengan Kompetensi Dasar				
2.	Kesesuaian penggunaan kata kerja operasional dengan kompetensi yang diukur				
3.	Kesesuaian rumusan dengan aspek pengetahuan.				
4	Kesesuaian rumusan dengan aspek ketrampilan				
C.	Perumusan Tujuan Pembelajaran	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1	Kesesuaian dengan				

	Indikator				
2	Kesesuaian perumusan dengan aspek <i>Audience, Behaviour, Condition, dan Degree</i>				
D.	Pemilihan Materi Ajar	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran				
2.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik				
3	Keruntutan uraian materi ajar				
E.	Pemilihan Sumber Belajar	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1.	Kesesuaian dengan Tujuan pembelajaran				
2.	Kesesuaian dengan materi pembelajaran				
3	Kesesuaian dengan pendekatan saintifik				
4.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik				
F.	Pemilihan Media Belajar	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran				
2.	Kesesuaian dengan materi pembelajaran				
3	Kesesuaian dengan pendekatan saintifik				
4.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik				
G.	Metode Pembelajaran	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran				
2.	Kesesuaian dengan pendekatan saintifik				

3	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik				
H.	Skenario Pembelajaran	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1.	Menampilkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan jelas				
2.	Kesesuaian kegiatan dengan pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan informasi, mengkomunikasikan)				
3	Kesesuaian dengan metode pembelajaran				
4.	Kesesuaian kegiatan dengan sistematika/keruntutan materi				
5.	Kesesuaian alokasi waktu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup dengan cakupan materi				
I.	Rancangan Penilaian Otentik	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1	Kesesuaian bentuk, tehnik dan instrumen dengan indikator pencapaian kompetensi				
2.	Kesesuaian antara bentuk, tehnik dan instrumen Penilaian Sikap				
3.	Kesesuaian antara bentuk, tehnik dan instrumen Penilaian Pengetahuan				

4.	Kesesuaian antara bentuk, tehnik dan instrumen Penilaian Keterampilan				
Jumlah skor					

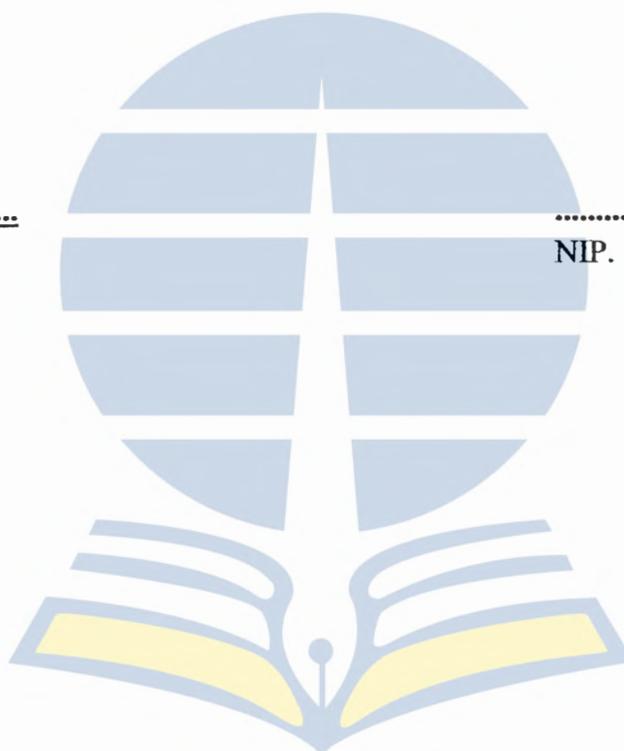
Hambatan
Saran-saran
Kesimpulan

Yang Disupervisi

, 2016
Supervisor

.....
NIP

.....
NIP.



Lampiran 15.

a. HASIL SUPERVISI AKADEMIK OLEH KEPALA SEKOLAH RENCANA PROSES PEMBELAJARAN (RPP) PADA SDN 02 SUNGAI BERINGIN

1. Nama Guru : MAULIDA ASNI, S. Pd.SD
 2. Sekolah : SD Negeri 02 Sungai Beringin
 3. Kelas/Semester : IV/ II
 4. Mata pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
 5. Standar Kompetensi : Memahami keberagaman sifat dan perubahan wujud.
 6. Kompetensi Dasar : Mendeskripsikan terjadinya perubahan wujud cair ke padat ke cair,
 7. Hari, tanggal : Selasa, 23 April 2016

No	URAIAN KEGIATAN	KRITERIA NILAI			
		1	2	3	4
1.	Menentukan identitas mata pelajaran				√
2.	Menentukan standar kompetensi				√
3.	Menentukan kompetensi dasar				√
4.	Menentukan indicator pencapaian kompetensi			√	
5.	Menentukan tujuan pembelajaran				√
6.	Menentukan materi ajar			√	
7.	Menentukan alokasi waktu				√
8.	Menentukan metode pembelajaran				√
9.	Menentukan kegiatan pembelajaran			√	
10.	Menentukan penilaian hasil belajar			√	
11.	Menentukan sumber belajar			√	
	Jumlah skor yang dicapai = 40			16	24
	Jumlah skor maksimum = 44	Klasifikasi A			
	Nilai = $\frac{40}{44} \times 100 = 70\%$				

A : Sangat Baik	: 86% - 100%
B : Baik	: 76% - 85%
C : Cukup	: 56% - 75%
D : Kurang	: dibawah 55%

SARAN PEMBINAAN :

Gunakan Perangkat pembelajaran yang sudah dirancang dengan sebaik-baiknya pada proses pembelajaran

**b. HASIL SUPERVISI AKADEMIK PROSES PEMBELAJARAN DI
KELAS OLEH KEPALA SEKOLAH
PADA SDN 02 SUNGAI BERINGIN**

1. Nama sekolah : SDN 02 Sungai Beringin
 2. Nama guru : MAULIDA ASNI, S. Pd. SD
 3. Mata pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
 4. Kelas/semester : IV / II
 5. Hari/tanggal/jam ke : Selasa / 24 April 2016 / 4 - 5
 6. Kompetensi dasar : Mendeskripsikan terjadinya perubahan wujud cair ke padat ke cair, cair ke gas ke cair, padat ke gas
 7. Jumlah peserta didik : 17 orang, hadir : 17 orang, tidak hadir : - orang

No	ASPEK PENGAMATAN	KRITERIA NILAI			
		1	2	3	4
	A. PENDAHULUAN				
1.	Guru memberi apersepsi dan motivasi				√
2.	Guru memberitahu kompetensi yang akan dicapai (tujuan pembelajaran)				√
	B. KEGIATAN INTI				
1.	Guru tampak menguasai materi pembelajaran (materi pembelajaran disampaikan dengan jelas)				√
2.	Guru mengelola kelas dengan baik			√	
3.	Metode/pendekatan variatif			√	
4.	Guru menggunakan alat bantu/media pembelajaran (alat peraga, peta, OHP, kaset & tape recorder, komputer & LCD, CD interaktif, dsb)			√	
5.	Guru berperan sebagai fasilitator dalam membantu mengatasi kesulitan peserta didik				√
6.	Guru menggunakan teknik bertanya dengan bahasa yang baik dan benar			√	
7.	Guru mendorong peserta didik untuk memanfaatkan teknologi informasi (komputer, internet)			√	
8.	Peserta didik berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran				√

No	ASPEK PENGAMATAN	KRITERIA NILAI			
		1	2	3	4
9.	Pada kegiatan pembelajaran nampak ada proses : eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi				√
10.	Peserta didik tampak ceria dan antusias dalam belajar			√	
11.	Ada penilaian untuk mengetahui pencapaian kompetensi (ketercapaian tujuan pembelajaran)				√
12.	Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP				√
13.	Pembelajaran diselesaikan tepat waktu				√
C. KEGIATAN PENUTUP					
1.	Guru membimbing peserta didik membuat rangkuman hasil pembelajaran				√
2.	Guru memberi tugas untuk pertemuan berikutnya.				√

Catatan: Nilai akhir dihitung dengan cara : Jumlah skor yang diperoleh

Dibagi dengan skor ideal dikali 100%. Skor ideal adalah $17 \times 4 = 68$,

Nilai = $63 : 68 \times 100 = 92,65$ (Baik Sekali)

A.Baik Sekali	: 86%-100%
B.Baik	: 76%-85%
C.Cukup	: 56%- 75%
D.Kurang	: dibawah 55%

Saran Pembinaan:

Proses pembelajaran sudah berjalan dengan lancar, sesuai dengan RPP dan siswa antusias dalam mengikuti pelajaran.

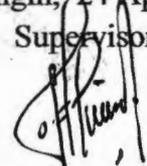
Guru Kelas IV



MAULIDA ASNI, S. Pd.SD
NIP.196705251997032003

Sungai Beringin, 24 April 2016

Supervisor



SOFIALELI, S. Pd
NIP. 197207271996032003

**c. DAFTAR PERTANYAAN SETELAH SUPERVISI OLEH
KEPALA SEKOLAH PADA SDN 02 SUNGAI BERINGIN**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat Saudara setelah menyajikan pelajaran ini?	Saya senang menyajikan pembelajaran, karena siswa aktif dalam pembelajaran,
2.	Apakah proses pembelajaran sudah sesuai dengan yang direncanakan?	90 % sudah, tetapi ada yang belum sesuai dengan harapan saya.
3.	Dapatkah Saudara menceritakan hal-hal yang dirasakan memuaskan dalam proses pembelajaran tadi?	Beberapa orang siswa sudah mengerti tentang materi, mereka dengan lancar menjelaskan perubahan wujud benda
4.	Bagaimana perkiraan Saudara mengenai ketercapaian tujuan pembelajaran?	Tujuan pembelajaran akan tercapai apabila keseluruhan kegiatan dalam proses pembelajaran telah dilakukan
5.	Apa yang menjadi kesulitan siswa?	Siswa kurang aktif karena kurangnya referensi yang dimiliki,
6.	Apa yang menjadi kesulitan Saudara dalam menyajikan materi ini?	Tidak tersedia ruang belajar yang khusus menggunakan in-fokus, sehingga untuk menggunakan in-fokus saya harus bongkar pasang. Kegiatan ini juga menyita waktu.
7.	Adakah alternatif lain untuk mengatasi kesulitan Saudara?	Menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan sebelum proses pembelajaran dilakukan
8.	Dengan demikian, apa yang akan Saudara lakukan untuk pertemuan berikutnya?	perlu peningkatan dalam pengelolaan peserta didik, penggunaan metode dan media yang dapat menimbulkan motivasi siswa.
	Kesan umum: Saran:	Kesan Umum : saya merasa bahagia. Saya yakin dan percaya bahwa penggunaan metode dan media yang tepat dapat meningkatkan minat siswa untuk belajar

Guru Kelas IV



MAULIDA ASNI, S. Pd.SD
NIP. 196705251997032003

Sungai Beringin, 24 April 2016

Supervisor



SOFIALELI, S. Pd
NIP. 197207271996032003

Lampiran 16

a. **HASIL SUPERVISI AKADEMIK OLEH KEPALA SEKOLAH RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) PADA SDN 04 SIMALANGGANG**

1. Nama Guru : ERLINDA, S. Pd.
 2. Sekolah : SD Negeri 04 Simalanggang
 3. Kelas/Semester : V/2
 4. Mata pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
 5. Standar Kompetensi : 3. Mengidentifikasi fungsi organ tubuh manusia
 6. Kompetensi Dasar : 3.4. Mengidentifikasi organ peredaran darah
 7. Hari, tanggal : Jumat, 27 Mei 2016

No	URAIAN KEGIATAN	KRITERIA NILAI			
		1	2	3	4
1.	Menentukan identitas mata pelajaran				√
2.	Menentukan standar kompetensi				√
3.	Menentukan kompetensi dasar				√
4.	Menentukan indikator pencapaian kompetensi			√	
5.	Menentukan tujuan pembelajaran				√
6.	Menentukan materi ajar			√	
7.	Menentukan alokasi waktu				√
8.	Menentukan metode pembelajaran				√
9.	Menentukan kegiatan pembelajaran			√	
10.	Menentukan penilaian hasil belajar			√	
11.	Menentukan sumber belajar			√	
	Jumlah skor yang dicapai = 40			16	24
	Jumlah skor maksimum = 44	Klasifikasi A			
	Nilai = $\frac{40}{44} \times 100 = 70\%$				

A : Sangat Baik	: 86% -
B : Baik	: 76% - 85%
C : Cukup	: 56% - 75%
D : Kurang	: dibawah

SARAN PEMBINAAN :
 Gunakan Perangkat pembelajaran yang sudah dirancang dengan sebaik-baik pada proses pembelajaran

**b. HASIL SUPERVISI AKADEMIK PROSES PEMBELAJARAN DI
KELAS OLEH KEPALA SEKOLAH PADA SDN 04
SIMALANGGANG**

1. Nama sekolah : SDN 04 Simalanggang
 2. Nama guru : Erlinda, S. Pd.
 3. Mata pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
 4. Kelas/semester : V / I
 5. Hari/tanggal/jam ke : Jumat / 27 -3-2016/ 4 - 5
 6. Kompetensi dasar : 1.4 Mengidentifikasi organ peredaran darah manusia
 7. Jumlah peserta didik : 26 orang, hadir : 26 orang, tidak hadir : - orang

No	ASPEK PENGAMATAN	KRITERIA NILAI			
		1	2	3	4
	A. PENDAHULUAN				
1.	Guru memberi apersepsi dan motivasi				√
2.	Guru memberitahu kompetensi yang akan dicapai (tujuan pembelajaran)				√
	B. KEGIATAN INTI				
1.	Guru tampak menguasai materi pembelajaran (materi pembelajaran disampaikan dengan jelas)				√
2.	Guru mengelola kelas dengan baik			√	
3.	Metode/pendekatan variatif			√	
4.	Guru menggunakan alat bantu/media pembelajaran (alat peraga, peta, OHP, kaset & tape recorder, komputer & LCD, CD interaktif, dsb)			√	
5.	Guru berperan sebagai fasilitator dalam membantu mengatasi kesulitan peserta didik				√
6.	Guru menggunakan teknik bertanya dengan bahasa yang baik dan benar			√	
7.	Guru mendorong peserta didik untuk memanfaatkan teknologi informasi (komputer, internet)			√	
8.	Peserta didik berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran				√
9.	Pada kegiatan pembelajaran nampak ada proses : eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi				√
10.	Peserta didik tampak ceria dan antusias dalam belajar			√	
11.	Ada penilaian untuk mengetahui pencapaian kompetensi (ketercapaian tujuan pembelajaran)				√
12.	Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP				√

No	ASPEK PENGAMATAN	KRITERIA NILAI			
		1	2	3	4
13.	Pembelajaran diselesaikan tepat waktu				√
	C. KEGIATAN PENUTUP				
1.	Guru membimbing peserta didik membuat rangkuman hasil pembelajaran				√
2.	Guru memberi tugas untuk pertemuan berikutnya.				√

Catatan: Nilai akhir dihitung dengan cara : Jumlah skor yang diperoleh
Dibagi dengan skor ideal dikali 100%. Skor ideal adalah $17 \times 4 = 68$,
Nilai = $63 : 68 \times 100 = 92,65$ (Baik Sekali)

A. Baik Sekali	: 86%-100%
B. Baik	: 76%-85%
C. Cukup	: 56%- 75%
D. Kurang	: dibawah 55%

Saran Pembinaan:

Proses pembelajaran sudah berjalan dengan lancar, sesuai dengan RPP dan siswa antusias dalam mengikuti pelajaran.

Guru Kelas V

ERLINDA, S. Pd.

NIP.196608172005012003



Simalanggang, 27-3-2016

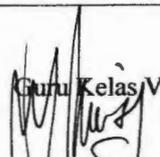
Kepala Sekolah

H. ZULYENDI, S. Pd.

NIP. 195908171982031001

**c. DAFTAR PERTANYAAN SETELAH SUPERVISI OLEH KEPALA SEKOLAH
PADA SDN 04 SIMALANGGANG**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat Saudara setelah menyajikan pelajaran ini?	Saya merasa puas dalam menyajikan pembelajaran, karena siswa sangat antusias dalam belajar, mereka sangat tertarik dengan tayangan tentang proses pencernaan makanan manusia.
2.	Apakah proses pembelajaran sudah sesuai dengan yang direncanakan?	95 % sudah, tetapi ada yang belum sesuai dengan harapan saya.
3.	Dapatkah Saudara menceritakan hal-hal yang dirasakan memuaskan dalam proses pembelajaran tadi?	Beberapa orang siswa sudah mengerti tentang materi, mereka dengan lancar menyebutkan alat-alat dan proses pencernaan makanan pada manusia.
4.	Bagaimana perkiraan Saudara mengenai ketercapaian tujuan pembelajaran?	Tujuan pembelajaran akan tercapai apabila keseluruhan kegiatan dalam proses pembelajaran telah dilakukan dan siswa mengerti serta paham akan tujuan dari materi yang diajarkan.
5.	Apa yang menjadi kesulitan siswa?	Siswa kurang aktif karena kurangnya referensi yang dimiliki, media kurang menarik dan kurang adanya motivasi untuk menjadi lebih baik.
6.	Apa yang menjadi kesulitan Saudara dalam menyajikan materi ini?	Tidak tersedia ruang belajar yang khusus menggunakan in-fokus, sehingga untuk menggunakan in-fokus saya harus bongkar pasang. Kegiatan ini juga menyita waktu.
7.	Adakah alternatif lain untuk mengatasi kesulitan Saudara?	Menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan sebelum proses pembelajaran dilakukan
8.	Dengan demikian, apa yang akan Saudara lakukan untuk pertemuan berikutnya?	Secara keseluruhan langkah-langkah dalam proses pembelajaran sudah berlangsung dengan baik, tetapi perlu peningkatan dalam pengelolaan peserta didik, penggunaan metode dan media yang dapat menimbulkan motivasi siswa.
	Kesan umum:	Kesan Umum : Pada supervisi yang kedua, saya merasa bahagia. Saya yakin dan percaya bahwa penggunaan metode dan media yang tepat dapat meningkatkan minat siswa untuk belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
	Saran	Saran : Pertahankan hal-hal yang sudah baik dan tingkatkan hal-hal yang dirasa kurang sempurna.

Guru Kelas V

ERLINDA, S. Pd.
 NIP.196608172005012003



Lampiran 17

PERHITUNGAN KRITERIA KETUNTASAN MINIMUM (KKM)

Nama Sekolah : SDN 01 Taeh Bukik Kelas/semester : IV (Empat) 1
(Satu)
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Tahun Pelajaran : 2016/2017

STANDAR KOMPETENSI KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR	KRITERIA PENENTUAN KKM			Hasil KKM dalam Aspek		KKM
	Kompleksitas	Daya Dukung	Intake Siswa	Pemahaman Konsep	Kinerja Ilmiah	
BENDA DAN SIFATNYA 6. Memahami beragam sifat dan perubahan wujud benda serta berbagai cara penggunaan benda berdasarkan sifatnya	75	78	73	74	74	74,8 = 75
6.1. Mengidentifikasi wujud benda padat, cair dan gas memiliki sifat tertentu secara berkelompok mengamati benda-benda yang ada di ruang kelas dan lingkungan sekolah - Mengelompokkan benda-benda yang bersifat halus, keras, lunak dan basah - Membahas hasil pengamatan melalui tanggung jawab dalam diskusi kelas - menyimpulkan hasil pengamatan dengan bimbingan guru						

<p>6.2. Mendeskripsikan terjadinya perubahan wujud cair → padat → cair, cair → gas → cair, padat → gas</p> <ul style="list-style-type: none">– Melakukan percobaan untuk membuktikan perubahan wujud benda yang dapat kembali kewujud semula– Mendiskusikan faktor yang mempengaruhi perubahan wujud benda– Secara bergiliran menceritakan perubahan wujud benda– Menyimpulkan dengan bimbingan guru						
<p>6.3. Menjelaskan hubungan antara sifat bahan dengan kegunaannya</p> <ul style="list-style-type: none">– Mengidentifikasi kesesuaian sifat bahan dengan kegunaannya, misalnya plastik untuk jas hujan– Membandingkan berbagai bahan yang paling cocok untuk tujuan tertentu						
<p>RATA-RATA</p>						
<p>RATA-RATA KESELURUHAN</p>						

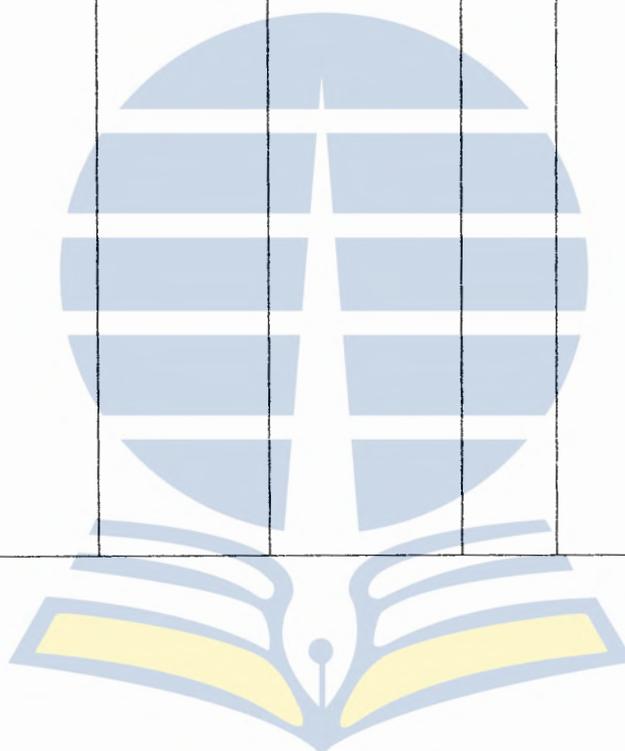
Lampiran 19

Silabus

Standar Kompetensi : 6. Memahami beragam sifat dan perubahan wujud benda serta berbagai cara penggunaan benda berdasarkan sifatnya

Kompetensi Dasar	Materi Pokok Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Karakter bangsa
6.1. Mengidentifikasi wujud benda padat, cair dan gas memiliki sifat tertentu	Perubahan wujud benda	<ul style="list-style-type: none"> - Tanya jawab tentang macam-macam wujud benda - Tanya jawab tentang sifat-sifat benda 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan macam-macam wujud benda • Menjelaskan sifat-sifat benda berdasarkan percobaan 				<p>Rasa ingin tahu: mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan fungsi anggota tubuh dan perawatannya</p> <p>Demokratis: Membiaskan diri bermusyawarah dengan teman-teman.</p> <p>Kerja keras: Mengerjakan tugas-tugas dari guru pada waktunya.</p>
6.2. Mendeskripsikan terjadinya perubahan wujud cair ke padat ke cair; cair ke gas ke cair; padat ke gas		<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan percobaan tentang perubahan wujud benda - Diskusi hasil percobaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan percobaan tentang perubahan wujud benda • Memberi contoh perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari 				
6.3. Menjelaskan hubungan antara sifat bahan dengan kegunaannya		<ul style="list-style-type: none"> - Mencari informasi bahan-bahan yang sesuai dengan tujuan tertentu - Tanya jawab tentang sifat bahan dan kegunaannya 	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan bahan yang sesuai untuk tujuan tertentu • Menjelaskan hubungan antara sifat bahan dan kegunaannya 				

								<p>Tolera nsi: Bekerja sama dengan teman yang berbeda agama, suku, dan etnis dalam</p> <p>kegiata n- kegiata n kelas dan sekolah Mengh argai prestasi : Rajin belajar untuk berpres tasi tinggi.</p>
--	--	--	--	--	--	--	--	--



Lampiran 20

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	:	SD N 02 Sungai Beringin
Mata Pelajaran	:	Ilmu Pengetahuan Alam
Kelas / semester	:	IV / II
Pertemuan	:	28, 30, 31 dan 32
Alokasi Waktu	:	8 x 35

I. Standar Kompetensi :

- Memahami kegiatan sifat dan perubahan wujud benda serta berbagai cara penggunaan benda berdasarkan sifatnya

II. Kompetensi Dasar :

- Mengidentifikasi wujud benda padat, cair dan gas memiliki sifat tertentu
- Mendeskripsikan terjadinya perubahan wujud cair, cair gas, cair padat gas

III. Indikator :

- Menyebutkan macam-macam wujud benda
- Menjelaskan sifat-sifat benda berdasar percobaan
- Melakukan percobaan tentang perubahan wujud benda
- Memberi contoh perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari

Indikator (terdapat gambar logo di belakangnya)

Rasa ingin tahu: mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan fungsi anggota tubuh dan perawatannya

Demokratis: Membiasakan diri bermusyawarah dengan teman-teman.

Kerja keras: Mengerjakan tugas-tugas dari guru pada waktunya.

Toleransi: Bekerja sama dengan teman yang berbeda agama, suku, dan etnis

dalam

kegiatan-kegiatan kelas dan sekolah

Menghargai prestasi: Rajin belajar untuk berprestasi tinggi.

IV. Tujuan Pembelajaran

- Melalui tanya jawab, siswa dapat menyebutkan macam-macam wujud benda
- Melalui penjelasan guru, siswa dapat menjelaskan sifat-sifat benda berdasarkan percobaan
- Melalui diskusi kelompok, siswa dapat melakukan percobaan tentang perubahan wujud benda
- Melalui demonstrasi guru, siswa dapat memberi contoh perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari

V. Materi Pokok

- Perubahan wujud benda

VI. Metode

- Ceramah

- Tanya jawab
- Percobaan
- Tugas
- Diskusi

VII. Langkah-langkah Pembelajaran

• Langkah-langkah Pembelajaran 1

A. Kegiatan Awal (eksplorasi)

- Mengapa udara tidak dapat dilihat ?
- Mengapa batu bisa kita pegang ?

B. Kegiatan Inti (elaborasi)

- Menjelaskan macam-macam wujud benda
- Secara berkelompok , siswa mengerjakan tugas kelompok tentang macam-macam wujud benda
- Melaporkan hasil kerja kelompok
- Guru memberikan umpan balik dan penguatan materi (konfirmasi)

C. Penutup (konfirmasi)

- Siswa dan guru menyimpulkan materi pelajaran
- Meringkas ringkasan materi
- Mengerjakan evaluasi
- Pemberian PR

Langkah-langkah Pembelajaran 2

A. Kegiatan Awal (eksplorasi)

- Bensin, minyak termasuk benda apa ?
- Pensil, buku, batu termasuk benda apa ?

B. Kegiatan Inti (elaborasi)

- Secara berkelompok, siswa membahas sifat-sifat benda dengan percobaan
- Melaporkan hasil kerja kelompok
- Guru memberikan umpan balik dan penguatan materi (konfirmasi)

C. Penutup (konfirmasi)

- Siswa dan guru menyimpulkan materi pelajaran
- Mengerjakan evaluasi
- Pemberian Permbabikan dan pengayaan

• Langkah-langkah Pembelajaran 3

A. Kegiatan Awal (eksplorasi)

- Menyiapkan bahan untuk percobaan (tanah liat / plastilin, es batu, air)

B. Kegiatan Inti (elaborasi)

- Secara berkelompok siswa melakukan percobaan untuk membuktikan perubahan wujud benda
- Melaporkan hasil percobaan
- Guru memberikan umpan balik dan penguatan materi (konfirmasi)

C. Penutup (konfirmasi)

- Siswa dan guru menyimpulkan materi pelajaran
- Meringkas ringkasan materi
- Mengerjakan evaluasi
- Pemberian PR

- Langkah-langkah Pembelajaran 4
 - A. Kegiatan Awal (elaborasi)
 - Apa yang terjadi jika dipanaskan terus menerus
 - B. Kegiatan Inti (eksplorasi)
 - Menjelaskan perubahan wujud benda dan kegunaan dalam kehidupan sehari-hari
 - Secara berkelompok siswa melakukan percobaan bersama kelompok tentang perubahan wujud benda dan kegunaan dalam kehidupan sehari-hari
 - Melaporkan hasil percobaan
 - Guru memberikan umpan balik dan penguatan materi (konfirmasi)
 - C. Penutup (konfirmasi)
 - Siswa dan guru menyimpulkan materi pelajaran
 - Meringkas ringkasan materi
 - Mengerjakan evaluasi
 - Pemberian PR

VIII. Alat / Bahan belajar

- Tanah liat, esa batu, air, lilin
- Buku Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV, Heri Sulistyanto dkk, Depdiknas, bse 2008
- Lembar kerja

IX. Penilaian

- Jenis tagihan : Tes tertulis, lisan, tugas
- Bentuk instrumen : Uraian.
- Instrumen soal : Terlampir

Mengetahui,
Kepala Sekolah



SOFIALELI, S.Pd
NIP. 197207271996032003

Sungai Beringin, 23 Juli 2016
Guru Kelas IV



MAULIDA ASNI, S.Pd
NIP. 196705251997032003

Lembar Kerja 1

Tertulis : Isilah tabel berikut

No	Contoh Benda	Bentuk Benda
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		

Lembar Kerja 2

- Tertulis :
1. Jelaskan sifat-sifat benda padat !
 2. Jelaskan sifat-sifat benda cair !
 3. Jelaskan sifat-sifat benda gas !
 4. Bagaimana bentuk air jika dimasukkan ke dalam botol ?
 5. Bagaimana bentuk seongkah batu jika dimasukkan kedalam baskom ?

Lembar Kerja 3

- Tertulis :
1. Jelaskan tentang
 - a. Pencairan !
 - b. Pembekuan !
 - c. Penguapan !
 - d. Pengembunan !
 - e. Penyubliman
 2. Berikanlah contoh dari pencairan, pembekuan, penguapan, pengembunan dan penyubliman !

Lembar Kerja 4

- Tertulis :
1. Jelaskan manfaat dari penyubliman kanfer !
 2. Jelaskan manfaat gula yang meleleh !
 3. Jelaskan manfaat oksigen bagi kehidupan sehari-hari !
 4. Berikan 2 contoh kapilaritas !
 5. Apa manfaat dari kapilaritas !

Lampiran 21

Hasil Analisis Data

Aspek --Aspek /Komponen	Wawancara										Dokumentasi										Observasi									
	c	c	c	c	c	c	c	c	c	c	c	c	c	c	c	c	c	c	c	c	C	C	c	C	c	c	c	c	c	c
	w	w	w	w	w	w	w	w	w	w	d	d	d	d	d	d	d	d	d	d	o	o	o	o	o	o	o	o	o	o
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Wawancara																														
Program supervisi akademik dalam rangka meningkatkan profesional mengajar guru																														
a.penyusunan program supervisi akademik.																														
b.Penentuan jadwal supervisi akademik.	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v																				
c.Sosialisasi program supervisi akademik.																														
d.Perasaan guru-guru ketika diservisi																														
e.Aspek-aspek supervisi akademik.																														
Teknik-teknik supervisi akademik dalam rangka meningkatkan profesioanal mengajar guru																														
a.Pandangan guru terhadap teknik supervisi akademik																														
b.Teknik-teknik yang digunakan dalam supervisi akademik	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v																				
c.Penggunaan teknik spervisi dapat meningkatkan profesional guru																														
Hambatan-hambatan supervisi akademik oleh kepala																														
a.Faktor penghambat supervisi akademik																														
b.Langkah-langkah mengantisipasi hambatan	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v																				
c.Melibatkan guru dalam mengatasi hambatan supervisi																														

